



**PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BLUD  
UPTD PUSKESMAS SE-KABUPATEN SITUBONDO**

**TESIS**

Oleh

**Ardhya Yudistira A.N, SE  
NIM. 160820301008**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN  
BLUD UPTD PUSKESMAS SE-KABUPATEN SITUBONDO**

*Improving Quality of Financial Statements of Puskesmas  
in Situbondo Regency*

**TESIS**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S2)  
dan mencapai gelar Magister Akuntansi

Oleh

**Ardhya Yudistira A.N, SE  
NIM. 160820301008**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

**PERSEMBAHAN**

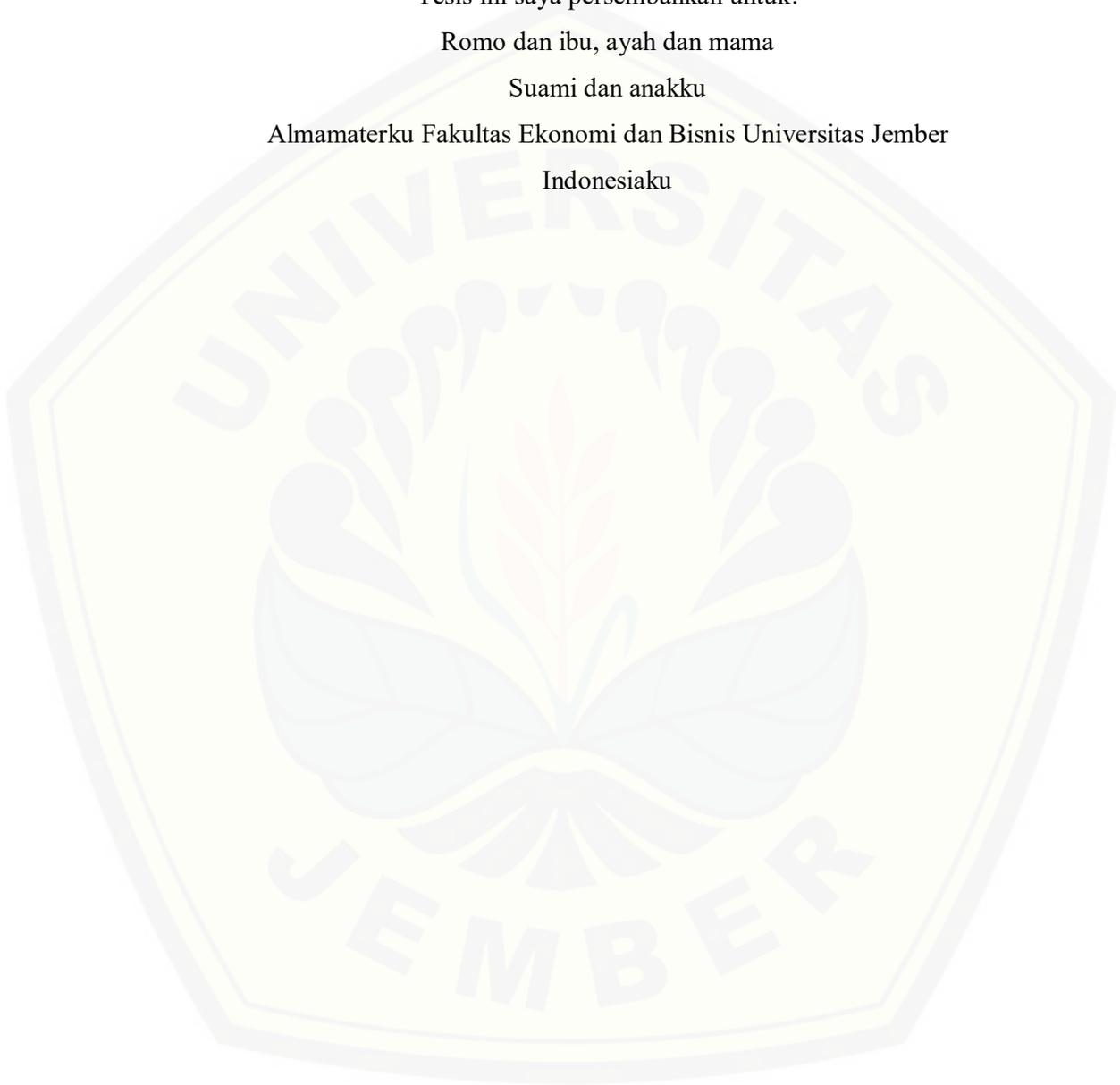
Tesis ini saya persembahkan untuk:

Romo dan ibu, ayah dan mama

Suami dan anakku

Almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Indonesiaku



## HALAMAN MOTO

Kejahatan adalah nafsu yang terdidik. Kepandaian, seringkali, adalah kelicikan yang menyamar. Yang mengumpankan orang lain untuk memenuhi hasrat dirinya akan jabatan, kekuasaan, dan pengakuan. Adapun kebodohan, acapkali, adalah kebaikan yang bernasib buruk. Kelalaian adalah itikad baik yang terlalu polos. Dan kelemahan adalah kemuliaan hati yang berlebihan.

**(EAN)**

Kita selalu senang kepada orang-orang yang memuji tetapi tidak selalu senang kepada orang-orang yang kita puji. Pujian bagi orang kaya mungkin celaan bagi si miskin. Berani untuk si kaya kurang ajar untuk si miskin, anggun untuk si kaya sombong untuk si miskin. Kalau anda dipuji sedangkan anda merasa tidak pantasnya dipuji, kenapa anda senang? Kalau anda senang dicela sedangkan anda merasa tidak pantasnya dicela, kenapa anda marah? Katakan pada yang memuji anda setinggi langit: “aku tidak setinggi apa yang kau katakan padaku, tetapi juga tidak serendah yang kau katakan pada dirimu.”

**(KHMB)**

**PERNYATAAN**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ardhya Yudistira A.N

NIM. : 160820301008

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan BLUD UPTD Puskesmas Se-Kabupaten Situbondo” adalah benar- benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebut sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 September 2018

Yang Menyatakan

**Ardhya Yudistira A.N**

**TESIS**

**Oleh**

**Ardhya Yudistira A.N**  
**NIM. 160820301008**

**Pembimbing**

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Miqdad, S.E., MM., CA., Ak

Dosen Pembimbing Anggota: Dr. Whedy Prasetyo, SE, MSA, CPMA., CA, Ak

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis berjudul “Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan BLUD UPTD Puskesmas Se-Kabupaten Situbondo” telah disetujui untuk diuji pada

Hari/ Tanggal : September 2018

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

**Dosen Pembimbing Utama**

**Dosen Pembimbing Anggota**

Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., CA., Ak  
NIP. 197107271995121001

Dr. Whedy Prasetyo, SE., MSA., CPMA., CA. Ak  
NIP .19770532200801102

**PENGESAHAN**

Tesis berjudul “Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan BLUD UPTD  
Puskesmas Se-Kabupaten Situbondo” telah diuji dan disahkan pada

Hari/ Tanggal : September 2018

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Tim Penguji

**Ketua**

Dr. Alwan Sri Kustono, MSi., CA., CPA., CTA., Ak  
NIP.197204162001121001

**Anggota I,**

**Anggota II,**

Dr. Ahmad Roziq, SE., MM., CA., Ak  
NIP. 197004281997021001

Dr. Agung Budi.S, SE.,MSi., Ak  
NIP. 197809272001121002

**Mengesahkan,**  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., MM., CA., Ak  
NIP.197107271995121001

## RINGKASAN

“Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan BLUD UPTD Puskesmas Sekabupaten Situbondo”: Ardhya Yudistira A.N, 160820301008, 251 halaman; 2018; Program Studi Magister Akuntansi (S2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme, budaya kerja, pemanfaatan teknologi informasi dan peran inspektorat terhadap laporan keuangan dan bagaimana penyusun, pengawas dan pengguna laporan keuangan mempersepsi kualitas laporan yang harus disajikan UPTD BLUD Puskesmas di Kabupaten Situbondo. Penelitian ini dilakukan oleh dengan menggunakan metode penelitian campuran/kombinasi (*mixed methodology*) *sequential explanatory*. *Mixed method* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Puskesmas Sekabupaten Situbondo karena puskesmas tersebut telah berstatus BLUD. Puskesmas di Kabupaten Situbondo memperoleh status BLUD sejak tahun 2016. Studi ini adalah bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pusat kesehatan masyarakat di Kabupaten Situbondo - Indonesia. Penelitian ini adalah campuran metode penelitian yang dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada kepala puskesmas, kabag TU Puskesmas, Bendaharawan Puskesmas, dan kauntan Puskesmas. Uji hipotesis dilakukan dengan alat uji regresi berganda. Pada tahap kedua, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian tahap kedua menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan secara bersama dengan model diskusi kelompok terfokus (FGD). Peserta pada FGD adalah akuntan dari Puskesmas.

Hasil penelitian menunjukkan hanya profesionalisme dan peran Inspektorat Daerah yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pada metode kualitatif untuk memperdalam pemahaman mengenai sebab akibat, variable budaya tidak berpengaruh karena peraturan dan standar dari pemerintah pusat dan daerah yang sudah mengatur bentuk dan substansi informasi laporan keuangan. Variabel teknologi informasi tidak berpengaruh karena Puskesmas belum menggunakan perangkat lunak yang secara spesifik untuk pelaporan keuangan Puskesmas. Terjadi penyempitan makna pemahaman kualitas laporan keuangan karena dimensi kualitas laporan keuangan hanya pada aspek kegunaan informasi dan pengambilan keputusan, tidak termasuk aspek reliabilitas.

## PRAKATA

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga memberikan kekuatan dan kemudahan untuk menyelesaikan tesis yang berjudul Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan BLUD UPTD Puskesmas Se-Kabupaten Situbondo Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program studi S2 Magister Akuntansi, untuk mencapai gelar Magister Akuntansi Universitas Jember.

Dengan selesainya tesis ini, maka dengan hati yang tulus dan ikhlas perkenankan saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, CA., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, CA., Ak. dan Dr. Whedy Prasetyo, SE, MSA, CPMA., CA., Ak selaku Dosen Pembimbing.
3. Dr. Alwan Sri Kustono, MSi., Ak, Dr. Ahmad Roziq, MM., Ak., Dr. Agung Budi Sulisty, MSi., Ak selaku tim penguji.
4. Seluruh Dosen Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.
5. Seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.
6. Papa Ady dan Arthur. Si dua penyayang kesayangan, Terimakasih sudah memberikan mama hidup yang lebih dari luar biasa. Alhamdulillah.
7. Romo, Ibu, Ayah, Mama, Ayahnda, Bu iik, Unna dan Fifi. The best inner circle i've ever had, Im blessed.
8. Sapi, Ponti, Agra, Tyas, Mas Faq dan teman-teman Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember angkatan 2016.
9. Tirzah, Opi, Mas dho, Icha 36, Icha 32, Novi, Lina, Avi, Ayu, Dymas, dan semua teman-teman akuntan puskesmas. Terimakasih karena selalu ada dan selalu dengan terpaksa support. Hehe.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan mendo'akan penulis selama mengikuti pendidikan program Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember hingga mencapai keberhasilan ini.

Semoga Allah SWT menerima amalannya, dan senantiasa memberkahi dengan anugerah dan hidayah, serta perlindungan-Nya kepada kita semua.

Jember, 12 September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>HALAMAN INTISARI</b> .....	viii
<b>HALAMAN PRAKATA</b> .....	xi
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Teori Kelembagaan.....	16
2.2 Teori Keagenan.....	19
2.3 Model Penerimaan Teknologi.....	21
2.4 Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah.....	22
2.4.1 Jenis-Jenis BLUD.....	23
2.4.2 Standar Akuntansi Pemerintah & Standar Akuntansi Keuangan..	24
2.4.3 BLUD sebagai Entitas Pelaporan dan Entitas Akuntansi.....	24
2.5 Kualitas Laporan Keuangan.....	25
2.6 Profesionalisme.....	27
2.7 Budaya Organisasi.....	29
2.8 Teknologi Informasi.....	30
2.9 Peran Inspektorat.....	32
2.10 Penelitian terdahulu.....	32
2.11 Pengembangan Hipotesis.....	41
2.11.1 Profesionalisme dan Kualitas Laporan Keuangan.....	41
2.11.2 Budaya Organisasi dan Kualitas Laporan Keuangan.....	43
2.11.3 Pengaruh TI dan Kualitas Laporan Keuangan.....	43
2.11.4 Peran Inspektorat dan Kualitas Laporan Keuangan.....	45
2.12 Kerangka konseptual.....	45

**BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian .....	49
3.2	Lokasi Penelitian.....	50
3.3	Populasi dan Sampel .....	50
3.4	Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	51
3.4.1	Definisi Variabel Penelitian.....	51
3.5	Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5.1	Sumber Data.....	53
3.6	Uji Kualitas Data .....	54
3.6.1	Uji Validitas .....	54
3.6.2	Uji Reliabilitas .....	54
3.6.3	Uji Asumsi Klasik .....	54
3.6.4	Uji Normalitas.....	55
3.6.5	Uji Multikolinieritas.....	55
3.6.6	Uji Heteroskedastisitas .....	56
3.7	Uji Hipotesis .....	56
3.7.1	Analisis Regresi Linier Berganda .....	56
3.7.2	Uji F.....	56
3.7.3	Uji t.....	56
3.8	Penelitian Tahap II: Pendekatan Kualitatif .....	57
3.8.1	Rekrutmen Partisipan .....	59
3.8.2	Waktu dan Lokasi Penelitian .....	59
3.8.3	Focus Group Discussion.....	60
3.8.4	Validitas Focus Group Discussion.....	61
3.9	Studi Dokumentasi.....	63
3.10	Analisis Data .....	63

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

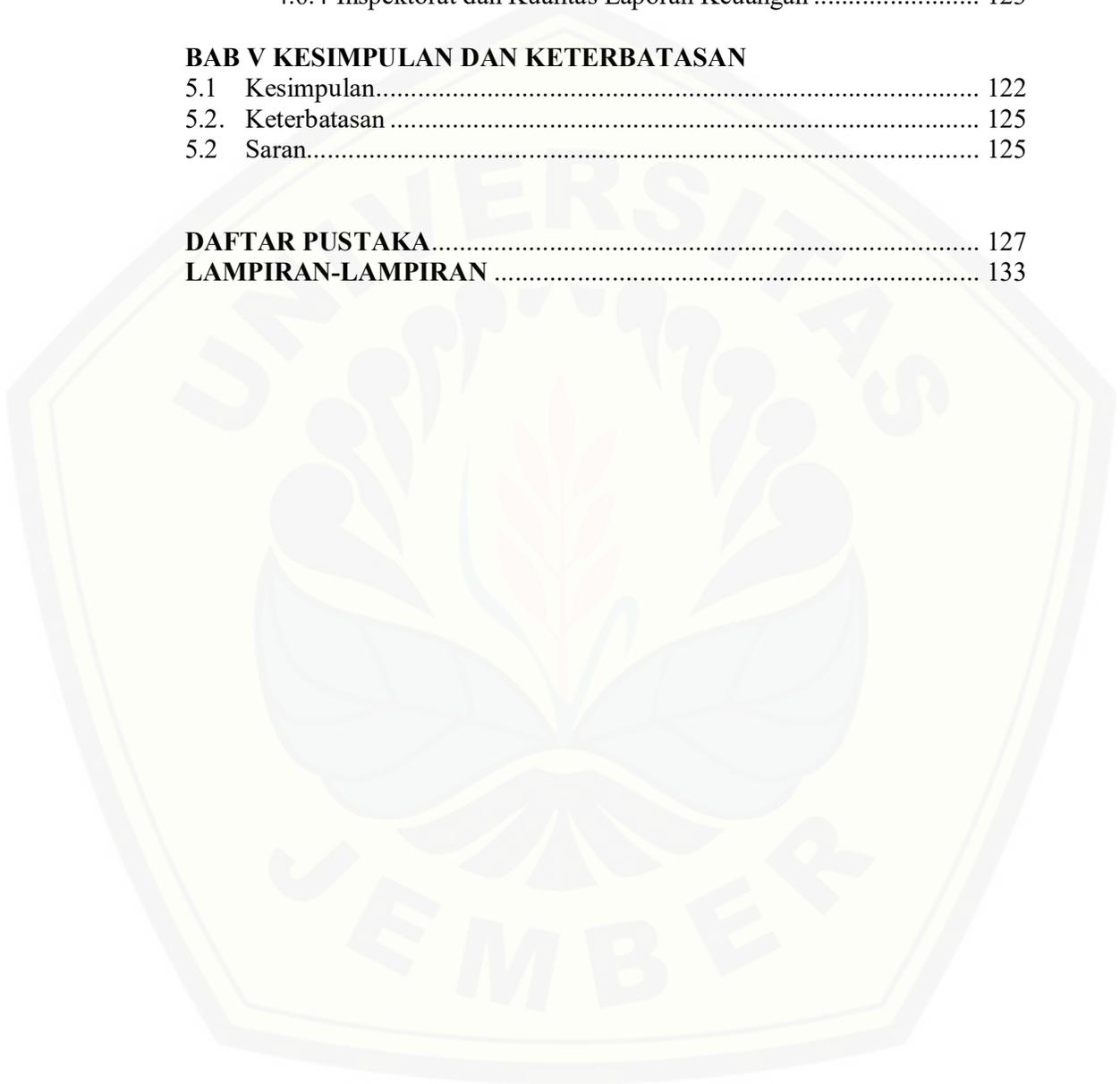
4.1	Hasil Penyebaran Kuesioner .....	56
4.2	Teknik Pengujian Data .....	68
4.2.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	68
4.2.2	Uji Kualitas Data.....	71
4.2.3	Uji Asumsi Klasik .....	72
4.2.4	Analisis Regresi Linier Berganda.....	77
4.3	Uji Hipotesis .....	78
4.4	Pembahasan .....	79
4.4.2	Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Laporan Keuangan	79
4.4.3	Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	82
4.4.4	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	83
4.4.5	Pengaruh Peran Inspektorat terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	87
4.5	Fenomenologi: Mengupas Kualitas Laporan Keuangan.....	91
4.6	Diskusi dan Pendalaman .....	96

4.6.1 Profesionalism dan Kualitas Laporan Keuangan.....	96
4.6.2 Budaya dan Kualitas Laporan Keuangan.....	105
4.6.3 Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan.....	114
4.6.4 Inspektorat dan Kualitas Laporan Keuangan .....	123

**BAB V KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

5.1 Kesimpulan.....	122
5.2. Keterbatasan .....	125
5.2 Saran.....	125

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>133</b>



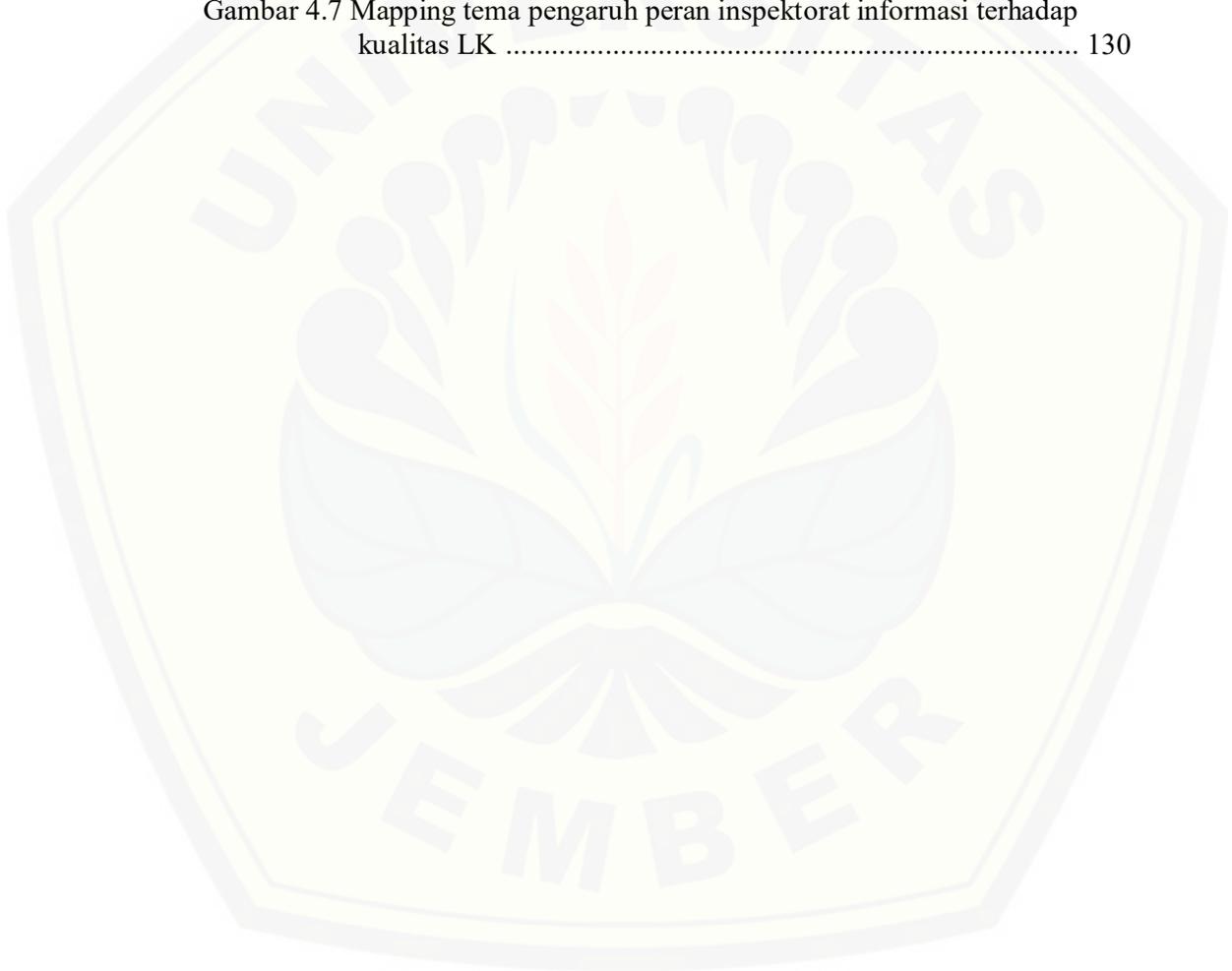
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner.....	66
Tabel 4.2	Karakteristik Sampel .....	67
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	68
Tabel 4.4	Nilai Kualitas Laporan Keuangan .....	70
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Reliabilitas .....	72
Tabel 4.6	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	73
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Glejser .....	75
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Durbin Watson.....	76
Tabel 4.9	Statistik Kolinieritas .....	77
Tabel 4.10	Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda.....	78
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Uji T.....	78



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	47
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	73
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	75
Gambar 4.3 Mapping tema kualitas LK .....	96
Gambar 4.2 Mapping tema pengaruh profesioanlime terhadap kualitas LK104	
Gambar 4.5 Mapping tema pengaruh budaya terhadap kualitas LK.....	111
Gambar 4.6 Mapping tema pengaruh TI terhadap kualitas LK .....	122
Gambar 4.7 Mapping tema pengaruh peran inspektorat informasi terhadap kualitas LK .....	130



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Kuesioner
Lampiran 2	Daftar puskesmas se-kabupaten Situbondo
Lampiran 3	Tabulasi Pernyataan Responden
Lampiran 4	Deskriptif Statistic
Lampiran 5	Pengujian Validitas
Lampiran 6	Pengujian Reliabilitas
Lampiran 7	Pengujian Normalitas
Lampiran 8	Pengujian Heteroskedastisitas
Lampiran 9	Hasil Pengujian Korelasi
Lampiran 10	Hasil Pengujian Multikolinieritas
Lampiran 11	Hasil Pengujian Hipotesis: Regresi
Lampiran 12	Transkrip Wawancara: Profesionalisme
Lampiran 13	Transkrip Wawancara: Peran Inspektorat
Lampiran 14	Transkrip Wawancara: Budaya
Lampiran 15	Transkrip Wawancara: Teknologi Informasi
Lampiran 16	Panduan FGD
Lampiran 17	Kerangka Acuan FGD

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perubahan teknologi pada era saat ini sangat banyak mempengaruhi budaya dan kondisi pada suatu organisasi dan berdampak pada tuntutan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Masyarakat telah dapat memperoleh banyak informasi dari berbagai sumber dengan mudah dan sesuai keinginan. Oleh karenanya, segala macam bidang baik swasta maupun pemerintahan harus terbiasa menghasilkan produk atau jasa yang memiliki kualitas tinggi. Wicaksono (2015) mengungkapkan bahwa saat ini merupakan suatu era perubahan yang cepat dan pekerja tidak mau dikekang oleh komando serta menuntut otonomi dalam melakukan pekerjaan. Terlebih lagi perubahan yang terjadi menuntut lembaga/instansi pemerintah menjadi sangat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan cepat.

Untuk menjalankan amanat Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 pasal 68 dan 69 di atas, maka diterbitkanlah Peraturan Menteri Dalam Negeri (permendagri) Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah yang secara khusus mengatur tentang pengelolaan keuangan BLUD di pemerintah daerah. Permendagri ini menjelaskan bahwa satuan kerja perangkat daerah atau unit kerja dapat membentuk BLUD apabila memiliki tugas dan fungsi sebagai penyelenggara pelayanan umum. Pasal 5 permendagri ini menyebutkan bahwa pelayanan umum tersebut di antaranya ialah penyediaan barang dan/atau jasa layanan umum untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan kepada masyarakat.

Peningkatan kualitas pelayanan masyarakat akan sangat mencolok terlihat pada pelayanan kesehatan seperti Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Saat ini Puskesmas dituntut untuk dijadikan pilihan pertama oleh masyarakat dimana masyarakat memerlukan fasilitas yang memadai dan bisa memenuhi kebutuhan kesehatannya, sehingga adanya peningkatan layanan inilah yang akan berdampak pada pola tata kelola puskesmas. Puskesmas diberikan fleksibilitas untuk menunjang pelayanan yang berkualitas. Untuk itulah Pemerintah membuat

kebijakan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD).

Tujuan penerapan PPK BLUD ialah untuk meningkatkan pelayanan puskesmas yang efektif dan efisien sejalan dengan praktik bisnis yang sehat. Penerapan PPK BLUD diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme kerja, transparansi, dan akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan kinerja pelayanan puskesmas. Hal ini karena dalam penerapan PPK BLUD terdapat fleksibilitas bagi pengelola BLUD untuk melaksanakan pengelolaan keuangannya, khususnya dalam memanfaatkan pendapatan yang diterima dari masyarakat (Catherine,2016). Pendapatan yang diterima dapat langsung dimanfaatkan untuk membiayai belanja BLUD yang bersangkutan.

Dalam menerapkan praktik bisnis yang sehat, BLUD memiliki keistimewaan dalam penyajian laporan keuangan. Suyono (2017) mengungkapkan selain sebagai entitas akuntansi selaku satuan kerja pemerintah, BLUD juga dinyatakan sebagai entitas pelaporan. Artinya, BLUD Puskesmas harus menyusun dua jenis laporan keuangan, yakni laporan keuangan selaku entitas akuntansi yang akan dikonsolidasikan pada Dinas Kesehatan dan laporan keuangan secara mandiri selaku entitas pelaporan yang akan diaudit oleh auditor eksternal. Sehingga BLUD Puskesmas menyusun dua laporan untuk konsolidasian disusun Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), sedangkan laporan keuangan selaku entitas pelaporan disusun sesuai standar akuntansi keuangan (SAK). Hal ini diatur dalam PP Nomor 24 Tahun 2005 maupun Permendagri Nomor 61 Tahun 2007.

Tahun 2010 terbit Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yang memuat SAP berbasis akrual. PP tersebut menggantikan PP Nomor 24 Tahun 2005 yang memuat SAP berbasis kas menuju akrual dan menandai akan diberlakukannya basis akrual dalam akuntansi pemerintahan. Mulai tahun 2015 BLUD Puskesmas juga wajib menyajikan laporan keuangan dengan basis akrual. Khusus untuk BLUD, pada tahun 2015 telah terbit PSAP berbasis akrual nomor 13 (PSAP 13) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan BLU. PSAP Nomor 13 tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini

digunakan untuk menyusun laporan keuangan Badan Layanan Umum selaku entitas pelaporan mulai Tahun 2016 (PMK 217/PMK.05/2015, Pasal 6).

Hal ini yang membuat BLUD Puskesmas juga harus mampu menyediakan informasi keuangan yang diperlukan secara akurat, relevan, tepat waktu dan dapat dipercaya dalam rangka mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Suatu sistem akuntansi keuangan daerah yang handal dan relevan diperlukan agar dalam pelaporannya nanti dapat menghasilkan suatu informasi yang sehat dan dapat dipertanggungjawabkan (Dewi, 2014). Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan keuangan yang baik dalam rangka mengelola keuangan BLUD secara akurat, tepat waktu, transparan, dan akuntabel.

Hasil temuan BPK untuk tahun 2017 menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Puskesmas. Beberapa diantaranya adalah persediaan dan aset tetap yang belum dicatat secara cermat. Pemeriksaan yang dilakukan oleh inspektorat kabupaten juga menunjukkan hal yang senada. Beberapa puskesmas belum menunjukkan kesesuaian dengan standar pelaporan yang berlaku.

Audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik pada tahun 2018 menunjukkan dari 17 Puskesmas yang ada, 14 memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dan 3 memperoleh opini wajar dengan pengecualian. Hasil ini menunjukkan bahwa masih belum terdapat kesamaan kualitas laporan keuangan yang disajikan masing-masing Puskesmas di Kabupaten Situbondo.

Banyaknya peraturan dan kebijakan yang menaungi BLUD dalam pembuatan laporan keuangan, tentu banyak pula pihak yang akan mengandalkan informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BLUD sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 menjabarkan pihak tersebut antara lain masyarakat; wakil rakyat, lembaga pengawas, dan lembaga pemeriksa; pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, dan pinjaman; dan pemerintah. Informasi yang dipublikasikan oleh pemerintah daerah hanya akan bermanfaat jika informasi tersebut mempunyai kualitas yang baik. Informasi yang berkualitas menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 terdiri dari: (a) relevan, (b) andal, (c)

dapat dibandingkan dan (d) dapat dipahami.

Gordon dan Narayanan (1984) dalam Yuswardi (2017) mengungkapkan informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut memiliki umpan balik, memiliki nilai prediktif serta disampaikan tepat waktu, sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan andal apabila informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Ketepatan waktu menunjukkan kecepatan atau rentang waktu antara permintaan dan frekuensi pelaporan informasi yang diinginkan. Informasi yang tepat waktu akan menjadikan Puskesmas mampu menghadapi ketidakpastian lingkungan yang dihadapinya secara efektif.

Aziz (2014) menyatakan bahwa rendahnya kualitas laporan keuangan di daerah disebabkan oleh belum memadainya kualitas sumber daya manusia. Pernyataan ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia.

Kualitas Laporan Keuangan yang baik tentunya juga membutuhkan sumber daya manusia yang memahami dan mampu dalam membuat laporan keuangan yang memiliki informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Untuk menghasilkan informasi keuangan, laporan keuangan harus disiapkan oleh personel yang kompeten dalam system akuntansi (Tuasikal, 2007).

Masalah kompetensi sumber daya manusia menjadi tantangan setiap instansi utamanya pada bagian keuangan di beberapa daerah, terlebih lagi pada BLUD UPTD Puskesmas di Kabupaten Situbondo. Fenomena yang dijumpai masih ditemukan kesenjangan antara kompetensi sebagai syarat tugas pokok dengan kompetensi yang dimiliki pegawai. Hal ini berarti kurangnya profesionalisme dalam penatausahaan pegawai. Harus diakui masih ada permasalahan yang terjadi dimana staf pengelola keuangan puskesmas dan penyusunan laporan keuangan yang terlibat dalam pengelolaan keuangan puskesmas masih kurang memiliki ketrampilan dalam bidang akuntansi dikarenakan terdapat beberapa pegawai yang memiliki multifungsi seperti misalnya perawat yang juga merangkap sebagai bendahara.

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia yang dilihat dari segi profesionalisme dalam bekerja terhadap kualitas laporan keuangan telah banyak diteliti namun menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian empiris menunjukkan hasil yang belum konsisten. Boyce (2014), Lail, *et al* (2015) Hertati (2015), Darwanis (2016) Indrawan *et al*, (2017, Nurlis dan Yadiati (2017), membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Lail, *et al* (2015) dan Darwanis (2016) menyimpulkan profesionalisme dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan hal ini juga dapat mencegah fraud. Penelitian dilakukan dengan menguji teori dan mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu kemudian menarik kesimpulan terhadap fenomena yang ada pada saat tahun penelitian dilakukan.

Penelitian lain tidak sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Boyce (2014). Menurutnya seorang akuntan tidak hanya perlu memiliki profesionalitas saja namun harus memiliki pengetahuan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hal tersebut perlu dilakukan pertimbangan serius dalam mengatur tugas dan kebijakan yang melekat dalam peran akuntan. Pegawai yang diberikan tugas untuk membuat laporan keuangan harus berfokus pada tanggung jawab agar memberikan kebenaran dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Shaub dan Braun (2014) mengungkapkan untuk melakukan peran mereka secara profesional, akuntan harus menerima kewajiban ini dan bertekad pada nilai-nilai dan kebijakan yang telah diatur agar dipercaya untuk melindungi kepentingan publik sehingga mampu mengesampingkan kepentingan pribadi cukup dan dapat melakukan tugasnya dengan tanggungjawab. Selain sumber daya manusia yang profesional, budaya organisasi yang baik tentunya akan mempengaruhi kualitas pelayanan publik yang baik pula. Terlebih lagi tujuan utama puskesmas adalah untuk meningkatkan pelayanan puskesmas. Budaya organisasi mempermudah timbulnya komitmen pada suatu tujuan yang lebih luas daripada kepentingan diri individual seseorang (Robbins dan Judge, 2008).

Berbeda dengan temuan-temuan tersebut, Akhmad (2014) serta Inapty dan Martiningsih (2016) menemukan bukti bahwa kompetensi aparatur pemerintah tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Suyono (2016) menyimpulkan bahwa sumber daya manusia bidang akuntansi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini terjadi karena kemampuan sumber daya manusia bidang akuntansi dalam pekerjaannya belum kompeten sehingga akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah

Dalam organisasi tentunya banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuannya, sedangkan jalannya organisasi dipengaruhi oleh perilaku banyak individu yang memiliki kepentingan masing-masing. Oleh sebab itu, budaya organisasi sangat penting, karena merupakan kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam organisasi. Kebiasaan tersebut mengatur tentang norma-norma perilaku yang harus diikuti oleh para anggota organisasi, sehingga menghasilkan budaya yang produktif (Fanani, 2016). Djuanda dan Tarigan (2016) juga mengungkapkan bahwa budaya organisasi menyangkut apa yang terjadi dalam organisasi dengan segala perilaku yang sesuai untuk berbagai situasi. Dalam berbagai institusi seperti puskesmas, pola perilaku kolektif dan asumsi juga akan diajarkan kepada pegawai baru sebagai cara memahami dan, bahkan, pikirkan dan rasakan. Hal ini menunjukkan budaya organisasi mempengaruhi cara orang dan kelompok berinteraksi satu sama lain, dengan klien, dan dengan para pemangku kepentingan.

Faktor-faktor karakteristik budaya telah banyak dipelajari karena memiliki dampak terhadap perilaku dan kinerja organisasi. Penggunaan dimensi budaya (rentang kekuasaan, individualism, maskulinitas dan keberanian terhadap risiko) dalam berbagai literature akuntansi secara luas dipergunakan untuk pengujian pengaruh budaya (Jaggi *et al.*, 2000; Schultz *et al.*, 2001; Hope, 2003; Ding *et al.*, 2005; Noravesh *et al.*, 2007; Tsakumis, 2007; Chand, 2008; Orij, 2010; Salter, 2011; Perera *et al.*, 2012).

Oktavianty, *et al* (2017) yang meneliti tentang bagaimana budaya organisasi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, hal ini didasarkan pada

semua staf pada sebuah organisasi tersebut mampu menjalankan nilai-nilai dan tujuan yang telah direncanakan oleh organisasi tersebut. Dalam konteks pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Hashim (2012), Nusa (2015), Wiwattanakornwang (2015), Wisna (2015), Djuanda dan Tarigan (2016), serta Oktavianty, *et al* (2017) menemukan bukti bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Oktavianty, *et al* (2017) meneliti tentang bagaimana budaya organisasi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, hal ini didasarkan pada semua staf pada sebuah organisasi tersebut mampu menjalankan nilai-nilai dan tujuan yang telah direncanakan oleh organisasi tersebut. Penelitian yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Djuanda dan Tarigan (2016). Kualitas laporan keuangan tidak bebas dari pengaruh kultur organisasional. Wisna (2015) menyimpulkan bahwa budaya organisasi, mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi dapat ditingkatkan dengan memperhitungkan faktor-faktor akun organisasi ini, terutama faktor budaya organisasi.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh Fanani (2016) dan Rotberg (2016). Fanani (2016) menemukan bahwa budaya organisasi berkaitan dengan aspek subjektif dari seseorang dalam memahami apa yang terjadi dalam organisasi. Namun hasilnya penelitian ini membuktikan bahwa budaya organisasi tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Rotberg (2016). menggunakan sampel 94 negara dan hasilnya menunjukkan bahwa budaya tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan penerimaan adopsi IFRS.

Suatu entitas akuntansi seperti puskesmas juga memiliki transaksi yang kompleks dan besar volumenya. Agar laporan keuangan puskesmas tersebut dapat berkualitas dengan baik, perlu adanya sistem pengelolaan keuangan yang memerlukan dukungan program yang mampu mengelola ribuan transaksi secara cepat, tepat, dan akurat serta didukung oleh tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola sistem tersebut sehingga menghasilkan capaian target yang maksimal (Pulungan, 2013). Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan

keuangan puskesmas sehingga laporan keuangan tersebut dapat terselesaikan dengan tepat. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu teknologi sistem informasi (*hardware dan software*) untuk menyediakan informasi tersebut agar informasi yang dibutuhkan dapat tersedia tepat waktu.

Penelitian mengenai pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan telah banyak dilakukan namun memiliki hasil yang berbeda-beda. Beberapa riset terdahulu mendukung teori yang menyatakan bahwa penggunaan informasi berdampak pada kualitas laporan keuangan ((Stairs *et al*, 2010; Wastika, 2013; Rezaei, 2013; Nuryanto dan Afiah. 2013; Taipaleen, 2013; Setiawati, 2014; Klovienne, 2015; Shafakheibari and Oladi, 2015; Suyono, 2016). Teknologi informasi membuat data keuangan lebih tersedia tepat waktu dasar dan memungkinkan analisis mereka sepanjang berbagai dimensi (Stairs *et al*, 2010). Rezaei (2013) menunjukkan penggunaan teknologi informasi telah mengubah secara signifikan kualitas informasi keuangan. Hal yang utama adalah meningkatkan kualitas karakteristik karena ketepatan waktu informasi, keandalan informasi, dan keterbandingan informasi keuangan. Teknologi informasi telah menyebabkan dari pelaporan keuangan lebih tepat waktu.

Penelitian di Indonesia memperlihatkan hasil yang selaras. Nuryanto dan Afiah (2013) membuktikan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi. Sampel pada unit kerja Pemprov Jakarta menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang lebih baik akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Wastika (2013) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2014) dimana teknologi informasi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Suyono (2016) juga menyimpulkan bahwa meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat dilakukan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Beberapa temuan empiris menunjukkan inkosistensi hasil (Moghadam *et al.*, 2013; Indriasari, 2008; Harifan, 2009; Yosefrinaldi, 2013; Desmiyawati, 2014;

Setyowati *et al.*, 2016; Nurlis dan Yadiati, 2017; Wahyudi *et al.*, 2017; Wahyuningsih, 2018). Moghadam *et al* (2013) mengungkapkan bahwa peningkatan akurasi pada penggunaan sistem informasi tidak semata-mata dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Desmiyawati (2014) dan Wahyudi (2017) membuktikan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keandalan kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena semakin baik teknologi informasi yang digunakan tidak akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Nurlis dan Yadiati (2017) serta Wahyuningsih (2018) tidak menemukan bukti yang menunjukkan terdapat perbedaan antara penggunaan teknologi informasi untuk kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Aparatur pemerintah belum sepenuhnya memanfaatkan peran teknologi informasi. Fasilitas teknologi informasi yang tidak atau belum didayagunakan secara optimal, kurangnya ketersediaan komputer yang memadai, penggunaan jaringan internet yang belum optimal, dan pelaksanaan teknologi informasi yang membutuhkan banyak biaya.

Selain itu, dukungan dari tim pemeriksa juga menjadi salah satu faktor penentu laporan keuangan tersebut sudah bisa dikategorikan berkualitas atau tidak. Dalam hal ini, puskesmas sebagai BLUD UPTD yang dibawah oleh Dinas Kesehatan, juga diwajibkan untuk dilakukan pemeriksaan oleh auditor internal Pemerintah Daerah yakni, Inspektoral Daerah. Untuk mewujudkan integrasi kebijakan pengawasan pemerintah daerah, aparatur pembangunan Inspektorat harus dilakukan terus menerus. Selain itu, diperlukan perubahan pola pikir (*mindset*) Aparatur Inspektorat sebagai peringatan dini (*early warning*) terhadap temuan pelanggaran atau penyimpangan merupakan indikasi korupsi, kolusi dan nepotisme (Yuliarta, 2013). Adanya peran internal audit harus dapat memberikan jaminan bahwa seluruh proses akuntansi dan pelaporan keuangan telah dilaksanakan sesuai dengan beberapa aturan dan standar akuntansi yang menaungi BLUD untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian terdahulu menemukan bukti yang menunjukkan bahwa audit internal memiliki dampak pada kualitas laporan keuangan (Church *et al.*, 2001;

Coram *et al.*, 2008) dan menurunkan kemungkinan adanya manipulasi laba (Prawitt *et al.*, 2009). Zain *et al.* (2006) mengisyaratkan bahwa internal auditor memiliki peran yang efektif dalam meningkatkan kualitas laporan auditan dan kualitas laporan keuangan. Coram *et al.* (2008) menyelidiki peran audit internal dalam mendeteksi dan mencegah penipuan. Temuan mereka mendukung hipotesis bahwa organisasi dengan IAF yang lebih mungkin untuk mendeteksi dan mencegah fraud. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal meningkatkan prosedur pengendalian internal dan mendeteksi dan mencegah fraud. Church *et al.* (2001) melakukan penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor internal dalam menilai kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa auditor internal sensitif terhadap faktor-faktor yang menyebabkan fraud. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor internal berperan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan. Dapat disimpulkan bahwa auditor internal dapat mendeteksi dan mencegah kecurangan sehingga kualitas laporan keuangan meningkat.

Penelitian mengenai peran inspektorat di Indonesia terhadap kualitas laporan keuangan juga telah banyak dilakukan. Pada umumnya menunjukkan adanya dukungan terhadap peran inspektorat terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Haliah, 2013; Syamsuar, 2013; Arfan *et al.*, 2016; Agung dan Winarningsih, 2016; Lina, 2016; Eda *et al.*, 2016; Widianingsih, 2016). Haliah (2013) membuktikan bahwa peran inspektorat dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Syamsuar (2013) menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan pengawasan oleh aparatur pengawas internal pemerintahan (APIP) akan meningkatkan keandalan keuangan pemerintah daerah. Keberadaan SPI merupakan syarat normatif diperlukan untuk menjaga kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Arfan *et al.* (2016) pada inspektorat Provinsi Aceh menunjukkan bahwa proses review laporan keuangan daerah oleh Inspektorat dapat menjadi variabel yang mediasi hubungan antara pemahaman aparatur pemerintah daerah terhadap standar akuntansi pemerintahan dan kualitas laporan keuangan. Agung dan Winarningsih (2016) mengungkapkan adanya pengaruh peran inspektorat terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya di

Kabupaten Bekasi menemukan bahwa inspektorat sebagai satuan pengendalian internal melakukan pemeriksaan akurasi dan keandalan data akuntansi. Risiko kesalahan pencatatan atau perhitungan dapat diminimalkan, sehingga mengurangi kemungkinan pemerintah daerah melakukan kesalahan dalam pelaporan keuangan.

Berlawanan dengan hasil penelitian diatas, Al-Shetwi (2011), Prawitt, *et al* (2009) dan Abbot *et al* (2015) menemukan hasil yang berbeda. Al-Shetwi (2011) meneliti dampak dari peran inspektorat terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan terbuka di Arab Saudi. Hasil penelitian ini tidak menemukan kontribusi penting dari peran inspektorat terhadap kualitas laporan. Mereka beralasan bahwa lemahnya asosiasi auditor internal dan kualitas laporan keuangan mungkin disebabkan karena faktor sistem hukum yang tidak memadai dan praktik penatakelolaan yang lemah. Penelitian Prawitt *et al* (2009) di NYSE, menggunakan data tahun 2000 sampai dengan 2005, menemukan bahwa internal auditor tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan jika tidak memiliki kompetensi dan independensi. Penelitian tersebut direplikasi oleh Abbot *et al* (2015) dan hasilnya juga tidak berbeda.

Penelitian Prasetyo dan Pangemanan (2011), Syarifudin, (2014) Suyono (2016), Wahyudi *et al* (2017), dan Wahyuningsih (2018) memperlihatkan belum optimalnya peran inspektorat untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah di Indonesia. Prasetyo dan Pangemanan (2011) melakukan pengujian empiris di kabupaten Minahasa. Hasilnya menunjukkan bahwa proses reuiu yang dilakukan oleh APIP belum menunjukkan dampak terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Menurutnya, inspektorat belum menetapkan langkah-langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas laporan. Kegiatan inspektorat lebih bersifat rutinitas dan tidak melakukan pemantauan kegiatan yang sudah dilakukan. Syarifudin (2014) membuktikan bahwa auditor internal tidak mempengaruhi dalam meningkatnya kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten kebumen. Suyono (2016) melakukan penelitian di inspektorat kabupeten Wonosobo. Ia menemukan bahwa peran audit internal tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Wonosobo. Inspektorat dalam bekerja

untuk mencapai tujuan organisasi belum maksimal sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga belum optimal. Wahyudi (2017) menemukan bahwa peran inspektorat tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Wahyuningsih (2018) membuktikan peran inspektorat tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Keberadaan inspektorat kabupaten Sukoharjo tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah karena hanya berfokus pada pengawasan internal bukan pada audit internal.

Ketidakkonsistenan hasil tersebut memunculkan pertanyaan mendasar yakni bagaimana penyusun laporan keuangan di puskesmas mempersepsi kualitas laporan keuangan. jika masing-masing penanggung jawab penyusunan laporan keuangan tersebut memahami secara berbeda maka tentunya luaran produknya juga akan memiliki kualitas yang berbeda. Tasios dan Bekiaris (2012), Grace dan Ambroce (2013), Mbobo (2016), Alsagli dan Mizdraković (2016), Murapi (2016) membuktikan bahwa terdapat perbedaan persepsi pengguna, pemeriksa dan penyusun terhadap dimensi kualitas laporan keuangan.

Badan layanan umum daerah (BLUD) puskesmas sangat rentan posisinya dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dikarenakan, 70% laporan keuangan Dinas Kesehatan didominasi oleh laporan unitnya yakni puskesmas sebagai unit pelaksana teknis daerah (UPTD). Dinas Kesehatan merupakan dinas besar yang juga memiliki aset dan komposisi besar pada laporan keuangan pemerintah daerah. apabila laporan keuangan puskesmas tidak dapat mencerminkan keadaan sebenarnya dan memiliki kualitas minimum maka akan sangat berdampak buruk terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal, auditor eksternal maupun Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Maka hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada kualitas laporan keuangan BLUD UPTD Puskesmas.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh profesionalisme, budaya kerja, pemanfaatan teknologi informasi dan peran inspektorat terhadap laporan keuangan dan bagaimana penyusun, pengawas dan pengguna laporan keuangan mempersepsi kualitas laporan yang harus disajikan BLUD UPTD Puskesmas Di Kabupaten Situbondo.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini memasukkan variabel budaya sebagai salah satu variabel baru yang diduga berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan bersama-sama dengan variabel professionalism, peran inspektorat, dan penggunaan teknologi informasi. Budaya dipandang sebagai variabel penting dan cukup baru dalam penelitian-penelitian mengenai kualitas laporan keuangan di pemerintah daerah.

Penelitian ini menggunakan metode *mix method* dengan pendekatan *sequential explanatory*. *Mix method* adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau mengabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif. Tujuan penggunaan metode ini ialah:

- (1) Untuk lebih memahami masalah penelitian dengan mentriangulasi data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang berupa perincian-perincian deskriptif,
- (2) Untuk mengeksplorasi pandangan partisipan (kualitatif) untuk kemudian dianalisis berdasarkan sampel yang luas (kuantitatif), dan
- (3) untuk memperoleh hasil-hasil statistik kuantitatif dari suatu sampel, kemudian menindaklanjutinya dengan mewawancarai atau mengobservasi sejumlah individu untuk membantu menjelaskan lebih jauh hasil statistik yang sudah diperoleh.

Pada penelitian tahap pertama dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, Data dikumpulkan dengan kuesioner dan kemudian diuji menggunakan alat uji statistisk. Pada penelitian tahap kedua, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi. Hasil penelitian diharapkan cukup komprehesif memberikan pemahaman bagaimana pemerintah daerah dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah peran inspektorat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
5. Bagaimana kualitas laporan keuangan dipersepsikan di lingkungan puskesmas Kabupaten Situbondo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan
2. Menguji dan menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan
3. Menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan
4. Menguji dan menganalisis pengaruh peran inspektorat terhadap kualitas laporan keuangan
5. Mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana puskesmas mempersepsi kualitas laporan keuangan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi upaya penguatan teori yang berkaitan dengan peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam penjelasan teori institusional, teori keagenan, dan model penerimaan teknologi pada lingkungan pemerintah daerah

- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kualitas laporan keuangan.

## **Manfaat Praktis**

1. Bagi penulis  
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung berkenaan dengan penelitian kualitas laporan keuangan menggunakan *mix method*.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Situbondo  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengambil kebijakan terkait penatausahaan BLUD dan laporan keuangan yang dibuatnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian yang berhubungan dengan profesionalisme, budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Kelembagaan

Teori kelembagaan (*institutional theory*) menjelaskan bahwa akibat adanya tekanan lingkungan institusional yang dialami organisasi mendorong terjadinya institusionalisasi. Norma organisasi terbentuk dari gagasan pada lingkungan institusional yang membentuk bahasa dan simbol keberadaan organisasi. Organisasi terbentuk oleh lingkungan institusional yang ada di sekitar mereka. Ide-ide dan gagasan yang penting diterima secara bersama dan kemudian diinstitusionalisasikan sebagai cara berpikir organisasi tersebut.

Meyer *et al* (1991) dalam Kisaku (20017) mengungkapkan bahwa organisasi berada dibawah tekanan berbagai kekuatan sosial guna melengkapi dan menyelaraskan sebuah struktur, kompromisasi dari berbagai kepentingan dan membangun struktur operasional untuk mencapai tujuan organisasi. Bentuk sebuah organisasi ditentukan oleh legitimasi, efektifitas dan rasionalitas pada masyarakat atau pemerintah. Di Maggio *et al* (1991) mengidentifikasi beberapa penyesuaian organisasi pada teori institusional antara lain:

#### 1. Penyesuaian Kategorial

Aturan-aturan institusional mendorong dan menginspirasi organisasi membentuk struktur. Struktur tersebut pada akhirnya akan menghasilkan struktur yang homogen.

#### 2. Penyesuaian Struktural

Penyesuain bentuk organisasi disebabkan oleh adanya peraturan pemerintah, ketidakpastian lingkungan, atau upaya untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat. Organisasi mengadopsi struktur organisasi yang spesifik dengan kriteria-kriteria tertentu. Pemerintah menerapkan berlakunya sejumlah peraturan baru untuk organisasi bersangkutan.

#### 3. Penyesuaian Prosedural

Organisasi melakukan penyesuaian hasil dari suatu kondisi ketidakpastian atau paksaan. Munculnya teknik-teknik untuk memaksimalkan kinerja organisasi, semisal TQM (Total Quality Management), PERT Chart (*Program Evaluation*

*Review Techniques*), merupakan pilihan organisasi untuk mencapai mencapai standar prosedur pengoperasian.

#### 4. Penyesuaian Personil

Organisasi mengikuti kebutuhan tuntutan lingkungan dengan menyiapkan personil-personil yang memiliki kompetensi dan profesionalitas. Tuntutan kualitas kinerja memerlukan karyawan dengan kriteria kompetensi tertentu untuk memperoleh legitimasi. Kebutuhan pendidikan dan pelatihan akan selalu meningkat. Karyawan yang memiliki sertifikat kompetensi menandakan bahwa organisasi tersebut merespon tekanan lingkungan dan secara rasional berupaya untuk meningkatkan kinerjanya.

Kisaku (2017) menyatakan bahwa dalam perspektif teori kelembagaan, organisasi harus sesuai dengan lingkungan serta praktek-praktek untuk menghindari kegagalan karena menjadi tidak unggul dengan situasi sumber daya yang langka (isomorphism). Laporan keuangan harus mampu mengakomodasi aspek budaya, hukum, politik, dan tekanan dan praktek-praktek dari berbagai situasi lingkungan. Konsep akuntabilitas yang berkembang menuntut adanya kualitas laporan keuangan yang baik (Choi *et al.*, 2010; Gaeremynck, *et al.*, 2008; Yuniarti, 2011). Temuan empiris menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan internasional lebih mampu menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Perusahaan tersebut memiliki sumber daya dan komitmen untuk pelatihan, penelitian, loyalitas, independensi, spesialisasi, dan basis pengetahuan yang lebih luas. Teori institusional memungkinkan adanya dasar bahwa kerangka pelaporan keuangan harus memenuhi kualitas laporan yang dipersyaratkan oleh para pemangku kepentingan.

Meyer dan Rowan (1977) menyatakan bahwa organisasi berhadapan dengan tuntutan institusionalisasi dan kontekstual yang dinamis. Organisasi ada dan beroperasi dalam konteks yang sangat melembaga yang dicirikan oleh profesi, kebijakan, dan program yang sangat berbeda. Kedua, organisasi ini secara harus memberlakukan standar kelembagaan untuk mencapai tujuan organisasional. Organisasi melakukan proses adaptasi untuk mengkompromikan keunikan struktur mereka dalam upaya meningkatkan produktivitas dan mendapatkan

legitimasi, modal, dan keberlanjutan. Kompromisasi ini sekaligus menyelaraskan diri dengan lembaga-lembaga global.

DiMaggio dan Powell (1983) mengkonseptualisasikan tiga proses institusional yang mendorong adanya homogenitas organisasi. Mereka menyebut ketiga proses ini sebagai koersif, mimetis, dan normatif. Dalam proses koersif, pemerintah, pimpinan organisasi, dan ekspektasi atas budaya global memaksakan standar dan menuntut adanya kepatuhan organisasi. Dalam proses mimesis, pengambil keputusan organisasi melakukan tindakan organisasi berdasarkan dinamika pasar, ketidakpastian lingkungan, dan teknologi. Untuk proses normatif, perubahan organisasi dimaksudkan untuk menyelaraskan dengan prinsip dan paradigma kognitif yang dirumuskan oleh para profesional dan regulator.

Teori ini tidak hanya menyediakan kerangka kerja untuk memahami konstruksi sosial atau organisasi, tetapi juga mengkonseptualisasikan dunia sosial atau konteks kelembagaan yang dibentuk oleh institusi seperti kebiasaan, rutinitas, norma (Hodgson, 1988), kognisi, normatif, dan struktur regulatif (DiMaggio dan Powell, 1983; Meyer dan Rowan, 1977; Meyer et al., 1983). Teori institusional telah digunakan untuk menjelaskan tata kelola perusahaan, dan pelaporan keuangan di negara berkembang (Wu dan Patel, 2013), untuk menguji adopsi IFRS (Judge, et al., 2010), dan untuk memahami kelembagaan, organisasi, dan perilaku sosial ekonomi (DiMaggio dan Powell, 1983).

Sejalan dengan konteks kelembagaan, tekanan lingkungan memaksa organisasi untuk mengakomodasi pada tuntutan budaya sosial (Scott, 1995; Selznick, 1996). Dampak yang muncul umumnya menjadikan standar kelembagaan organisasi yang besar sebagai patokan untuk perilaku yang pantas dan dapat diterima (Oliver, 1991). Akibatnya, organisasi-organisasi yang gagal memenuhi standar tersebut dianggap gagal (Hannan dan Freeman, 1977) dan rentan terhadap ancaman-acaman lingkungan. Menurut Lehman (2005), keinginan untuk memperoleh legitimasi dan penerimaan di lingkungan global mengakibatkan organisasi melakukan adaptasi praktik akuntansi yang homogen, dan pemenuhan kriteria-kriteria laporan keuangan yang berkualitas.

Scott (2001) mengatakan bahwa Institusi berada pada lingkup struktur

sosial, memiliki elemen-elemen simbolis, aktifitas-aktifitas sosial, dan sumberdaya material. Keberadaan institusi diperlukan sebagai seperangkat proses yang dicirikan dengan elemen-elemen regulatif, normatif, dan kultural-kognitif yang sarat dengan perubahan. Meskipun unsur-unsur utama dari institusi adalah *rules, norms, and cultural benefit*, konsep institusi juga menyangkut asosiasi perilaku dan sumberdaya material. Dengan demikian pengertian institusi ditentukan oleh batasan legal, prosedural, moral dan kultural yang memiliki legitimasi. Tidak hanya menyangkut *property or social order*, tetapi juga sebagai proses institusionalisasi maupun deinstitutionalisasi.

Adanya faktor tekanan dari luar tersebut akan menjadi sebuah kontrol terhadap akses para aktor ke berbagai sumberdaya, institusi atau pranata, yang mempengaruhi kinerja dengan berbagai cara. bisa disimpulkan di awal bahwa institusi adalah batasan yang diciptakan oleh sebuah sistem sosial yang memiliki kekuatan untuk mengontrol dan mengarahkan interaksi antar manusia melalui aturan formal (Hukum, Undang-undang) maupun informal (Budaya, Tradisi, Norma) dimana berlakunya akan bergantung pada kondisi sosial yang ada.

Scott (2001) mengembangkan tiga pilar dalam tatanan sebuah kelembagaan, yaitu regulatif, normatif, dan kognitif. Pilar regulatif menekankan aturan dan pengaturan sanksi, pilar normatif mengandung dimensi evaluatif dan kewajiban, sedangkan pilar kognitif melibatkan konsepsi bersama dan frame yang menempatkan pada pemahaman makna. Setiap pilar tersebut memberikan alasan yang berbeda dalam hal legitimasi, baik yang berdasarkan sanksi hukuman, secara kewenangan moral dan dukungan budaya.

## 2.2 Teori Keagenan

Agensi didefinisikan sebagai hubungan yang didasarkan atas persetujuan antara dua pihak, satu pihak (agen) setuju untuk bertindak atas nama pihak yang lain yakni prinsipal. Menurut Watts dan Zimmerman (1986), prinsipal adalah pemilik atau pemegang saham dan kreditur, sedangkan agen adalah manajer. Hubungan agensi muncul ketika satu pihak (prinsipal) membayar pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa dan mendelegasikan otoritas atau wewenang

pengambilan keputusan kepada agen.

Organisasi tersusun atas banyak kontrak (*a nexus of contracts*). Didalam organisasi banyak kontrak antara satu dengan lainnya. Contohnya, kontrak antara karyawan dan manajemen, pemasok, investor, dan lain-lain. Tentunya organisasi berusaha meminimalisasi biaya kontrak yang berkaitan dengan kontrak-kontrak semacam negosiasi, monitoring kinerja, renegotiasi, ekspektasi biaya kebangkrutan. Seringkali kontrak melibatkan variabel-variabel akuntansi seperti: gaji dan promosi karyawan yang diukur dengan pencapaian laba. Kontrak dengan suplier tergantung pada derajat likuiditas. Kreditur menghendaki proteksi dalam bentuk dipenuhinya rasio-rasio keuangan tertentu: *debt-to-equity*, *times interest earned*, modal kerja minimal dan sebagainya. (Scott, 2000).

Asumsi dasar dari teori agensi adalah bahwa setiap individu berusaha untuk melakukan segala sesuatu secara maksimal untuk mengoptimalkan kepentingannya sendiri. Usaha memaksimalkan *utilitas* ini mendorong timbulnya konflik kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agency*), karena setiap organisasi memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya melalui kontrak kompensasi.

Dalam hubungan keagenan, manajer memiliki informasi asimetri terhadap pihak eksternal organisasi, seperti kreditur dan investor. Informasi asimetri terjadi ketika manajer memiliki informasi internal organisasi yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Konflik kepentingan semakin meningkat ketika aktivitas agen sehari-hari tidak dapat dimonitor oleh prinsipal, sehingga prinsipal tidak mengetahui apakah agen sudah bekerja sesuai dengan keinginan prinsipal atau tidak.

Pemilik menempatkan fungsi pemantauan (*monitoring*) untuk mengatasi konflik. Menurut Salno dan Baridwan (2000), bentuk pemantauan yang umum digunakan diantaranya adalah:

1. Penyusunan laporan keuangan periodik untuk kepentingan pemilik (*stewardships, accountability*)
2. Adanya fungsi auditing yang bersifat auditor independen dalam menyatakan pendapatan mereka atas kewajaran laporan keuangan organisasi.

Asumsi-asumsi konsekuensi yang dibahas dalam kajian keagenan secara umum dapat terjadi baik dalam entitas sektor publik dan entitas privat. Teori keagenan dilandasi oleh tiga perspektif, yaitu:

- a. Sifat manusia. Pada dasarnya, individual manusia memiliki kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri, rasionalitas yang terbatas, dan menghindari risiko.
- b. Keorganisasian. Dalam suatu organisasi tidak dinafikkan kemungkinan adanya konflik antar anggota organisasi. Dalam hubungan dengan principal agen maka maksimisasi kepentingan principal dapat diupayakan melalui efisiensi sebagai kriteria produktivitas dalam suatu organisasi.
- c. Informasi. Karena adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen, dalam suatu organisasi umumnya akan memiliki asimetri informasi. Untuk mengurangi asimetri tersebut, diperlukan pihak ketiga yang menjamin adanya kredibilitas informasi yang disajikan.

Perspektif keagenan dalam entitas sektor publik umumnya akan dikaitkan dengan pengelolaan keuangan daerah. Dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tidak dapat dilepaskan dari hubungan keagenan.

### 2.3 Model Penerimaan Teknologi

Pada tahun 1989, Davis *et al.* mengusulkan *technology acceptance model* - TAM (model penerimaan teknologi). Model ini digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna teknologi komputer. TAM mempertimbangkan apakah orang menerima sistem informasi atau tidak. Pada dasarnya, jika suatu sistem informasi dapat membantu orang melakukan pekerjaannya dengan lebih baik, itu dianggap berguna. Di sisi lain, jika sistem informasi mudah digunakan, dianggap mudah digunakan. Sebagian besar faktor perilaku dalam TAM fokus pada menggambarkan perilaku pengguna untuk menerima atau menolak penggunaan teknologi baru.

TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan perilaku para penggunanya (Davis, 1989). TAM merupakan model yang dirancang untuk memprediksi penerimaan aplikasi

komputer dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya. Model ini dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. *TAM* bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. *TAM* menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan dan perilaku, tujuan/keperluan, serta penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi. Model ini menunjukkan bahwa ketika pengguna disajikan dengan teknologi baru, sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan mereka akan menggunakannya

Dengan demikian, model *TAM* mendefinisikan dua variabel, yaitu kegunaan yang dirasakan dan kemudahan yang dirasakan penggunaan, untuk mengukur sikap pengguna terhadap teknologi informasi, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk mengukur pengguna penerimaan teknologi informasi. Meskipun model *TAM* pada awalnya dirancang untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku individu pada penggunaan sistem informasi, telah digunakan dalam banyak penelitian, terutama dalam studi kesuksesan sistem informasi. *TAM* dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi. Penerimaan penggunaan teknologi informasi dipengaruhi oleh kegunaan dan kemudahan penggunaan.

Dalam kaitan dengan kualitas keuangan, maka kerangka berpikir TAM memberikan dasar argumen bahwa *actual usage* akan meningkatkan kinerja organisasi dalam hal ini laporan keuangan yang lebih berkualitas. *Actual usage* teknologi informasi seharusnya didasarkan atas kegunaan dan kemudahan yang dirasakan oleh pengguna dalam menyusun laporan keuangan.

## 2.4 Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah

Sesuai dengan pasal 1 butir 23. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara disebutkan:

“Badan Layanan Umum adalah instansi di lingkungan pemerintah

yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/ atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas”.

Dalam Permendagri no 61 tahun 2007 disebutkan bahwa BLUD bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktifitas dan penerapan praktek bisnis yang sehat. Puspitasari (2016) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan dengan praktek bisnis yang sehat adalah penyelenggaraan fungsi organisasi berdasarkan kaidah-kaidah manajemen yang baik dalam rangka pemberian layanan yang bermutu dan manajemen berkesinambungan. Hal ini dilakukan dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah, sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan keuangan negara pada umumnya.

## **2.4.1 Jenis-Jenis BLUD**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah memberikan definisi BLUD sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau Unit Kerja pada SKPD di lingkungan pemerintah daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Selanjutnya, BLUD bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan penerapan praktek bisnis yang sehat.

Waluyo (2012) menyebutkan Apabila dikelompokkan menurut jenisnya badan Layanan Umum Daerah terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. BLUD yang kegiatannya menyediakan barang dan/atau jasa layanan umum

- untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan masyarakat;
2. BLUD yang kegiatannya mengelola wilayah atau kawasan tertentu untuk tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat atau layanan umum; dan/atau
  3. BLUD yang kegiatannya mengelola dana khusus dalam rangka meningkatkan ekonomi dan/atau pelayanan kepada masyarakat.

## **2.4.2 Standar Akuntansi Pemerintah dan Standar Akuntansi Keuangan**

Dalam pelaksanaan pengembangan dan penerapan sistem akuntansi Badan Layanan Umum yang mengacu pada standar akuntansi yang berlaku sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, perlu diatur ketentuan mengenai pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan Badan Layanan Umum. Berdasar pertimbangan hal inilah Menteri Keuangan Republik Indonesia menetapkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMP.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.

Selain itu sebagai suatu perangkat daerah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan pemahaman terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Suryono,2017). Mulai tahun 2015 entitas pemerintah wajib menyajikan laporan keuangan dengan basis akrual. Khusus untuk BLU, pada tahun 2015 telah terbit PSAP berbasis akrual nomor 13 (PSAP 13) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan BLU. Dengan demikian, SAP tidak lagi hanya digunakan dalam pelaporan keuangan BLU selaku entitas akuntansi, tetapi juga selaku entitas pelaporan. PSAP 13 belum diikuti adanya regulasi yang mengatur petunjuk teknis dari pelaporan keuangan BLUD padahal sudah harus berlaku efektif di tahun 2016.

## **2.4.3 BLUD sebagai Entitas Pelaporan dan Entitas Akuntansi**

Tanjung (2013:10) mengemukakan bahwa entitas akuntansi merupakan unit pada pemerintah yang mengelola anggaran, kekayaan, dan kewajiban yang menyelenggarakan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan atas dasar akuntansi yang diselenggarakannya. Entitas Pelaporan merupakan unit

pemerintah yang terdiri dari satu atau lebih entitas akuntansi yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyajikan laporan pertanggungjawaban, berupa laporan keuangan yang bertujuan umum, yang terdiri dari (Tanjung, 2013:10):

1. Pemerintah pusat
2. Pemerintah daerah
3. Masing-masing kementerian negara atau lembaga di lingkungan pemerintah pusat.
4. Satuan organisasi di lingkungan pemerintah pusat/daerah atau organisasi lainnya, jika menurut peraturan perundang-undangan satuan organisasi dimaksud wajib menyajikan laporan keuangan.

## 2.5 Kualitas Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan berdasarkan PSAK Nomor 1 adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. IASB (2008) dalam *an Improved of Conceptual Framework for Financial Reporting* mendefinisikan tujuan umum pelaporan keuangan adalah:

*The objective of general purpose financial reporting is to provide financial information about the reporting entity that is useful to present and potential equity investors, lenders and other creditors in making decisions in their capacity as capital providers. Information that is decision-useful to capital providers may also be useful to other users of financial reporting who are not capital providers.*

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan bernilai ekonomis. Beest *et al.* (2009) membuat alat yang secara komprehensif menilai kualitas laporan keuangan sebagaimana yang didefinisikan juga oleh *International Accounting Standard Board* (IASB). IASB (2008) membagi karakteristik ini sebagai *fundamental characteristics* dan

*enhancing characteristics*, tergantung pada bagaimana mereka mempengaruhi kegunaan dari informasi. *Fundamental characteristics* adalah *relevance* (relevan) dan *faithful representation* (penyajian secara jujur). *Enhancing characteristics* adalah *comparability* (dapat dibandingkan), *verifiability* (dapat diverifikasi), *timeliness* (tepat waktu) dan *understandability* (dapat dimengerti). FASB (1980) mengeluarkan *Statement of Financial Accounting Concept No. 2: Qualitative Characteristics of Accounting Information.*” yang diusulkan FASB, mengusulkan kriteria kualitatif laporan keuangan yaitu, *relevance* (relevansi), dan *reliability* (keandalan) sebagai karakteristik utama. Kemudian *comparability* (komparabilitas) dan *neutrality* (netralitas) sebagai kualitas sekunder dan karakteristik yang terakhir adalah *materiality* (materialitas).

Informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif yang sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu:

a. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan memiliki manfaat umpan balik, memiliki manfaat prediktif, tepat waktu dan lengkap.

b. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut

secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik penyajian jujur, dapat diverifikasi (*verifiability*) dan netralitas.

c. Dapat dibandingkan

Laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya untuk melihat kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Hal ini lah yang membuat informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan.

d. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

## 2.6 Profesionalisme

Setiap organisasi agar mudah mencapai tujuannya, maka memerlukan kompetensi, baik kompetensi pimpinan/manajer maupun kompetensi pegawai/staf. Menurut Syamsir (2014), kompetensi adalah: suatu kemampuan (*skill dan knowledge*) untuk melaksanakan atau melakukan pekerjaan/tugas. Kompetensi juga merupakan karakteristik individu yang mendasari kinerja atau perilaku di dalam organisasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan, sikap, gaya kerja, kepentingan, kepercayaan dan gaya kepemimpinan.

Menurut Arens (2010), profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepada seseorang dan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi Undang-Undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme dapat dicerminkan ke dalam lima hal, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan sesama profesi (Rosnidah, 2010).

1. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi merupakan suatu sikap yang teguh untuk melakukan pekerjaan dengan menggunakan kecakapan yang dimiliki.

## 2. Pemenuhan kewajiban sosial

Pemenuhan kewajiban sosial merupakan suatu paradigma mengenai pentingnya peranan sebuah profesi dan manfaat yang didapat, baik oleh masyarakat maupun kalangan profesional lainnya karena adanya pekerjaan tersebut.

## 3. Sikap kemandirian

Sikap kemandirian adalah suatu sikap dari seseorang yang profesional yang dapat membuat sebuah keputusan tanpa dipengaruhi oleh pihak lain.

## 4. Keyakinan terhadap peraturan profesi

Keyakinan terhadap peraturan profesi merupakan suatu kepercayaan bahwa yang paling berhak menilai bahwa suatu pekerjaan dianggap profesional atau tidak adalah rekan seprofesi atau yang mempunyai kompetensi yang sama dalam bidang ilmu atau pekerjaan tersebut.

## 5. Kualitas hubungan dengan sesama profesi

Kualitas hubungan dengan sesama profesi dapat terbentuk baik melalui organisasi formal maupun dalam kelompok kolega sebagai ide utama dalam melaksanakan pekerjaan.

Dalam konteks karyawan, profesionalisme adalah pekerjaan yang memerlukan pendidikan berkelanjutan dan bersifat intelektual. Di samping itu profesi dapat ditransfer kepada orang lain melalui pendidikan, memiliki prosedur dan teknik yang dapat diajarkan. Mengikuti Burford *et al*, (2011), professionalism pada professional di bidang kesehatan akan mencakup kompetensi dan pengetahuan. Kompetensi dan pengetahuan tersebut akan dikelompokkan pada setidaknya empat prinsip yakni kompetensi, pengetahuan, komitmen untuk memelihara secara otonom, dan perbaikan kompetensi secara berkelanjutan

Krisis kepercayaan umum dalam bisnis dan profesi akuntansi dan kepercayaan warga mengalami penurunan drastis dalam profesi dan pejabat publik pada beberapa dekade terakhir (misalnya Nolan *et al*. 1995 dalam boyce, 2014) memberikan dorongan untuk pemeriksaan ulang profesionalisme dan fungsi sosial akuntansi. Dengan cara apapun ketika profesi akuntansi diteliti dengan seksama, tampak jelas bahwa penurunan kepercayaan publik dalam akuntansi Profesi

bertepatan dengan keseluruhan pergerakan sejarah dari “*social trusted professionalism*”, yang berpusat pada orientasi kepentingan publik eksplisit, kepada “profesionalisme ahli”, yang berpusat pada keterampilan dan pengetahuan khusus (Brint, 1994 dalam Boyce, 2014).

Jing (2008) mendefinisikan kompetensi dalam akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan bagi seseorang untuk bekerja sebagai seorang akuntan. Sumber daya manusia (SDM) yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia pemerintah daerah dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

## 2.7 Budaya Organisasi

Sebagai makhluk sosial, karyawan tidak lepas dari berbagai nilai dan norma yang berlaku di dalam organisasi. Budaya organisasi dapat mempengaruhi cara karyawan dalam bertingkah laku, cara menggambarkan pekerjaan, dan cara bekerja dengan karyawan lain. Dalam setiap organisasi, budaya organisasi selalu diharapkan baik karena baiknya budaya organisasi akan berhubungan dengan berhasil tidaknya organisasi mencapai tujuannya. Budaya organisasi yang positif akan memacu organisasi ke arah yang lebih baik. Sebaliknya, budaya organisasi yang negatif akan memberi dampak yang negatif bagi organisasi. Oleh sebab itu, apabila budaya organisasinya baik maka kinerja yang akan dicapai pasti juga akan baik.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Fajrina (2009) yang menyimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Budaya organisasi menjadi semakin meningkat ketika baik perspektif kebijakan publik maupun perspektif manajemen publik dalam administrasi negara masih menyisakan sejumlah masalah dalam masa transisi di negara sedang berkembang (Lyscom, 2014). Kunci dari sejumlah masalah yang tersisa tersebut menunjuk pada nilai, kepercayaan, dan norma institusional dan dibarengi pula

dengan sikap-sikap individual. Budaya organisasi adalah nilai-nilai dan keyakinan (*belief*) yang dimiliki oleh anggota organisasi, yang dimanifestasikan dalam bentuk norma-norma perilaku para individu atau kelompok organisasi yang bersangkutan (pendekatan dimensi praktik) (Mahdavihou, 2011).

Menurut Mondy dan Noe (1990: 87),

“.....*culture can be characterized by trust in subordinate, open communication. considerate and supportive leadership, group problem solving, worker autonomy, information sharing and high output goal.....*”

Proses pembentukan budaya berhubungan erat dalam suatu ciri identik dengan proses dan pembentukan kelompok yang sangat penting dalam kelompoknya atau ciri kelompok, pola pembagian pemikiran kepercayaan, perasaan dan nilai-nilai yang dihasilkan dan pembagian-pembagian pengalaman dan secara bersamaan yang dihasilkan budaya dari kelompok itu sendiri (Schein, 1992: 87).

Menurut Moorhead dan Ricky (1999), memberikan definisi budaya kerja merupakan kumpulan nilai-nilai yang membantu anggota organisasi memahami tindakan yang dapat diterima dan mana yang tidak dapat diterima dalam organisasi. Nilai-nilai tersebut biasanya dikomunikasikan melalui cerita-cerita atau simbol-simbol lain yang mempunyai arti tertentu bagi organisasi. Cushway (1995: 25), menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan sistem nilai organisasi dan akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan dan cara para pegawai berperilaku. Robbins (1998: 595) berpendapat bahwa terdapat tujuh karakteristik primer untuk memahami hakikat dari budaya organisasi, yaitu: (1) inovasi dan pengambilan keputusan (*innovation and risk taking*), (2) perhatian pada rincian (*attention to detail*), (3) orientasi pada hasil (*outcome orientation*), (4) orientasi pada orang (*people orientation*), (5) orientasi pada tim (*team orientation*), (6) Agresivitas (*agresiveness*) dan (7) kemantapan (*stability*).

## 2.8 Teknologi Informasi

Untuk membuat keputusan yang lebih informatif, maka perlu adanya pengembangan sistem dan pemanfaatan teknologi informasi. Begitu pula dengan

proses penyajian laporan keuangan yang membutuhkan pengelolaan data transaksi keuangan dimana hal ini dapat meminimalisir kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi terhadap data transaksi dari mulai jurnal hingga menjadi laporan keuangan (Setyowati *et al.*, 2016:182). Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat dijadikan sebagai peningkatan fleksibilitas dimana hal ini dapat meminimalisir waktu dalam pembuatan laporan keuangan dan memudahkan organisasi atau entitas dalam pelaporan keuangan.

Menurut Rezaei (2013), pemanfaatan teknologi informasi pada sebagian besar organisasi atau entitas saat ini tidak lagi menjadi sesuatu yang langka dan sulit untuk ditemukan. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa teknologi informasi telah menjadi kebutuhan sekaligus persyaratan bagi organisasi dalam menjalankan bisnisnya. Teknologi informasi sangat dibutuhkan organisasi atau entitas untuk membantu mencapai tujuannya, namun pengadaan teknologi informasi membutuhkan investasi yang besar. Investasi Teknologi informasi yang sudah dikeluarkan perusahaan harus dapat dijalankan dengan maksimal. Teknologi informasi pada organisasi tidak cukup hanya diatur (*manage*) oleh bagian Teknologi informasi saja, tetapi harus dikelola (*govern*) secara professional (Indrawan, *et al*, 2017).

Indra Bastian (2009: 94-96) menyatakan bahwa kualitas keuangan dapat diukur berdasarkan karakteristik diantaranya: (1) dapat dipahami, (2) relevan, (3) materialitas, (4) keandalan/reliabilitas, (5) penyajian jujur, (6) substansi mengungguli bentuk, (7) netralitas, (8) pertimbangan sehat, (9) kelengkapan, dan (10) dapat dibandingkan. Untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas maka penggunaan sistem informasi manajemen sangat diperlukan untuk mengurangi ketidaktepatan dan tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan. Salah satu misi dalam penerapan SIMDA ialah meningkatkan kinerja pengelola keuangan di tiap-tiap OPD dan menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih, bebas dari segala tindakan yang menjurus ke arah kolusi korupsi dan nepotisme.

## 2.9 Peran Inspektorat

*The Institute of Internal Auditor* (1999) dalam Yuliani (2013) menyatakan bahwa dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Dengan demikian internal audit membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan resiko kecukupan kontrol dan pengelolaan organisasi.

Inspektorat selaku aparat pengawas internal pemerintah daerah yang berada di bawah bertanggungjawab kepada Walikota. Berdasarkan PP Nomor 41 Tahun 2007 tentang perangkat daerah menjelaskan bahwa inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintah daerah yang bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah Kabupaten/Kota, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan urusan pemerintah desa. Inspektorat dipimpin oleh inspektur dimana dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab langsung kepada bupati/walikota.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2007 Pasal 2 tentang pedoman tata cara pengawasan penyelenggaraan pemerintahan daerah menyatakan bahwa inspektorat melakukan pengawasan atas pengawasan pemerintahan daerah meliputi:

a. Melakukan Pengawasan Administrasi Pemerintahan

Pengawasan administrasi pemerintahan dilakukan terhadap kebijakan daerah, kelembagaan, pegawai daerah, keuangan daerah dan barang daerah.

b. Melakukan Pengawasan Urusan Pemerintahan

Pengawasan urusan daerah dilakukan terhadap urusan wajib, urusan pilihan, dana dekonsentrasi, tugas pembantuan dan kebijakan pinjaman hibah luar negeri. Selain itu berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang perangkat daerah menjelaskan bahwa inspektorat daerah merupakan unsur pengawas penyelenggara pemerintah yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintah daerah Kabupaten-/Kota. Inspektorat dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Bupati/Walikota.

Pengawasan intern di Kabupaten-/Kota dilakukan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah yang disebut inspektorat Kabupaten/Kota. Inspektorat Kabupaten/Kota melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten/Kota yang didanai dengan APBD Kabupaten/Kota.

## 2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mendukung penelitian tentang pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan dilakukan oleh Lail, *et al* (2015) yang meneliti tentang bagaimana profesionalisme sangat dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan hal ini juga dapat mencegah fraud. Penelitian dilakukan dengan menguji teori dan mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu kemudian menarik kesimpulan terhadap fenomena yang ada pada saat tahun penelitian dilakukan.

Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian Darwanis, *et al* (2016) yang meneliti tentang profesionalisme pada kantor inspektorat di Kota Aceh. Dimana ditemukan bahwa profesionalisme yang dimiliki oleh akuntan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Forgarty (2014) juga meneliti tentang bagaimana profesionalisme pada akuntan di sektor publik dimana profesionalisme sangat dibutuhkan untuk peningkatan kualitas laporan keuangan. Penelitian tentang pengaruh profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boyce (2014), dimana menurutnya seorang akuntan tidak hanya perlu memiliki profesionalitas saja namun harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang apa yang ia kerjakan, dalam hal ini adalah laporan keuangan, diperlukan kebijakan atau regulasi juga.

Shaub dan Braun (2014) menyatakan bahwa karyawan yang akan diberikan tanggung jawab untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan harus sosok yang berkompeten dan memiliki pemahaman dalam hal tersebut. Karyawan harus bertanggungjawab dalam melaksanakan kewajibannya upaya memenuhi kepentingan publik Karyawan yang diberikan tugas untuk membuat laporan keuangan harus berfokus pada tanggung jawab agar menghasilkan laporan

keuangan sesuai yang senyatanya.

Arfan *et al* (2016) menemukan bahwa bagaimana profesionalisme mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil ini mencerminkan hasil yang linier dikarenakan penyusunan laporan keuangan membutuhkan sumber daya manusia yang paham dan mengerti tentang dasar-dasar dan standar pelaporan keuangan. Pemahaman terhadap standar tersebut akan membantu seorang penyusun laporan keuangan dalam menghasilkan informasi yang menggambarkan kondisi Puskesmas yang sebenarnya.

Nurlis dan Yadiati (2017) membuktikan bahwa kualitas pelaporan keuangan akan lebih baik jika perangkat administratif yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan memiliki pengetahuan yang baik, cukup keterampilan, sikap yang rasional dan bertanggung jawab, dan pengalaman yang cukup. Penyiapan laporan keuangan membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi. Kompetensi sumber daya manusia yang mencakup pemahaman mengenai standar akuntansi pemerintahan akan meningkatkan kualitas informasi pada pelaporan keuangan.

Indrawan *et al.* (2017) menyimpulkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia di bidang akuntansi berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai positif menunjukkan pengaruh yang searah yaitu dimana apabila kualitas sumber daya manusia di bidang akuntansi meningkat maka meningkat pula kualitas laporan keuangan pada suatu entitas.

Indriasari (2008), Warisno (2009), serta Pradono dan Basukianto (2015) yang menyebutkan bahwa kuantitas dan kualitas sumber daya manusia mempunyai pengaruh terhadap nilai kualitas laporan keuangan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Kinerja dari OPD dalam mengelolah keuangan dipengaruhi oleh sumber daya manusia.

Berbeda dengan temuan-temuan tersebut, Akhmad (2014) serta Inapty dan Martiningsih (2016) menemukan bukti bahwa kompetensi aparatur pemerintah tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Suyono (2016) menyimpulkan bahwa sumber daya manusia bidang akuntansi tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini terjadi karena kemampuan sumber

daya manusia bidang akuntansi dalam pekerjaannya belum kompeten sehingga akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah. Inapty dan Martiningsih (2016) yang menyatakan bahwa seorang akuntan tidak hanya perlu memiliki profesionalisme saja, namun harus memiliki pengetahuan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan dilakukan oleh Fanani (2016) yang meneliti tentang bagaimana budaya organisasi dan perna audit internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan, hal ini didasarkan pada semua staf pada sebuah organisasi tersebut mampu menjalankan nilai-nilai dan tujuan yang telah direncanakan oleh organisasi tersebut. Penelitian lain dilakukan oleh Oktaviyanti, *et al* (2017) dimana menurutnya budaya berhubungan dengan tingkah laku yang dapat diterima oleh moral dan benar secara hukum. Dalam budaya organisasi yang etis terdapat adanya suatu komitmen dan lingkungan yang etis pula. Pada lingkungan yang lebih etis, pegawai akan lebih cenderung menjalankan peraturan- peraturan perusahaan.

Riset terdahulu menemukan bukti bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Hashim, 2012; Nusa, 2015; Wiwattanakornwang, 2015; Wisna, 2015; Djuanda dan Tarigan, 2016; Oktavianty, *et al.*, 2017). Djuanda dan Tarigan (2016) serta Oktavianty *et al* (2017) yang menyatakan bahwa budaya organisasi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Budaya merupakan kumpulan berbagai nilai dan tujuan yang telah mengakar dalam suatu organisasi. Ketika seseorang berada dalam organisasi, maka secara langsung orang tersebut akan mengikuti nilai-nilai dan tujuan yang telah berkembang tersebut. Nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi merupakan bagian dari budaya organisasi. Budaya organisasi yang tumbuh dalam lingkungan kerja secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Fanani (2016) menyebutkan bahwa budaya organisasi tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, Hal ini berkaitan dengan bahwa proses penyusunan laporan keuangan berkaitan dengan aspek subjektif dari seseorang

dalam memahami setiap hal yang menjadi prasyarat penyusunannya. Pada konteks yang lebih luas, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rotberg (2016) yang menunjukkan bahwa budaya tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan penerimaan adopsi IFRS. Menurut Rotberg (2016) pengukuran konstruk budaya tidak cukup memadai. Terdapat kesulitan untuk memasukkan aspek individualisme dan ketertarikan. Dua hal tersebut menurut Rotberg penting untuk dimasukkan dalam pengukuran budaya karena variabel-variabel ini tampaknya berdampak pada bagaimana individu melakukan pelaporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan TI terhadap kualitas laporan keuangan yang telah diteliti oleh Yosefrinaldi (2013), Yudianta, Agus, dan Erawati (2012) menyatakan bahwa pengaruh TI terhadap kualitas laporan keuangan berpengaruh positif yang berarti semakin besar pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik pula. Namun, hal ini menjadi kontra dengan penelitian dari Wahyudi (2017) dan Riandani (2017) bahwa pengaruh TI terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan tidak berpengaruh, yang berarti TI yang digunakan tidak mempengaruhi atau tidak meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Beberapa riset terdahulu mendukung teori yang menyatakan bahwa penggunaan informasi berdampak pada kualitas laporan keuangan ((Stairs *et al*, 2010; Wastika, 2013; Rezaei, 2013; Nuryanto dan Afiah, 2013; Taipaleen, 2013; Setiawati, 2014; Klovienne, 2015; Shafakheibari and Oladi, 2015; Suyono, 2016). Teknologi informasi membuat data keuangan lebih tersedia tepat waktu dasar dan memungkinkan analisis mereka sepanjang berbagai dimensi (Stairs *et al*, 2010).

Rezaei (2013) menunjukkan penggunaan teknologi informasi telah mengubah secara signifikan kualitas informasi keuangan. Hal yang utama adalah meningkatkan kualitas karakteristik karena ketepatan waktu informasi, keandalan informasi, dan keterbandingan informasi keuangan. Teknologi informasi telah menyebabkan dari pelaporan keuangan lebih tepat waktu.

Wastika (2013) mengungkapkan bahwa seiring berkembangnya zaman, pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi pemerintahan harus memanfaatkan teknologi informasi untuk menghasilkan informasi yang tepat

waktu meski hal-hal yang dilaporkan berkembang lebih banyak lagi. Ia membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah.

Nuryanto dan Afiah (2013) membuktikan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi. Sampel pada unit kerja Pemprov Jakarta menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang lebih baik akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Setiawati (2014) dan Suyono (2016) menemukan bukti bahwa teknologi informasi secara signifikan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Seiring meningkatnya kebutuhan dan aktivitas dalam instansi pemerintahan, termasuk dalam lingkup keuangan, maka dibutuhkan fasilitas yang mampu merekam setiap aktivitas tersebut secara cepat dan tepat. Penggunaan teknologi informasi akuntansi meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dengan pemanfaatan teknologi informasi dan jaringan internet.

Berlawanan dengan hasil temuan tersebut, beberapa peneliti semembuktikan ketiadaan pengaruh teknologi informasi seperti yang ditemukan oleh Moghadam *et al.* (2013), Indriasari (2008), Harifan, (2009), Yosefrinaldi, (2013), Desmiyawati (2014), Setyowati *et al.* (2016), Nurlis dan Yadiati (2017), Wahyudi (2017), dan Wahyuningsih (2018). Moghadam *et al.* (2013) mengungkapkan bahwa peningkatan akurasi pada penggunaan teknologi informasi tidak semata-mata dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya dalam memberikan layanan lebih didasarkan pada kegiatan manual dan tradisional, belum lagi jika ada beberapa kegagalan dalam sistem komputer, yang berdampak negatif terhadap layanan. Aspek lainnya yang menyebabkan ketidakpengaruhannya adalah karyawan tidak cukup menguasai fitur dan kemampuan sistem yang ada.

Desmiyawati (2014) dan Wahyudi (2017) membuktikan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keandalan kualitas laporan keuangan. Teknologi yang digunakan hanya sebatas penggunaan komputer untuk menginput data transaksi secara manual. Hal ini kemungkinan tidak banyak membantu dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan Pemerintah Daerah.

Nurlis dan Yadiati (2017) menemukan bahwa kualitas laporan keuangan selama 10 tahun belum menunjukkan kualitas seperti yang diharapkan. Menurutnya, kondisi ini mengindikasikan bahwa utilisasi teknologi informasi belum maksimal dilakukan. Karena pada obyek penelitiannya infrastruktur dan fasilitas teknologinya sudah memadai.

Wahyuningsih (2018) tidak menemukan bukti yang menunjukkan terdapat perbedaan antara penggunaan teknologi informasi untuk kualitas laporan keuangan. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Aparatur pemerintah belum sepenuhnya memanfaatkan peran teknologi informasi. Fasilitas teknologi informasi yang tidak atau belum didayagunakan secara optimal, kurangnya ketersediaan komputer yang memadai, penggunaan jaringan internet yang belum optimal, dan pelaksanaan teknologi informasi yang membutuhkan banyak biaya.

Penelitian tentang peran inspektorat juga telah dilakukan oleh Darwanis (2016) dimana peran inspektorat dalam pengawasan akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Haliah (2013) memberikan kesimpulan bahwa kemampuan manajemen dan kualitas jasa auditor internal yang semakin baik akan meningkatkan efektifitas pengendalian intern yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Penelitian yang tidak sejalan adalah penelitian yang dilakukan Syarifudin (2014) dan Wahyudi (2017) dimana peran inspektorat tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemkab Kebumen.

Hasil penelitian empiris yang mendukung pernyataan tersebut berhasil membuktikan adanya pengaruh peran inspektorat (Church *et al.*, 2001; Coram *et al.*, 2008; Haliah, 2013; Syamsuar, 2013; Yuliarta, 2013; Arfan *et al.*, 2016; Agung dan Winarningsih, 2016; Lina, 2016; Eda *et al.*, 2016; Widianingsih, 2016; Mariani, 2017; Juanda, 2017; Basar, 2017; Maulana *et al.*, 2017).

Church *et al.* (2001) melakukan penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor internal dalam menilai kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa auditor internal

sensitif terhadap faktor-faktor yang menyebabkan fraud. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor internal berperan dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan. Dapat disimpulkan bahwa auditor internal dapat mendeteksi dan mencegah kecurangan sehingga kualitas laporan keuangan meningkat.

Coram *et al.* (2008) menyelidiki peran audit internal dalam mendeteksi dan mencegah penipuan. Temuan mereka mendukung hipotesis bahwa organisasi dengan IAF yang lebih mungkin untuk mendeteksi dan mencegah fraud. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal meningkatkan prosedur pengendalian internal dan mendeteksi dan mencegah fraud.

Syamsuar (2013) menunjukkan bahwa dengan pelaksanaan aparatur pengawas internal pemerintahan (APIP) akan meningkatkan keandalan keuangan pemerintah daerah. Keberadaan SPI merupakan syarat normatif diperlukan untuk menjaga kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Yuliarta (2013) menemukan bukti bahwa audit internal terbukti memiliki dampak dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas dengan menjadi pihak yang memberikan peringatan dini (*early warning*) terhadap temuan pelanggaran atau penyimpangan yang mengindikasikan kolusi, korupsi, dan nepotisme.

Arfan *et al* (2016) pada inspektorat Provinsi Aceh menunjukkan bahwa proses review laporan keuangan daerah oleh Inspektorat dapat menjadi variabel yang mediasi hubungan antara pemahaman aparatur pemerintah daerah terhadap standar akuntansi pemerintahan dan kualitas laporan keuangan.

Agung dan Winarningsih (2016) mengungkapkan adanya pengaruh peran inspektorat terhadap kualitas laporan keuangan. Inspektorat sebagai satuan pengendalian internal melakukan pemeriksaan akurasi dan keandalan data akuntansi. Risiko kesalahan pencatatan atau perhitungan dapat diminimalkan, sehingga mengurangi kemungkinan pemerintah daerah melakukan kesalahan dalam pelaporan keuangan.

Juanda (2017) menunjukkan bahwa roses reviu yang dilakukan oleh tim reviu Inspektorat Kabupaten/Kota berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan masing masing daerah kabupaten/kota tersebut. Ini dapat dimaknai

bahwa semakin baik proses reviu atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Basar (2017) membuktikan bahwa aparat inspektorat pemerintah Kabupaten Gowa memiliki peran yang cukup baik dalam pelaksanaan review dan pembinaan aparat inspektorat itu sendiri terhadap setiap SKPD yang berdampak langsung pada hasil laporan kualitas LKPD Kabupaten Gowa.

Maulana *et al* (2017) menemukan bahwa dengan dilaksanakan reviu yang berkualitas maka akan menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas juga. Proses reviu berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Reviu yang berkualitas, yang sesuai dengan Standar Reviu, akan menghasilkan rekomendasi yang tepat sehingga dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Permana (2013), Al-Shetwi (2011), Prawitt *et al* (2009). Al-Shetwi (2011) menyatakan bahwa tidak menemukan kontribusi penting dari peran inspektorat terhadap kualitas laporan dikarenakan lemahnya asosiasi auditor internal serta hukum. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas internal auditor tidak memiliki dampak pada kualitas laporan keuangan. Teori institusional menunjukkan bahwa organisasi cenderung dikonfirmasi melalui aturan yang dilembagakan (dengan kata lain, dimodelkan oleh kekuatan budaya, politik, dan sosial) untuk meningkatkan legitimasi dan prospek kelangsungan hidupnya.

Prawitt *et al* (2009) yang menyatakan bahwa peran inspektorat tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan jika tidak memiliki kompetensi dan independensi. Kurang kompetensi atau independensi seorang inspektorat sebenarnya tidak dapat secara langsung disimpulkan bahwa seluruh inspektorat tidak memiliki peran yang penting dalam membantu instansi pemerintahan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Permana (2013) menyimpulkan bahwa inspektorat belum berperan penting dalam peningkatan kualitas laporan keuangan kabupaten karena tidak masuk pada dana-dana non APBD yang berpotensi menimbulkan tambahan aset daerah. Selain itu, kurangnya kompetensi inspektorat menyebabkan tidak terlalu berperan

dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Banjarnahor (2017) membuktikan bahwa inspektorat belum berperan optimal untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan daerah. Pemeriksaan reguler tidak dilakukan penuh untuk satu tahun anggaran, hanya sampai ke kinerja yang telah dilengkapi dokumen pertanggungjawaban (November). Reviu laporan keuangan pemerintah daerah masih kurang optimal karena reviu tidak dilakukan pada semua laporan keuangan OPD namun hanya ke OPD yang dinilai memiliki kelemahan SPIP yang tinggi dan OPD yang telah diprioritaskan. Jumlah auditor inspektorat daerah yang minim juga menjadi salah satu faktor menyebabkan pengawasan menjadi tidak optimal.

Wahyudi *et al* (2017) menjelaskan bahwa belum optimalnya peran inspektorat adalah karena mereka tidak terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan. Auditor internal hanya ditugaskan untuk melakukan pemeriksaan, pelatihan, dan konsultan manajemen. Belum optimalnya peran auditor, karena jumlah auditor internal yang terbatas sehingga audit tidak dapat dilakukan secara rutin, sedangkan cakupan area sangat luas.

## **2.11. Pengembangan Hipotesis**

### **2.11.1 Profesionalisme Dan Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut teori institusional, organisasi dalam rangka untuk bertahan hidup di lingkungan yang kompetitif harus mendapatkan legitimasi dalam lingkungan itu (DiMaggio dan Powell, 1991). Legitimasi berarti bahwa mereka harus diterima lingkungan tempat mereka berada. Lingkungan ini mendorong organisasi untuk mengadopsi solusi tertentu, mengembangkan kemampuan yang diberikan, dan mengambil bentuk organisasi tertentu untuk mendapatkan legitimasi.

Cohen (1991) menunjukkan bahwa kemampuan organisasi didirikan oleh keterampilan dari masing-masing anggota. Institusi merupakan kumpulan kontribusi tindakan kolektif yang dilakukan oleh individu (Weick an Robberts, 1993). Untuk mencapai tujuan yang sama, individu menciptakan kekuatan sosial suatu kelompok. Jadi, kekuatan tingkat organisasi, terutama didasarkan pada

gagasan tindakan kolektif yang berupa hasil perilaku individu anggotanya. Profesionalisme individu adalah cara bagaimana individu melalui tindakan mereka melegitimasi institusi.

Profesionalisme dapat terlihat dari suatu sikap yang teguh untuk melakukan pekerjaan dengan menggunakan kecakapan yang dimiliki, dalam pemenuhan kewajiban sosial mengenai seberapa pentingnya suatu peranan dan manfaat sebuah profesi, sikap dalam membuat suatu keputusan tanpa dipengaruhi oleh pihak lain, yakin terhadap peraturan profesi yang di emban, dan menjalin hubungan baik dengan sesama profesi. Menurut Arens (2010), profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepada seseorang dan lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi Undang- Undang dan peraturan masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lail, *et al* (2015) dan Darwanis, *et al* (2016) yang meneliti tentang bagaimana profesionalisme sangat dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Forgarty (2014) juga meneliti tentang bagaimana profesionalisme pada akuntan di sektor publik dimana profesionalisme sangat dibutuhkan untuk peningkatan kualitas laporan keuangan. Penelitian tentang pengaruh profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan tidak sejalan dengan penelitian Boyce (2014), dimana menurutnya seseorang akuntan tidak hanya profesionalitas saja namun harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang apa yang ia kerjakan, kebijakan atau regulasi juga.

Shaub dan Braun (2014), Arfan *et al* (2016), Nurlis dan Yadiati (2017), Indrawan *et al.* (2017), Indriasari (2008), Warisno (2009), serta Pradono dan Basukianto (2015) yang menemukan bukti bahwa kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh terhadap nilai kualitas laporan keuangan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Kinerja dari OPD dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh sumber daya manusia.

Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu maka dirumuskan penelitian sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan**

## 2.11.2 Budaya Organisasi dan Kualitas Laporan Keuangan

Dalam teori institusionalis, struktur organisasi merupakan infrastruktur yang dihipotesiskan melalui mekanisme normatif, kognitif, dan mekanisme ketergantungan antar anggota. Jika didasarkan pada perspektif legitimasi, organisasi akan menyesuaikan diri dengan budaya dunia. Teori institusional untuk menekankan kembali bagaimana aspek-aspek struktural dan dinamis dari budaya ditransformasikan dan ditransmisikan untuk tujuan legitimasi organisasi. Lingkungan mendorong adanya persistensi dan transmisi budaya, perubahan, peran subkultur dan penggunaan sumber daya.

Djuanda dan Tarigan (2016) juga mengungkapkan bahwa budaya organisasi menyangkut apa yang terjadi dalam organisasi dengan segala perilaku yang sesuai untuk berbagai situasi dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa budaya organisasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan Oktavianty, *et al* (2017) dimana hasilnya adalah budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Menurutnya, budaya organisasi yang baik akan mempengaruhi kualitas laporan yang

Riset terdahulu menemukan bukti bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Hashim, 2012; Nusa, 2015; Wiwattanakornwang, 2015; Wisna, 2015; Djuanda dan Tarigan, 2016; Oktavianty, *et al.*, 2017). Djuanda dan Tarigan (2016) serta Oktavianty *et al* (2017) yang menyatakan bahwa budaya organisasi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Budaya organisasi yang tumbuh dalam lingkungan kerja mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

**H<sub>2</sub>: Budaya Organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan**

## 2.11.3 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model penerimaan teknologi yang banyak digunakan dalam penelitian untuk mengkaji kesuksesan suatu teknologi. Dalam *TAM* persepsi kemudahan menggunakan dan persepsi

kebermanfaatan merupakan faktor yang menentukan keberhasilan teknologi informasi. Pembentukan persepsi kebermanfaatan dan kemudahan menggunakan, menentukan sikap terhadap penggunaan, membentuk minat perilaku menggunakan teknologi informasi dan mempengaruhi penggunaan teknologi informasi dan menentukan keberhasilan sistem informasi. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa persepsi penggunaan sistem teknologi informasi akan mempengaruhi sikap seseorang dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi.

Pemanfaatan teknologi dapat membantu penyusunan laporan keuangan yang berkualitas tentunya dengan sistem yang baik sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat kesalahan yang minim. Teknologi informasi sangat dibutuhkan organisasi atau entitas untuk membantu mencapai tujuannya, namun pengadaan teknologi informasi membutuhkan investasi yang besar. Investasi teknologi informasi yang sudah dikeluarkan perusahaan harus dapat dijalankan dengan maksimal. Teknologi informasi pada organisasi tidak cukup hanya diatur (*manage*) oleh bagian Teknologi informasi saja, tetapi harus dikelola (*govern*) secara professional (Indrawan, *et al*, 2017).

Hasil penelitian pengaruh TI terhadap kualitas laporan keuangan yang telah dilakukan oleh Yosefrinaldi (2013), Yudianta, Agus, dan Erawati (2012) menyatakan bahwa pengaruh TI terhadap kualitas laporan keuangan berpengaruh positif yang berarti semakin besar pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik pula. Teknologi informasi membuat data keuangan lebih tersedia tepat waktu dasar dan memungkinkan analisis mereka sepanjang berbagai dimensi (Stairs *et al*, 2010; Wastika, 2013; Rezaei, 2013; Nuryanto dan Afiah, 2013; Taipaleen, 2013; Setiawati, 2014; Kloviene, 2015; Shafakheibari and Oladi, 2015; Suyono, 2016). Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu maka dirumuskan penelitian sebagai berikut:

**H3: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

## 2.11.4 Peran Inspektorat dan Kualitas Laporan Keuangan

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara principal dan agen yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu: (a) terjadinya informasi asimetris, dan (b) terjadinya konflik kepentingan akibat ketidak samaan tujuan. Manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini perlu biaya keagenan. Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya keagenan ini menjadi biaya *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh principal untuk memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agent. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agent untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan principal. *Residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran principal sebagai akibat dari perbedaan keputusan agen dan keputusan prinsipal. Penerapan pengawasan dapat menurunkan biaya keagenan dan menurunkan informasi asimetris dan berkontribusi untuk menghindari perilaku oportunistis.

Inspektorat bertugas untuk memastikan bahwa Laporan keuangan bebas dari dugaan salah saji material yang nantinya akan diperiksa oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). Aparat Inspektorat harus memiliki sikap jujur, independen, dan selalu terbuka terhadap segala hasil yang ditemukan dan segera memberikan rekomendasi perbaikan-perbaikan guna peningkatan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dengan kata lain, kualitas audit inilah yang nantinya akan berdampak pada kualitas LKPD.

Hasil penelitian Haliah (2013) memberikan kesimpulan bahwa kemampuan manajemen dan kualitas jasa auditor internal yang semakin baik akan meningkatkan efektifitas pengendalian intern yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Hasil penelitian empiris yang mendukung pernyataan tersebut berhasil membuktikan adanya pengaruh peran

inspektorat Risiko kesalahan pencatatan atau perhitungan dapat diminimalkan, sehingga mengurangi kemungkinan pemerintah daerah melakukan kesalahan dalam pelaporan keuangan (Church *et al.*, 2001; Coram *et al.*, 2008; Haliah, 2013; Syamsuar, 2013; Yuliarta, 2013; Arfan *et al.*, 2016; Widianingsih, 2016; Mariani, 2017; Juanda, 2017; Basar, 2017; Maulana *et al.*, 2017).

Berdasarkan penjelasan teori dan penelitian terdahulu maka dirumuskan penelitian sebagai berikut:

#### **H<sub>4</sub>: Peran Inspektorat berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

##### **2.12 Kerangka Konseptual**

Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) merupakan institusi yang diberikan keleluasaan dalam mengelola keuangan sehingga keputusan-keputusan untuk pelayanan masyarakat lebih cepat dan efektif. Kewenangan dan keleluasaan yang diberikan memberikan konsekuensi pada pelaporan untuk setiap aktifitas yang dilakukan secara transparan dan akuntabel. Kementerian Dalam Negeri mempersyaratkan karakteristik kualitatif informasi keuangan yang harus disiapkan oleh Puskesmas sebagai salah satu UPTD yang berbentuk BLUD di Kabupaten Situbondo. Karakteristik kualitatif tersebut adalah relevan, andal, dapat diuji dan dapat dibandingkan.

Teori kelembagaan memberikan persepektif bahwa suatu organisasi akan membutuhkan legitimasi sosial untuk dapat hidup dalam suatu lingkungan bersama. Upaya-upaya yang dilakukan oleh organisasi atau entitas tersebut adalah dengan menyikapi perubahan dan tekanan lingkungan melalui perubahan-perubahan struktural, kecukupan infrastruktur, atau instrumen lain yang merespon perubahan lingkungan. Dalam perspektif ini, peningkatan kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, pengembangan budaya organisasional dan pembentukan entitas yang menjamin kualitas organisasi merupakan respon lingkungan tersebut.

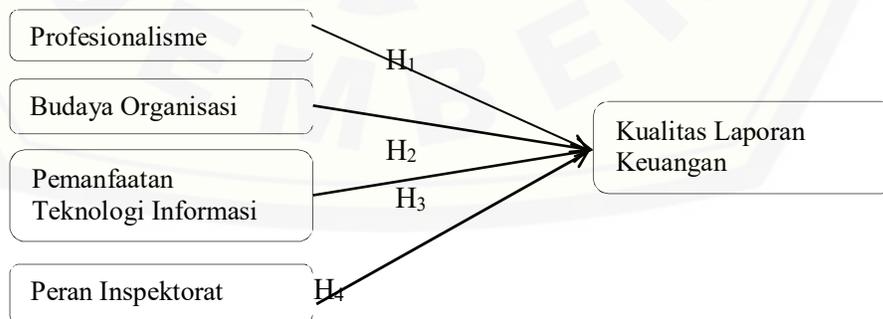
Karyawan yang diberikan tugas untuk membuat laporan keuangan harus berfokus pada tanggung jawab agar memberikan kebenaran dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Mengikuti pendapat

Shaub dan Braun (2014), pelaksana pelaporan keuangan harus bertindak secara profesional untuk melindungi kepentingan publik sehingga mampu mengesampingkan kepentingan pribadi dan dapat melakukan tugasnya dengan tanggungjawab.

Pada kajian yang lebih teknis, teori keagenan memberikan perspektif bahwa penjagaan kualitas luaran suatu organisasi harus dijamin oleh pihak ketiga sehingga pengguna menyakini informasi yang disajikan. Puskesmas merupakan agen dan pihak pemerintah daerah sebagai prinsipal dengan inspektorat sebagai pihak yang menjamin proses di dalam Puskesmas sudah dilakukan dengan baik dan sesuai perundangan.

Inspektorat menjadi salah satu faktor penentu laporan keuangan tersebut sudah bisa dikategorikan berkualitas atau tidak. Pengawasan Inspektorat harus dilakukan terus menerus terhadap temuan pelanggaran atau penyimpangan yang mengindikasikan korupsi, kolusi dan nepotisme. Inspektorat harus memberikan jaminan bahwa seluruh proses akuntansi dan pelaporan keuangan telah dilaksanakan sesuai dengan beberapa aturan dan standar akuntansi BLUD untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Model penerimaan teknologi memberikan pengkayaan adanya hubungan antara kualitas teknologi informasi yang digunakan dengan kualitas output yang disajikan sehingga dapat diterima dan dipergunakan. Pencapaian informasi yang relevan dapat dicapai dengan pengolahan data yang cepat. Keandalan data dapat diperoleh dengan akurasi hasil pengolahan data.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam perpektif teori institusional (kelembagaan), kualitas laporan keuangan dapat dicapai dengan perbaikan profesionalisme, budaya organisasional, teknologi informasi, dan peningkatan peran pengawasan dan pembinaan BLUD. Kerangka konseptual penelitian yang menggambarkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap kualitas laporan keuangan BLUD UPTD Puskesmas adalah seperti Gambar 2.1.

Gambar 2.1 memperjelas bahwa variabel bebas dalam penelitian ini adalah profesionalisme, budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan peran inspektorat. Variabel terikatnya adalah kualitas Laporan Keuangan BLUD UPTD Puskesmas.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian campuran/kombinasi (*mixed methodology*) dengan pendekatan *sequential explanatory*. *Mixed method* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja (Sugiyono,2014).

Creswell (2014) mengemukakan *Mixed Methods Research* adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metoda inkuiri. *Mixed methods research* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Sebagai sebuah metoda, *mixed methods research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam *single study* (penelitian tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri). Alasan utama yang dijadikan dasar *mixed methods research* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan dengan satu pendekatan saja.

*Mixed method* adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian). Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif (Sugiyono,2014). Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan ini lebih kompleks

dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data; tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Pendekatan *sequential explanatory* dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif untuk dilakukan pengujian hipotesis. Tahap kedua dilakukan dengan metode fenomenologi dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif menggunakan *focus group discussion* terutama fokus pada dimensi kualitas laporan keuangan yang dipersepsi oleh pengguna sehingga dapat menguatkan simpulan tentatif pada penelitian tahap pertama.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Puskesmas Se-Kabupaten Situbondo karena puskesmas tersebut telah berstatus BLUD. Status BLUD untuk Puskesmas di Kabupaten Situbondo diperoleh sejak tahun 2016.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek yang simpulan penelitian dapat dianggap terjadi atau berlaku untuknya. Populasi memiliki kualitas dan karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan puskesmas yang berhubungan langsung dan bertanggungjawab dengan pembuatan laporan keuangan tahun 2017. Jumlahnya 68 orang. Persepsi karyawan yang diukur adalah persepsi masing-masing karyawan puskesmas pada lima variabel uji yakni profesionalism, budaya, pemanfaatan teknologi informasi, peran inpektorat, dan kualitas laporan keuangan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki kualitas dan karakteristik yang representatif mewakili populasi tersebut. Teknik penyampelan yang baik, akan memberikan keterwakilan kesimpulan pada keseluruhan anggota populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

*purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria ini didasarkan pada pencapaian tujuan penelitian yang diharapkan. Kriteria atau pertimbangan tersebut adalah karyawan yang secara langsung berhubungan dan bertanggung jawab dengan laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo. Kriteria yang kedua adalah mengisi kuesioner dengan lengkap dan dapat dianalisis.

Pengumpulan data pada penelitian tahap kuantitatif (pertama) adalah dengan menggunakan kuesioner. Pada penelitian tahap kedua dilakukan dengan *focus group discussion* yang melibatkan beberapa partisipan. Partisipan adalah beberapa akuntan puskesmas sebagai penyusun laporan keuangan. Hal ini didasarkan atas tingkat pemahaman berkaitan dengan hal ihwal teknis mengenai penyusunan laporan keuangan Puskesmas

Pemilihan karyawan puskesmas yang menjadi partisipan dilakukan berdasarkan atas pemetaan asal puskesmas dengan pertimbangan jumlah kapitasi dan opini akuntan publik yang dilakukan pada penelitian tahap pertama. Peta ini disusun dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang memungkinkan partisipan dapat dianggap representatif mewakili karakteristik puskesmas secara keseluruhan.

### **3.4 Definisi Operasional**

Variabel adalah segala sesuatu yang memiliki nilai berbeda sebagai manifestasi fenomena, digunakan oleh peneliti dalam pengujian teori untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ) dan satu variabel dependen ( $Y$ ). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **a. Variabel Independen (X)**

Variabel independen yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Profesionalisme, budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan peran inspektorat.

Profesionalisme pada penelitian tahap pertama diukur dengan

menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Burford *et al.* (2011) yang mengukur profesionalisme karyawan. Profesionalisme karyawan tersusun dari empat dimensi yakni kompetensi, pengetahuan, komitmen untuk selalu memelihara secara mandiri, dan peningkatan kompetensi berkelanjutan. Kuesioner diukur dengan menggunakan 5 (lima) skala Likert. Reponden diminta untuk memberi jawaban antara sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Budaya organisasi diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan Robbins and Judge (2011). Budaya organisasi memiliki indicator::

- a) inovasi dan keberanian mengambil risiko,
- b) perhatian terhadap detil,
- c) orientasi pada outcome,
- d) orientasi pada manusia,
- e) orientasi pada tim,
- f) agresivitas, dan
- g) stabilitas.

Kuesioner diukur dengan menggunakan 5 (lima) skala Likert. Reponden diminta untuk memberi jawaban antara sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Sugut (2012). Kuesioner dengan model pernyataan tertutup dan terbuka. Pernyataan tertutup menggunakan 5 (lima) skala Likert. Reponden diminta untuk memberi jawaban antara sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pertanyaan terbuka akan didalami dan dikembangkan dalam penelitian tahap kedua.

Peran Inspektorat diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Triyanto (2017). Kuesioner dengan model pernyataan tertutup dan terbuka. Pernyataan tertutup menggunakan 5 (lima) skala Likert. Reponden diminta untuk memberi jawaban antara sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

## **b. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan memiliki empat dimensi yakni dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Kuesioner yang dipergunakan mengadopsi Triyanto (2017). Kuesioner menggunakan 5 (lima) skala Likert. Responden diminta untuk memberi jawaban antara sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

## **3.5 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2014) pengertian sumber sekunder adalah Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data diperoleh dari laporan audit independen keuangan Puskesmas BLUD pada tahun anggaran 2017.
2. Sumber data primer. Indriantoro (2014) mengungkapkan data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, dan hasil kuesioner yang telah disediakan. Kuesioner ditujukan kepada kepala puskesmasn. kepala tata usaha, bendahara, bagian akuntan di puskesmas.
3. Partisipan. Dalam hal ini yaitu orang yang bisa memberikan informasi lisan tentang sesuatu yang ingin kita ketahui. Seorang partisipan bisa saja menyembunyikan informasi penting yang dimiliki oleh karena itu moderator harus pandai menggali data dengan cara membangun kepercayaan, keakraban dan kerjasama dengan subjek yang diteliti di samping tetap kritis dan analitis. Moderator harus mengenal lebih mendalam partisipannya, dan memilih informan yang benar-benar bisa diharapkan memberikan informasi yang akurat.

## 3.6 Uji Kualitas Data

### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dan apakah kuesioner tersebut benar-benar cocok untuk digunakan pada penelitian ini. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Instrumen dikatakan valid bila mempunyai nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung)  $>$  ( $r$  Tabel), selain itu, validitas dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka instrumen dapat dikatakan valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Realibilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2013). Uji ini dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach alpha* untuk masing- masing variabel. Suatu alat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha*  $>$  0,6.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi berganda dan untuk menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis. Dalam melakukan penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 alat uji, sebab data yang peneliti gunakan merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

### 3.6.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *normal probability plot*. Data dalam keadaan normal apabila distribusi data menyebar di sekitar garis diagonal (Ghozali, 2013). Terpenuhinya syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggungjawabkannya model analisis yang digunakan, sehingga kesimpulan yang diambil juga dapat dipertanggungjawabkan.

### 3.6.5 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation faktor* (VIF). Adapun pemilihan *tolerance value* atau *variance inflation faktor* (VIF) dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada-tidaknya multikolinieritas dalam model regresi serta pengujian dengan *tolerance value* atau *variance inflation faktor* (VIF) lebih lengkap dalam menganalisis data. Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation faktor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b) Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.6.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dapat dilihat dari gambar Scatterplot, apabila ada pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Regresi yang baik bebas dari heterokedastisitas (Ghozali,2013).

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, dimana analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali 2013). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$

Dimana:

Y : Kualitas Laporan Keuangan

$\alpha$  : Konstanta

X1 : Profesionalisme

X2 : Budaya Organisasi

X3 : Pemanfaatan Teknologi Informasi

X4 : Peran Inspektorat

e : *Error* (kesalahan regresi)

#### 3.7.2 Uji F

Uji F (ANOVA) digunakan untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual yang diukur dari *Goodness of Fit* suatu model

(Ghozali 2013). Pengukuran hipotesis dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1)  $H_0: \beta = 0$ , maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- 2)  $H_1 : \beta \neq 0$ , maka ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.

*Level of significant* ( $\alpha$ ) sebesar 5%

Ketentuan yang digunakan adalah (berdasarkan probabilitas): Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  tidak berhasil ditolak. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  berhasil ditolak.

### 3.7.3 Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%), dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika terjadi sebaliknya, yaitu nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali 2013). Pengujian hipotesis dapat menggunakan perbandingan antara t hitung dan t Tabel dengan kriteria pengambilan keputusan:

- a.  $t \text{ hitung} \geq t \text{ Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independennya secara parsial mampu menjelaskan variasi pada variabel dependennya.
- b.  $t \text{ hitung} \leq t \text{ Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independennya secara parsial tidak mampu menjelaskan variasi pada variabel dependennya.

### 3.8 Penelitian Tahap II: Pendekatan Kualitatif

Penelitian tahap II merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau

penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala terpusat (Creswell, 2012). Menurut Moleong (2013) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Pada penelitian kualitatif ini, dimana fokusnya adalah pemahaman arti pengalaman dari perspektif individu (Houser, 2011). Sejalan dengan hal itu, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2011). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diskusi kelompok terarah.

Fenomenologi merupakan suatu metode penelitian yang kritis dan menggali fenomena yang ada secara sistematis. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi berusaha memahami makna dari suatu peristiwa manusia dalam situasi tertentu. Penelitian fenomenologi ditekankan pada subyektifitas pengalaman hidup manusia, sebagai suatu metode yang merupakan penggalian langsung pengalaman yang disadari dan menggambarkan fenomena yang ada tanpa terpengaruh oleh teori sebelumnya dan mungkin tidak perlu menguji tentang dugaan atau anggapan sebelumnya.

Tujuan utama metode *focus group discussion* adalah untuk memperoleh interaksi data yang dihasilkan dari suatu diskusi sekelompok partisipan/responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi menyingkap berbagai aspek suatu fenomena, sehingga fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberi penjelasan. Data dari hasil interaksi dalam diskusi kelompok tersebut dapat memfokuskan atau memberi penekanan pada kesamaan dan perbedaan pengalaman dan memberikan informasi/data yang padat tentang suatu perspektif yang dihasilkan dari hasil diskusi kelompok tersebut.

### **3.8.1 Rekrutmen Partisipan**

Salah satu ciri penelitian yang sempurna adalah penelitian tersebut di dukung oleh data yang baik, optimal dan relevan. Untuk mendapatkan data yang

berkualitas baik dan optimal sangat bergantung pada sampel yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang tepat dipengaruhi oleh teknik pemilihan sampel (Herdiansyah, 2010).

Rekrutment partisipan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik dalam non probability sampling yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subyek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan (Hardiyansyah, 2010).

Partisipan dalam kelompok ini merupakan pihak yang yang dipandang mampu menjelaskan mengenai kualitas laporan keuangan puskesmas dengan berbagai sudut pandang. *FGD* dibatasi pada satu masalah utama agar diskusi dan pendalaman mengenai dimensi kualitas laporan keuangan benar-benar focus dan tidak melebar. Puskesmas yang diundang adalah puskesmas-puskesmas yang dianggap dapat mewakili karakteristik puskesmas di Kabupaten Situbondo. Undangan *FGD* disampaikan kepada puskesmas-puskesmas sebagai berikut:

- a. Puskesmas dengan jumlah kapitasi terendah tahun 2017;
- b. Puskesmas dengan jumlah kapitasi terbanyak pada tahun 2017;
- c. Puskesmas yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian pada tahun 2017;
- d. Puskesmas yang memperoleh opini wajar dengan pengecualian pada tahun 2017;
- e. Puskesmas yang terletak di kota;
- f. Puskesmas yang terletak jauh dari pusat kabupaten;
- g. Satu puskesmas dipilih secara random.

### 3.8.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan *FGD* dilakukan di Gedung Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo dengan pertimbangan kemudahan akses oleh sebagian besar partisipan. Waktu menyesuaikan dengan hasil penelitian tahap pertama. Waktu pelaksanaan adalah pada hari setiap hari kamis pada bulan Juli 2018.

### 3.8.3 Focus Group Discussion

Undangan untuk masing-masing puskesmas tersebut adalah empat eksemplar yang diberikan kepada salah satu karyawan. Undangan disampaikan maksimal H-3.

*FGD* dilakukan dengan dua arah, dan membebaskan partisipan untuk berpendapat sesuai dengan persepsi masing-masing. Semua jawaban adalah benar, tidak ada yang salah, karena proses ini dilakukan untuk menenangkan persepsi atau pandangan partisipan secara bebas. Partisipan diperbolehkan berbeda pendapat namun harus saling menghormati pendapat orang lain.

Pendapat yang disampaikan dalam diskusi ini akan disimpan dan dirahasiakan dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian. Alat yang digunakan adalah alat perekam dan catatan-catatan tentang proses berjalannya *FGD*. Partisipan akan akan ditulis instansi yang diwakili Partisipan dapat menyampaikan pendapatnya secara langsung, tidak diatur bergiliran, dengan moderasi dari peneliti.

*FGD* akan dilaksanakan dalam 4 sesi yakni: pengenalan, penjelasan masalah, diskusi dan penyimpulan. Moderator (pemandu diskusi) dibantu oleh pendamping yang bertugas mempersiapkan pelaksanaan diskusi, mencatat proses dan hasil diskusi, merekam proses diskusi dengan menggunakan perekam suara dan lain-lain.

Pelaksanaan *FGD* akan menggunakan kerangka acuan untuk masing-masing fokus permasalahan. Diskusi yang berlangsung dipimpin oleh moderator dan dicatat oleh notulen. Tempat duduk diatur sedemikian rupa sehingga peserta terdorong mau berbicara. Sebaiknya peserta duduk dalam satu lingkaran bersama-sama fasilitator. Pencatat biasanya duduk di luar lingkaran. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengatur tempat duduk adalah: a) Hindari pengurutan status. Urutan duduk peserta sebaiknya dilakukan secara acak, sehingga tidak memengaruhi tanggapan peserta. b) Memungkinkan fasilitator bertatap mata dengan peserta. Hal ini penting dilakukan untuk mengendalikan kelompok, mendorong peserta pemalu dan pendiam serta membatasi peserta dominan. c) Jarak yang sama antara fasilitator dengan tiap peserta. Hal ini dimaksudkan untuk

mendorong interaksi dan perasaan sebagai bagian dari kelompok, sehingga seluruh peserta bisa berperan aktif dalam diskusi. 5. Menyiapkan undangan Agar *FGD* memperoleh hasil yang baik, peserta *FGD* harus homogen yaitu mempunyai persamaan jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain. Pada waktu mengundang peserta, ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu: a) Menjelaskan kepada calon peserta mengenai lembaga yang mengadakan penelitian dan tujuannya. b) Menjelaskan rencana dan meminta calon peserta untuk berpartisipasi. Menyebutkan juga beberapa orang yang telah bersedia ikut serta agar calon peserta lain ikut berpartisipasi. c) Memberitahukan tanggal, waktu, tempat dan lamanya pertemuan. d) Apabila seseorang tidak mau atau tidak dapat datang, maka tekankan pentingnya kontribusi orang tersebut.

Apabila data dari *FGD* dirasakan perlu pendalaman langsung, partisipan akan diwawancarai langsung. Wawancara dilakukan secara individual dengan meminta keterangan kepada yang bersangkutan.

Kerangka kerja studi ini secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 15. Dalam kerangka itu terlihat posisi strategis dari variabel profesionalisme, budaya, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran inspektorat dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan Walaupun semua variabel yang tertera dalam kerangka kerja itu merupakan concern dari studi ini tetapi *FGD* harus tetap terfokus. Agar terfokus peneliti (moderator) harus mengarahkan diskusi terhadap empat variabel tersebut. Kerangka kerja pada lampiran 15 secara logis selalu dapat dikaitkan dengan keempat variabel independen itu sehingga selalu relevan dalam diskusi.

#### **3.8.4 Validitas FGD**

Menurut Kruger (1994:31) *fgd* dapat dikatakan valid bila digunakan dengan hati-hati untuk satu masalah atau permasalahan yang cocok untuk penyelidikan kelompok terarah. Validitas adalah tingkat sebuah prosedur, apakah prosedur tersebut dapat mengukur hal yang menjadi tujuan pengukuran.

Kelompok terarah pada umumnya memiliki validitas, yang dilihat melalui tingkat kepercayaan pada pendapat partisipan. Jumlah anggota dalam kelompok berjumlah antara 5-10 peserta.

Data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2011). Pada penelitian kualitatif banyak hasil penelitian yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, seperti subjektivitas peneliti yang dominan pada penelitian, alat penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi yang memiliki kelemahan karena dilakukan secara terbuka dan tanpa control (observasi partisipatif), dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan memengaruhi hasil akurasi penelitian (Bungin, 2011). Oleh karena itu, untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrumen penelitian maka dilakukan uji validitas dan uji kredibilitas. Uji validitas pada penelitian kualitatif meliputi ujitransferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas)

#### **a. Transferabilitas (Transferability)**

Transferabilitas dapat diartikan sebagai hasil dari penelitian yang dapat diterapkan atau digunakan ditempat lain (Sugiyono, 2011). Hasil penelitian kualitatif dapat dikatakan memiliki standar transferabilitas tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian (Bungin, 2008). Peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

#### **b. Dependabilitas (dependability)**

Dalam penelitian kualitatif, jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai (Moleong, 2013). Pada penelitian ini, peneliti membuat transkrip data secara singkat, maksud, tujuan, proses dan hasil penelitian. Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2011). Dalam hal ini auditor eksternal yang diikutsertakan adalah pembimbing dari peneliti yang menguji keakuratan data melalui seluruh pencatatan yang dilakukan dan bahan-bahan yang diperlukan (hasil rekaman, catatan lapangan, foto dan dokumen).

## c. Konfirmabilitas (confirmability)

Penelitian dikatakan konfirmabilitas (obyektif) bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang, bergantung pada data itu sendiri dan dapat dibuktikan kebenarannya (Sugiyono, 2011; Moleong, 2013). Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pada penelitian ini, uji konfirmabilitas yaitu dengan menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan nantinya dikoreksi oleh pembimbing, untuk menjamin apakah hasil temuan itu benar-benar dari data, menelusuri data mentah yang dibuat peneliti, melihat derajat ketelitian peneliti dan menelaah dalam melakukan keabsahan data.

### 3.9 Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk laporan auditor independen, laporan pemeriksaan inspektorat, dan laporan keuangan. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

Data ini dipergunakan untuk mengamati perubahan kualitas laporan keuangan Puskesmas. Hasil pemeriksaan dan management letter bermanfaat untuk melihat permasalahan yang ada di Puskesmas.

### 3.10. Teknik Analisis

Data Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2013).

Analisis data (Moleong 2013) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa menurut (Streubert dan Carpenter, 2003)

Langkah-langkah analisis data kualitatif :

1. Peneliti mulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena yang diteliti yaitu pengaruh variabel-variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai gambaran para informan mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Membaca semua gambaran semua partisipan secara berulang-ulang dari fenomena yang dialami informan mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Mengulang catatan asli dan kutipan pertanyaan penting dengan mengelompokkan kata kunci dari para informan yaitu pengaruh variabel-variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Mengatur kumpulan membentuk pengertian dari kelompok tema dengan membuat kategori.
6. Peneliti kemudian menulis gambaran tempat dan merumuskan tema.
7. Mengintegrasikan hasil analisis ke dalam bentuk deskriptif, dimana peneliti merangkai tema yang ditemukan selama proses analisis data dan menuliskannya dalam bentuk deskripsi yang terkait pengaruh variabel-variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan.
8. Peneliti mengulang validasi data ke informan atas gambaran yang diberikan untuk mengklarifikasi data hasil penelitian.

9. Jika data baru ditanyakan selama validasi, gabungkan sehingga menjadi gambaran yang lengkap ( Streubert dan Carpenter, 2003).



## BAB 5. KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji apakah profesionalisme, budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan peran inspektorat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Puskesmas Kabupaten Situbondo. Berdasarkan pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Hipotesis 1 (satu) yang diusulkan adalah profesionalisme karyawan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Puskesmas di Kabupaten Situbondo. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profesionalisme karyawan mempengaruhi kualitas laporan keuangan Puskesmas di Kabupaten Situbondo. Hipotesis 1 (satu) didukung. Profesionalisme yang diukur dari empat dimensi yaitu kompetensi, pengetahuan, pemeliharaan mandiri, dan selalu meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas laporan keuangan. Profesionalisme mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena karyawan yang profesional adalah karyawan yang ahli dibidangnya dan akan melaksanakan secara sungguh-sungguh serta bertanggung jawab, memahami aturan-aturan yang berlaku, bersikap obyektif dan berorientasi pada hasil yang berkualitas.
2. Hipotesis 2 (dua) yang diusulkan adalah budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Puskesmas di Kabupaten Situbondo. Hasil pengujian menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Puskesmas di Kabupaten Situbondo. Hipotesis 2 (dua) ditolak. Budaya, dengan tujuh indikator, bukan merupakan faktor yang menyebabkan perubahan kualitas laporan keuangan Puskesmas. Hal ini mungkin disebabkan bahwa laporan keuangan diatur dengan standar pelaporan yang ketat. aspek budaya organisasi Puskesmas menjadi tidak lagi signifikan mempengaruhi. akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Apa yang harus dicatat, bagaimana cara mencatat, bagaimana menghitung dan mengakui, waktu dan besarnya, bentuk dan format

pelaporan sudah ditetapkan.

3. Hipotesis 3 (tiga) yang diusulkan adalah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Puskesmas di Kabupaten Situbondo. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Puskesmas di Kabupaten Situbondo. Hipotesis 3 (tiga) didukung. Hal ini mungkin disebabkan belum digunakannya secara optimal SIRKA, program program penyusunan keuangan daerah yang diimpletasikan oleh pemerintah Kabupaten Situbondo. Penerapan system informasi tidak berpengaruhnya penggunaan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan adalah karena aplikasi yang digunakan adalah software umum, bukan software khusus untuk pelaporan keuangan.
4. Hipotesis 4 (empat) yang diusulkan adalah peran inspektorat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Puskesmas di Kabupaten Situbondo. Berdasarkan perhitungan regresi, untuk variabel peran inspektorat memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan Puskesmas di Kabupaten Situbondo yang berkualitas. Hipotesis 4 (empat) didukung. Baik secara aktif maupun pasif, keberadaan inspektorat mendorong puskesmas untuk melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.
5. Pemahaman mengenai kualitas laporan keuangan mengalami penyempitan. Partisipan mengutamakan aspek relevansi informasi yang dibutuhkan. Puskesmas hanya mempersepsi dimensi kualitas laporan keuangan dari sisi kegunaan informasi dan pengambilan keputusan. Hal ini hanya satu aspek saja dibandingkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

## **5.2 Implikasi Teoritik**

### **5.2.1 Implikasi Yang Berkenaan Dengan Teori Institusional**

Teori institusional menjelaskan bahwa untuk dapat bertahan hidup, organisasi harus memperoleh pengakuan dari lingkungan di mana organisasi itu berada (DiMaggio dan Powell, 1991). Legitimasi tersebut salah satunya diperoleh

pada gagasan tindakan kolektif yang berupa hasil perilaku dan profesionalisme individu anggotanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Lail, *et al* (2015), Forgarty (2014) dan Darwanis, *et al* (2016) yang meneliti tentang bagaimana profesionalisme sangat dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Dalam teori kelembagaan, struktur organisasi merupakan infrastruktur yang dihipotesiskan melalui mekanisme normatif, kognitif, dan mekanisme ketergantungan antar anggota. Hasil penelitian ini gagal memberikan dukungan terhadap teori kelembagaan karena dalam penyusunan laporan keuangan sudah diatur secara detail prosedur operasional standar, baik dengan undang-undang, peraturan pemerintah, standar yang ditetapkan oleh badan profesi, maupun peraturan daerah dan bupati.

Penelitian ini sejalan dengan Fanani (2016) dan Rotberg (2016). Fanani (2016) menemukan bahwa budaya organisasi berkaitan dengan aspek subjektif dari seseorang dalam memahami apa yang terjadi dalam organisasi. Namun hasilnya penelitian ini membuktikan bahwa budaya organisasi tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Rotberg (2016). menggunakan sampel 94 negara dan hasilnya menunjukkan bahwa budaya tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan penerimaan adopsi IFRS.

## **5.2.2 Implikasi Yang Berkenaan Dengan Model Penerimaan Teknologi**

Hasil penelitian ini tidak mendukung model penerimaan teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi tidak semata-mata dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi. Hal yang sama dengan hasil riset Moghadam *et al.*, (2013), Indriasari (2008), Harifan (2009), Yosefrinaldi (2013), Desmiyawati (2014), Setyowati *et al.* (2016), Nurlis dan Yadiati (2017); Wahyudi *et al.* (2017), Wahyuningsih (2018) yang menyimpulkan penggunaan komputer tidak serta merta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Salah satu faktornya adalah aparatur pemerintah belum sepenuhnya memanfaatkan peran teknologi informasi. fasilitas teknologi informasi yang tidak atau belum didayagunakan secara optimal

### 5.2.3 Implikasi Yang Berkenaan Dengan Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bahwa organisasi berusaha meminimalisasi biaya kontrak yang berkaitan dengan kontrak-kontrak dengan monitoring kinerja, evaluasi, dan pengawasan. Inspektorat erupakan pengawas agar kontrak tersebut dapat bejalan dengan baik. Penelitian ini mendukung peran inspektorat terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah seperti penelitian Haliah (2013), Syamsuar (2013), Arfan *et al* (2016), Agung dan Winarningsih (2016), Lina (2016), Eda *et al.* (2016), dan Widianingsih (2016). Inspektorat sebagai gamnaran pihak ketiga yang melakukan tugas pengawasan untuk meminimalisasi biaya keagenan. Pada konteks ini, teori keagenan berhasil dijustifikasi.

### 5.3 Impikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pemerintah Kabupaten Situbondo dalam hal membuat kebijakan untuk:

1. Mendorong peningkatan profesionalisme karyawan dengan melakukan seleksi berdasarkan pendidikan. Pemerintah kabupaten juga dapat menyelenggarakan pelatihan-pelatihan teknis untuk menguatkan profesionalisme karyawan.
2. Mendorong pemanfaatan aplikasi SIRKA secara optimal untuk penyusunan laporan keuangan puskesmas
3. Meningkatkan kualitas peran inspektorat dalam pembinaan dan pengawasan pelaporan keuangan puskesmas melalui konsultasi yang aktif dan penguatan aparatur inspektorat sehingga Puskesmas lebih tertip dan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

### 5.4 Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan keterbatasan, yaitu:

1. Teknologi informasi Perencanaan dan Keuangan Akrual (SIRKA) yang merupakan software penyusunan laporan keuangan daerah belum digunakan untuk menyusun laporan keuangan puskesmas secara penuh. Penyusunan laporan keuangan masih menggunakan software bantu seperti Microsoft Excel.

Hal ini menjadikan pengujian manfaat teknologi informasi tidak dapat dikhususkan untuk pemanfaatan SIRKA tetapi software-software yang lebih umum

2. Beberapa karyawan, akuntan, kabag tata usaha, dan kepala puskesmas belum terlalu lama menjabat, sehingga belum cukup memahami permasalahan dan berpartisipasi dalam penyusunan keuangan Puskesmas. Dampak dari situasi ini adalah berkurangnya validitas jawaban responden
3. Proses distribusi kuesioner dilakukan pada bulan Juli yang merupakan waktu-waktu Puskesmas dilakukan audit oleh Kantor Akuntan Publik. Hal ini menjadikan pengisian kuesioner cukup mengganggu bagi responden.
4. Proses *focus group discussion* juga belum dapat memperoleh informasi yang mendalam karena adanya keengganan partisipan untuk berterus terang.
5. *Focus group* hanya melibatkan partisipan dari akuntan puskesmas. Kesimpulan yang lebih komprehensif akan diperoleh jika seluruh pelaku pelaporan keuangan dapat menjadi partisipan penelitian.

## 5.5 Saran

Hasil penelitian ini memberikan bukti baru bahwa kualitas laporan keuangan pelaporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah dipengaruhi oleh profesionalisme dan peran inspektorat. Hasil ini diharapkan bisa dijadikan dasar atau acuan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan keuangan daerah. Dengan memperhatikan dan meningkatkan profesionalisme. Profesionalisme yang dimiliki oleh penanggung jawab laporan keuangan Puskesmas serta didukung dengan peran inspektorat dalam melakukan pengawasan dan pembinaan akan berdampak pada penyajian laporan keuangan puskesmas yang berkualitas.

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

- 1) Obyek penelitian selanjutnya dapat dipilih pada instansi yang sudah menerapkan system aplikasi pelaporan keuangan yang spesifik dan terintegrasi.
- 2) Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan waktu distribusi kuesioner. Penelitian dilakukan pada bulan-bulan yang tidak sibuk, sehingga responden

dapat mengisi kuesioner dengan sungguh-sungguh.

- 3) Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan penyusunan konstruk budaya yang betul-betul dipahami oleh responden.
- 4) Proses *focus group discussion* lebih melibatkan banyak partisipan atau pihak/instansi yang terlibat sehingga hasil penelitian lebih komprehensif
- 5) Penelitian yang selanjutnya disarankan untuk mencoba menggali variabel-variabel lainnya dan menambahkannya dalam variabel penelitian agar dapat diketahui variabel-variabel lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pelaporan keuangan organisasi perangkat daerah.
- 6) Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel pembentuk hasil dari tema-tema simpulan pada penelitian ini. Pendidikan dan pengalaman misalnya sebagai variabel baru yang mengonstruksi variabel profesionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L Awrence J, Brian Daughert Y, Susan Parker, and Gary F. Peters. 2015. Internal Audit Quality and Financial Reporting Quality: The Joint Importance Of Independence and Competence. *Journal Of Accounting Research Vol. 54 No. 1. Page 4-39*
- Akhmad, Syarifudin. 2014. Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Peran Audit Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemkab Kebumen). *Jurnal Fokus Bisnis*, P 26-44
- Al-Shetwi, Mohammed, Shamsheer Mohamed Ramadili, Taufiq Hassan Shah Chowdury and Zulkarnain Muhamad Sori. 2011 Impact Of Internal Audit Function (Iaf) On Financial Reporting Quality (Frq): Evidence From Saudi Arabia *African Journal Of Business Management Vol.5 (27)*, Pp. 11189-11198, 9 November,
- Arens, Alvin A, R andal J. 2018. *Auditing dan jasa Assurance*. Jilid Satu Edisi 12. Jakarta :
- Arens, Elder Beasley. 2010 Auditing and Assurance Services An Integrated. [Http://Homeworkcollection.Com / Auditing and Assurance](http://Homeworkcollection.Com / Auditing and Assurance)
- Arfan, Muhammad, Darwanis, and Iqlima A. Manaf. (2016). The Effect Of Underst anding Of Government Accounting St andard and Internal Control System On Quality Of Finacial Statement From Local Government Through Review Process Of Financial Statement By Inspectorate Agency (A Study At Inspectorate Agencies In The Regencies and Cities Of The Province Of Aceh, Indonesia). *Research Journal Of Finance and Accounting Wwww.Iiste.Org Issn 2222-1697 (Paper) Issn 2222-2847 (Online) Vol.7, No.4. 96*
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik. Suatu Pengantar*. Jakarta : Erlangga.
- Boyce, Gordon. 2014. Professionalism, The Public Interest, and Social Accounting. *Springer*. [Https://Link.Springer.Com/Content/Pdf/10.1007/978-94-007-7082-9\\_6.Pdf](https://Link.Springer.Com/Content/Pdf/10.1007/978-94-007-7082-9_6.Pdf)
- Choi, J. H., Kim, J. B., and Zang, Y. (2010). Audit Office Size, Audit Quality, and Audit Pricing. *Auditing: A Journal Of Practice and Theory*, 29(1), 73-97.
- Church Bk, Mcmillan J, Schneider A (2001). Faktors Affecting Internal Auditor's Consideration Of Fraudulent Financial Reporting During Analytical Procedures. *Auditing: J. Practice Theory*, March, Pp. 65-80.

- Coram P, Ferguson C, Moroney R (2008). Internal Audit, Alternative Internal Audit Structures and The Level Of Misappropriation Of Assets Fraud. Account. *Finan.*, 48: 543–559.
- Creswell, J. W. (2009). Mapping The Field Of Mixed Methods Research. *Journal Of Mixed Methods Research*, 3(2), 95-108.
- Darwanis, Saputra M, Dan Kartini. 2016. Effect Of Professionalism, Competence, Knowledge Of Financial Management, and Intensity Guidance Apparatus Inspectorate For Quality Of Financial Statements (Study On Inspectorate Regencies/Cities In Aceh). Br and. Broad Research In *Accounting, Negotiation, and Distribution* Volume 7, Issue 1, 2016, Issn 2067-8177.
- Davis, James H. Davis, F. David Schoorman,, and Lex Donaldson. 1997. Toward A Stewardship Theory Of Management *academy Of Management Review* vol. 22, No. 1. <https://journals.aom.org/doi/abs/10.5465/Amr.1997.9707180258>
- Desmiyawati, 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris Pada SKPD Pemda Riau. *Jurnal Akuntansi 2* (2): 163-178, Issn 2337-4314.
- Dimaggio Pj, Powell W (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality In Organizational Fields. *Amer. Socio. Rev.*, 48(2): 113-123.
- Dimaggio, P., and Powell, W. W. (1983). The Iron Cage Revisited: Collective Rationality and Institutional Isomorphism In Organizational Fields. *American Sociological Review*, 48(2), 147-160.
- Ding, Y., Jeanjean, T. and Stolowy, H. (2005). Why Do National Gaap Differ From Ias? The Role Of Culture. *The International Journal Of Accounting*, 40, 325-350.
- Dju anda, V, Tarigan J. 2016. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Perilaku Manajer Atas Isu Manajemen Lingkungan Sebagai Variabel Interveningnya. *Bussiness Accounting Review*, Vol 4, No 1, Januari 2016 (61-72) : Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra.
- Eda, Anita, Herman Karamoy, and Hendrik Gamaliel. 2016. Pengaruh Prosedur Reviu, Kompetensi Dan Jangka Waktu Pelaksanaan Terhadap Kualitas Reviu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Inspektorat Se-Provinsi Gorontalo. Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi
- Fanani, Jalil. 2016. Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Audit Intern Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Survey Pada Bpr Se-Eks Karasidenan Pekalongan. Snapp2016 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora.

- Gaeremynck, A., Van Der Meulen, S., and Willekens, M. (2008). Audit-Firm Portfolio Characteristics and Client Financial Reporting Quality. *European Accounting Review*, 17(2), 243-270.
- Ghozali, Imam .2013. *Model Persamaan Struktural. Konsep Dan Aplikasi Dengan Lisrel*. Badan Penerbit Uninersitas Diponegoro Semarang.
- Grace, Kariuki and Jagongo Ambrose. 2013. Institutional Investors' Perceptions On Quality Of Financial Reporting In Kenya. *International Journal Of Humanities and Social Science Vol. 3 No. 21 [Special Issue – December 2013]*
- Gupta, V. 2016. *Selective Perception and Group Brainstorming: An Investigation Of Auditors' Fraud Risk Assessment*. *Int. J. Of Behavioural Accounting and Finance*, 2016 Vol.6, No.1, Pp.1 – 25.
- Haliah. 2013. Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Disertasi*, Universitas Hasanuddin.
- Hannan, M. T., and Freeman, J. (1977). The Population Ecology Of Organizations. *American Journal Of Sociology*, 82(2), 929-964.
- Hashim, Hafiza Aishah. 2012. The Influence Of Culture On Financial Reporting Quality In Malaysia. *Asian Social Science* Doi:10.5539/Ass.V8n13p192 Url: [Http://Dx.Doi.Org/10.5539/Ass.V8n13p192](http://dx.doi.org/10.5539/Ass.V8n13p192)
- Hertati Lesi. (2015). Competence Of Human Resources, The Benefits Of Information Technology On Value Of Financial Reporting In Indonesia. *Literatur : Research Journal Of Finance and Accounting. Vol.6, No.8*, 1-8.
- Hodgson, G. M. (1988). The Approach Of Institutional Economics. *Journal Of Economic Literature* 36(1), 166-192.
- Hope, O. K. (2003). Firm-Level Disclosures and The Relatives Roles Of Culture and Legal Origin. *Journal Of International Financial Management and Accounting*, 14(3), 218-248. [Http://Dx.Doi.Org/10.1111/1467-646x.00097](http://dx.doi.org/10.1111/1467-646x.00097)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *St andar Akuntansi Indonesia*. Buku satu: salemba empat.
- Inapty, M. Ali Fikri Biana Adha Dan Rr. Sri Pancawati Martiningsih. 2016. Pengaruh Penerapan St andar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Akuntabilitas: *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume 9 (1), April 2016 P-Issn: 1979-858x; E-Issn: 2461-1190 Page 27 -

42<http://Journal.Uinjkt.Ac.Id/Index.Php/Akuntabilitas>.  
10.15408/Akt.V9i1.3583

Doi:

Indiantoro, Nur, Dan Supomo, Bambang. 2014. *Penelitian Bisnis*. Cet. Ket. Ke-Vi Edisi Pertama. Yogyakarta: Bpfe.

Indrawan, Kadek Okik Indrawan, Made Arie Wahyuni, Gede Adi Yuniarta. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Di Bidang Akuntansi, Teknologi Informasi Dan Penerapan Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Buleleng. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 7 No. 1

Indriasari Desi, 2008. Pengaruh Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Sna Xi*. Pontianak.

Jaggi, B. and Low, P.Y. (2000). Impact Of Culture, Market Forces, and Legal System On Financial Disclosures. *The International Journal Of Accounting*, 35(4), 495-519.

Judge, W., Li, S., and Pinsker, R. (2010). National Adoption Of International Accounting Standards: An Institutional Perspective. *Corporate Governance : An International Review*, 18(3), 161-174.

Kisaku, Jobra Mulumba 2017. Impact Of Financial Reporting Frameworks On The Quality Of Not-For-Profit Financial Reports. Dissertations [Http://Scholarworks.Waldenu.Edu/ Dissertations](http://Scholarworks.Waldenu.Edu/Dissertations)

Lail, Bradley, Jason Macgregor, James Marcum, and Martin Stuebs. (2015). Avoid Fraud and To Restore Financial Reporting. *Journal Of Business Ethics*. Issue 4/2017 [Www.Springerprofessional.De/En/Journal-Of-Business-Ethics-4-2017/12151858](http://www.Springerprofessional.De/En/Journal-Of-Business-Ethics-4-2017/12151858)

Lehman, G. (2005). A Critical Perspective On The Harmonisation Of Accounting In A Globalising World. *Critical Perspectives On Accounting*, 16(7), 975-992.

Lyscom, D. 2014. *Culture and The Role Of Internal Audit*. [Http://Auditandrisk.Org.Uk/Policy-Blog/Culture- and-The-Role-Of-Internal-Audit](http://Auditandrisk.Org.Uk/Policy-Blog/Culture-and-The-Role-Of-Internal-Audit).

Mahdavikhou, M Dan Khotanlou, M. 2011. *The Impact Of Professional Ethics On Financial Reporting Quality*. *Australian Journal Of Basic and Applied Sciences*, 5(11), Hlm. 2092-2096.

Meyer, J. W., Dimaggio, P. J., and Rowan, B. (1991). *The New Institutionalism In Organizational Analysis*, 12. Chicago, Il: University Of Chicago Press.

- Moghadam, Hassan Mohammadzadeh, Mustafa Akhavansaffar, Zohreh Bakhshaei and Seyed Valiollah Mirhosseini. 2013. Effect Of Investment In Information Technology System On Providing Desired Services Of Accounting Information System. *Computer Science and Engineering, Elixir Comp. Sci. and Engg. 55a (2013) 13268-13273*
- Moorhead, Gregory Dan Ricky W Griftn. *Organizational Behavior, Managing People and Organization, New Dellii: Aitbs Publisher and Distributions, 1999.*
- Mulyo Agungl and Srihadi Winarningsih. 2016. Effect Of Auditor and Internal Control Competence Apparatus For Local Government Quality Of Financial Reporting. *European Journal Of Accounting, Auditing and Finance Research Vol.4, No.7, Pp.113-127,*
- Murapi, Ikang. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Di Kabupaten Lombok Tengah) *Jurnal Infestasi Vol. 12, No.2, Desember 2016 Hal. 131 -143*
- Noravesh, I., Dianati Dilami, Z. and Bazaz, M.S. (2007). The Impact Of Culture On Accounting: Does Gray's Model Apply To Iran? *Review Of Accounting and Finance, 6(3), 254-272.*
- Nurlis and Winwin Yadiati. 2017. The Influence Of Internal Control Effectiveness, Information Technology Utilization and Human Resources Competence On Local Government Financial Reporting Quality (Survey On Skpd Banten Provincial Government and Serang City). *Research Journal Of Finance and Accounting Www.Iiste.Org Vol.8, No.12. 111-116*
- Nuryanto, M., and Afiah, Nunuy N. (2013). The Impact Of Apparatus Competence, Information Technology Utilization and Internal Control On Financial Statement Quality. *World Review Of Business Research Vol. 3. No. 4. 157-171 Available At [Http://Www. Wrbpapers. Com/Static/Documents/November/2013/ 14.%20nunuy. Pdf](http://Www.Wrbpapers.Com/Static/Documents/November/2013/14.%20nunuy.Pdf)*
- Oktaviyanti, P, Herawati N, Atmadja T. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng). *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha.*
- Oliver, C. (1991). Strategic Responses To Institutional Processes. *Academy Of Management Review, 16(1), 145-179.*
- Orij, R. (2010). Corporate Social Disclosures In The Context Of National Cultures and Stakeholder Theory. *Accounting, Auditing and Accountability*

*Journal*, 23(7), 868-889.

- Pappas, Zissis, and Arien Mack. 2008. Potentiation Of Action By Undetected Affordant Objects. *Journal Visual Cognition* Volume 16. Pages 892-915
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 92/PMK.05/2011 tentang Rencana Bisnis dan Anggaran serta Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum.
- Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
- Perera, H., Cummings, L. and Chua, F. (2012). Cultural Relativity Of Accounting Professionalism: Evidence From New Zealand and Samoa. *Advances In Accounting, Incorporating Advances In International Accounting*. 28, 138-146.
- Prasetyo, Agus Sifrid Pangemanan. 2014. Analisis Dampak Reviu Inspektorat Terhadap Kualitas Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Lkpd) Kab. Minahasa Tenggara Ta 2010 Dan 2011. *Accountability, Vol 3, No 1 (2014)*.
- Prawitt Df, Smith JI, Wood Da (2009). Internal Audit Quality and Earnings Management. *Account. Rev.*, 84(4): 1255-1280.
- Rajab Abdulsalam Salim Alsagli, Vule Mizdraković. 2016. The Auditors Perception On The Quality Of Financial Reporting In Libyan Banks, *International Journal Of Applied Research* 2016; 2(5): 331-334
- Rezaei, Nader. (2013). The Effect Of Information Technology Systems On The Accounting Information Quality. *Journal Of Applied Business and Finance Researches. Volume 2, Issue 2: 41-49*
- Robbins Sp Dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi* Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P. 1998. *Organizational Behavior. Concepts, Controversies and Applications*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Rotberg, Bente. 2017. *The Effect Of Culture On Ifrs Implementation and Financial Reporting Quality*. Master Thesis Economics

- Salter, S.B. and Lewis, P.A. (2011). Shades Of Gray: An Empirical Examination Of Gray's Model Of Culture and Income Measurement Practices Using 20-F Data. *Advances In Accounting, Incorporating Advances In International Accounting*, 27, 132-142.
- Schultz, J.J. and Lopez, T.J. (2001). The Impact Of National Influence On Accounting Estimates: Implications For International Accounting Standard-Setters. *The International Journal Of Accounting*, 36, 271-290.
- Scott, W. R. 2009. *Principal Accounting Theory*. Canada. Prentice Hall. 2012. *Financial Accounting Theory Sixth Edition*. Toronto Pearson Prentice.
- Selznick, P. (1996). Institutionalism 'Old' and 'New'. *Administrative Science Quarterly*, 41(2), 270-277.
- Setiawati, Erma Dan Shinta Permata Sari. 2014. Kualitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Ditinjau Dari Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pemahaman Akuntansi: Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Wilayah Eks Karisidenan Surakarta. Seminar Nasional Dan Call For Paper Ums 2 (6):401-444, Isbn: 978-602-70429-2-6.
- Setiyawati, Hari. 2013. *The Effect Of Internal Accountants' Competence, Managers' Commitment To Organizations and The Implementation Of The Internal Control System On The Quality Of Financial Reporting*. International Journal Of Business and Management Invention., Pp.19-27.
- Shafakheibari, Nasibeh and Bashir Oladi. 2015. The Effect Of ERP System On Relevance Of Accounting Data and Quality Of Financial Reporting Quality. *Management and Administrative Sciences Review* Volume 4, Issue 3 Pages: 504-514
- Shaub, M and Braun, R. 2014. *Accounting For The Public Interest Perspectives On Accountability, Professionalism and Role In Society*. California Polytechnic State University. Springer.
- Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Nomer 13, *tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) atau Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)*. Jakarta: Komite Standar Akuntansi Pemerintah.
- Stair, Ralph M. and George W. Reynolds. 2010. *Principles Of Information Systems, Course Technology*. 9<sup>th</sup>. Editions. Ny: Mc-Graw-Hill
- Streubert, Helen J. , Helen J. Streubert Speziale, Helen Streubert Speziale, and Dona Rinaldi Carpenter. 2003. *Qualitative Research in ursing: Advancing the Humanistic Imperative*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R and D*. B

andung: Alfabeta.

Suyono, Nanang Agus. 2016. Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintahan Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Ppkm Iii*. 237-248. Vol.16.2. Issn: 2354-869x.

Syamsuar. 2013. Effect Of Sap Underst anding and Application Of Spi On The Quality Of The Regional Financial Statements On Skpk Aceh Besar. *Thesis*. Syiah Kuala University Graduate Program.

Syarifudin, A. 2014. Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Peran Audit Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemkab Kebumen). *Jurnal Fokus Bisnis* Vol. 14 No. 2: 26-44.

Tasios, Stergios and Michalis Bekiaris. 2012. Auditor's Perceptions Of Financial Reporting Quality: The Case Of Greece. *International Journal Of Accounting and Financial Reporting*, Vol. 2, No. 1

Tsakumis, G.T. (2007). *The Influence Of Culture On Accountant's Application Of Financial Reporting Rules*. *Abacus*, 43(1), 27-48.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara.

Wahyudi, Aris. 2017. Determinan Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Satuan Kerja Badan Pusat Statistik Se-Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Tesis*. Pascasarjana Universitas Mataram.

Wicaksono, M. 2015. Pengaruh Pelayanan Fiskus dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 2, NO.3.

Wisna, Nelsi. (2015). Organizational Culture and Its Impact On The Quality Of Accounting Information Systems. *Journal Of Theoretical and Applied Information Technology*. Vol.82. No.2. 266.

Weick, K. E. and K. Roberts.1993. Collective mind in organizations: Heedful interrelating on Flight Decks. *Administrative science quarterly*, vol. 38, no. 3, pp. 357-381, 1993.

Wicaksono, Kristian Widya. 2015. Akuntabilitas Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik JKAP* Vol 19 No 1 - Mei 2015

Wu Jing, Angela. 2008. *Integrating The Aicpa Core Competencies Into Classroom Teaching*. *The Cpa Journal*.

Yosefrinaldi. 2013. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan

Teknologi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Studi Empiris Pada Dinas Pengelolaan Dan Aset Daerah Se-Sumatra Barat). *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 1.

Yuliani, Syafrida. 2013. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Banda Aceh). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi* Vol 3 No 2 Hal 206-220.

Yuswardi. 2017. Pengaruh Pelatihan, Pemanfaatan Sipkd, Kompetensi Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Skpd Kabupaten Bireuen Dengan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderatin. Tesis. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.h

**LAMPIRAN 1. Kuesioner**

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu

Kepala Puskesmas Kabupaten Situbondo  
Tenaga teknis akuntan Puskesmas  
di Tempat

**Hal: Permohonan Mengisi Kuisisioner Penelitian**

Dengan hormat, saya yang mengirim kuisisioner ini :

Nama : Ardhya Yudistira A.N  
Alamat :  
Situbondo  
NIM : 160820301008  
Program Studi : Magister Akuntansi  
Universitas : Universitas Jember

Dalam rangka penyusunan tesis guna memenuhi syarat menyelesaikan studi program Pasca Sarjana S2 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi mengenai kualitas laporan keuangan BLUD Puskesmas dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia dalam kuisisioner penelitian ini. Informasi yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan hanya untuk kepentingan akademik. Apabila Bapak/Ibu menginginkan artikel hasil penelitian ini, dapat menghubungi nomor saya 082132371388 atau dapat menuliskan alamat e-mail Bapak/Ibu:

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah mengisi kuisisioner ini. Mengingat keberhasilan penelitian ini akan sangat bergantung kepada kelengkapan jawaban, dimohon dengan sangat agar Bapak/Ibu dapat memberikan jawaban dengan lengkap.

**Peneliti**

**Ardhya Yudistira AN**  
**NIM. 160820301008**

KUESIONER  
PENELITIAN

Sebelum mengisi kuesioner, dimohon untuk memberikan data-data dibawah ini.

Nama: ..... (boleh tidak diisi)

Jenis kelamin :  Laki-laki  Perempuan

Umur (tahun) :  < 20 thn  20-35 thn  36-50thn  >50  
thn

Gelar/Strata :  D3  S1  S2  S3  lainnya

Latar Belakang Pendidikan :  Akuntansi  Manajemen  Kesehatan  
 Lainnya, sebutkan.....

Lama berada di Puskesmas :  <1 thn  1-5 th  6-10 thn  >10  
thn

Lama bekerja di posisi saat ini :  <1 thn  1-5 th  6-10 thn  >10  
thn Jabatan / Pangkat  
: .....

Nama Puskesmas : ..... (boleh tidak diisi)

**DAFTAR PERTANYAAN****Petunjuk Pengisian**

Peneliti mengharapkan Bapak dan Ibu menjawab pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi tempat Bapak atau Ibu bekerja dengan memberi tanda ceklist (☐) pada tabel yang sudah tersedia dengan memilih :

Untuk alternatif jawaban pertanyaan kode 1,2,3,4,5

1. STS = Sangat Tidak Setuju
2. TS = Tidak Setuju
3. N = Netral
4. S = Setuju
5. SS = Sangat Setuju

**KUESIONER PENELITIAN**

**PENGARUH PROFESIONALISME, BUDAYA ORGANISASI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PERAN INSPEKTORAT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BLUD UPTD PUSKESMAS SEKABUPATEN SITUBONDO**

**A : KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BLUD UPTD PUSKESMAS**

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
<b>Relevan</b> (Informasi yang relevan adalah informasi yang memiliki nilai prediktif, umpan balik, dan tepat waktu.)						
1	Laporan keuangan yang dihasilkan oleh Puskesmas tempat saya bekerja memberikan informasi untuk mengevaluasi kinerja dimasa lalu.					
2	Puskesmas tempat saya bekerja menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu.					
3	Puskesmas tempat saya bekerja menyajikan laporan keuangan secara lengkap.					
<b>Andal</b> (informasi andal artinya dapat dipercaya, karena cukup terbebas dari kesalahan dan penyimpangan di dalam penyajiannya.)						
4	Transaksi yang disajikan oleh Puskesmas tempat saya bekerja tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan.					

5	Informasi yang disajikan oleh Puskesmas tempat saya bekerja bebas dari kesalahan yang bersifat material.					
6	Puskesmas tempat saya bekerja menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan khusus.					
7	Puskesmas tempat saya bekerja, informasi keuangan yang dihasilkan dapat diuji kebenarannya					
<b>Dapat dibandingkan</b> (informasi dianggap dapat diperbandingkan jika sudah dievaluasi dan dilaporkan dengan cara yang sama untuk Puskesmas di Kabupaten Situbondo)						
8	Informasi keuangan yang disajikan oleh Puskesmas tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.					
9	Informasi keuangan yang disajikan oleh Puskesmas tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan laporan keuangan Puskesmas lain di Kabupaten Situbondo.					
<b>Dapat dipahami</b>						
10	Informasi keuangan yang disajikan oleh Puskesmas tempat saya bekerja dapat dipahami oleh pengguna.					
11	Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo tidak pernah memberikan pertanyaan berkaitan dengan isi laporan keuangan yang disajikan Puskesmas saya.					

## B. PROFESIONALISME

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
<b>Selalu Meningkatkan Kompetensi</b>						
1	Saya selalu meningkatkan kemampuan saya dalam memahami laporan keuangan Pusekesmas dengan mengikuti pelatihan					
2	Saya pikir pelatihan dalam pelaporan keuangan Puskesmas tidak ada gunanya					
3	Saya bosan mengikuti pelatihan tentang pelaporan keuangan Puskesmas					
4	Saya pernah merasa rapat-rapat tentang penyusunan laporan keuangan Puskesmas sebagai pemborosan waktu					
5	Semua rapat berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan penting					

<b>Komitmen untuk Menjaga secara Mandiri</b>						
6	Saya bertindak tegas dalam situasi kritis					
7	Saya mengenali tanda-tanda stres dalam diri saya sendiri					
8	Saya mengalami tekanan dalam menyusun laporan keuangan Puskesmas					
9	Saya menjaga keseimbangan kehidupan kerja baik					
10	Saya sering berpikir tentang istirahat ketika proses penyusunan laporan keuangan Puskesmas sedang laporan keuangan mendekati deadline					
<b>Pengetahuan</b>						
11	Saya memperoleh manfaat dari pelatihan-pelatihan tentang laporan keuangan Puskesmas					
12	Proses penyusunan laporan keuangan memiliki standar yang harus diikuti					
13	Saya secara intensif berusaha memahami aturan yang berkenaan dengan laporan keuangan Puskesmas.					
14	Saya memahami laporan posisi keuangan Puskesmas					
15	Saya memahami laporan realisasi anggaran					
16	Jurnal adalah pencatatan transaksi transaksi yang terjadi di Puskesmas					
<b>Kompetensi</b>						
17	Saya tahu ketika saya telah membuat kesalahan dalam proses pelaporan keuangan Puskesmas					
18	Saya bersedia untuk mengakui kesalahan dalam penilaian					
19	Saya mengambil inisiatif untuk memperbaiki kesalahan saya					
20	Saya menerima kritik konstruktif dengan cara yang positif					
21	Saya dapat membenarkan keputusan saya tindakan dalam pelaporan keuangan Puskesmas					
22	Saya selalu tahu keputusan yang diambil dalam proses pelaporan keuangan					
23	Pekerjaan ini sangat penting bagi Puskesmas.					
24	Saya bertanggung jawab terhadap pelaporan keuangan.					
25	Pekerjaan ini tidak terlalu memerlukan dedikasi					
26	Seseorang yang melanggar standar atau regulasi dalam menyusun keuangan Puskesmas harus dihukum					

### C. BUDAYA ORGANISASI

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
<b>Inovasi dan Pengambilan Risiko</b>						
1	Saya didorong untuk mempunyai inisiatif untuk mengerjakan pelaporan keuangan Puskesmas.					
2	Saya didorong untuk berfikir kreatif dalam menyelesaikan pelaporan keuangan Puskesmas					

3	Saya sering mendapat tekanan dalam menyelesaikan pelaporan keuangan.					
4	Saya siap mengambil risiko dalam melakukan penyelesaian pelaporan keuangan.					
<b>Perhatian terhadap Detail</b>						
5	Saya bertanggungjawab untuk tiap perhitungan yang tersaji dalam laporan keuangan.					
6	Laporan keuangan Puskesmas tidak perlu dicantumkan logo Puskesmas					
7	Saya dituntut dalam menyelesaikan pelaporan keuangan Puskesmas dengan akurat.					
8	Organisasi Puskesmas memotivasi saya untuk lebih perhatian terhadap detail dalam melakukan pekerjaan.					
<b>Orientasi Hasil</b>						
9	Saya senantiasa memikirkan bagaimana menyelesaikan pelaporan keuangan Puskesmas yang bebas salah saji material.					
10	Saya menginginkan laporan keuangan Puskesmas memperoleh opini WTP					
<b>Orientasi Individu</b>						
11	Saya menggunakan seluruh waktu kerja saya untuk kepentingan Puskesmas					
12	Organisasi puskesmas memotivasi saya untuk aktif mengambil kesempatan atau peluang yang ada.					
13	Saya merasa memberikan manfaat bagi Puskesmas.					
14	Saya bekerja sesuai dengan target yang telah di tentukan.					
<b>Orientasi terhadap Tim</b>						
15	Saya memahami struktur organisasi yang ada di kantor Puskesmas.					
16	Saya berusaha menjalin kerjasama dengan karyawan-karyawan Puskesmas					
17	Saya berusaha saling menolong antar sesama karyawan bila ada yang mengalami kesulitan.					
18	Saya dituntut menjadi anggota satuan kerja yang kompak.					
<b>Agresivitas</b>						
19	Saya dituntut untuk bekerja giat dalam melaksanakan tugas-tugas penyusunan laporan keuangan.					
20	Saya senantiasa datang ke Puskesmas tepat pada waktu.					
21	Saya tidak ingin menyelesaikan pelaporan keuangan lebih cepat dari Puskesmas lain.					
<b>Stabilitas</b>						
22	Saya merasakan ketenangan melakukan aktivitas kerja di Puskesmas.					

23	Saya merasa dihargai di lingkungan Puskesmas.					
24	Saya merasa nyaman dengan kondisi organisasi Puskesmas.					

**D : PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI**

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Sistem pelaporan keuangan Puskesmas sudah terkomputerisasi					
2	Puskesmas menerapkan system terkomputer untuk mencatat transaksi					
3	Dengan menggunakan Komputer, laporan keuangan Puskesmas dapat disusun dengan cepat					
4	Kinerja pelaporan keuangan Puskesmas meningkat selama menggunakan system akuntansi yang berbasis Komputer					
5	Komputer meningkatkan akurasi penghitungan dan dalam proses penyusunan laporan keuangan					
6	Komputer meningkatkan efisiensi dalam mencatat transaksi keuangan					
7	Dengan menggunakan Komputer posting transaksi ke buku besar menjadi sederhana					
8	Kesalahan penghitungan diminimalisasi dengan penggunaan Komputer					

Berapa lama Puskesmas menggunakan system yang terkomputerisasi

- 0-1 tahun     
  2-3 tahun     
  4-5 tahun     
  Lebih 5 tahun

Software akuntansi apa yang dipergunakan di Puskesmas untuk menyusun laporan keuangan:

- .....
- .....
- .....
- .....
- .....
- .....
- .....
- .....

Pertimbangan penggunaan software di Puskesmas

- Ditetapkan pemerintah daerah
- Mudah digunakan
- Murah biaya intalasinya
- Dapat menggunakan
- Lainnya .....

Seberapa sering Puskesmas menggunakan software-software diatas dalam proses penyusunan laporan keuangan

Sangat sering       sering       jarang       Tidak pernah

Motivasi saya menggunakan software-software tersebut

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Kebutuhan untuk penyusunan laporan keuangan					
2	Dampak positif penggunaan Komputer atas pelaporan keuangan					
3	Kebutuhan meningkatkan kualitas laporan keuangan					
4	Kemahiran menggunakan software tersebut					
5	Memperbaiki kecepatan pelaporan					
6	Peningkatan akurasi data					
7	Penurunan kesalahan pelaporan keuangan					
8	Kemudahan penyimpanan data					
9	Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan					
10	Keamanan data					
11	Kemudahan pengolahan data					

#### E. PERAN INSPEKTORAT DAERAH

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
<b>Kompetensi Inspektorat Daerah</b>						
1	Inspektorat Daerah milik pemahaman mengenai laporan keuangan daerah					
2	Ketika ada problem pengakuan transaksi Puskesmas, saya dapat menanyakan kepada inspektorat daerah					
3	Sistem dan prosedur untuk menyelenggarakan pelaporan keuangan Puskesmas dipantau oleh Inspektorat daerah					
4	Inspektorat daerah dapat menganalisis laporan keuangan Puskesmas					
5	Inspektorat memahami peraturan-peraturan berkenaan dengan laporan keuangan Puskesmas					
<b>Pemantauan</b>						
6	Inspektorat Daerah memberikan saran-saran berkenaan dengan pelaporan keuangan Puskesmas					
7	Beberapa kali, inspektorat daerah memberikan asistensi untuk penyusunan laporan keuangan daerah					
8	Pada tiap akhir periode, Inspektorat daerah aktif memantau penyusunan laporan Puskesmas					
<b>Pemeriksaan</b>						
9	Inspektorat Daerah melaporkan hasil pemeriksaan kepada pimpinan Puskesmas					

10	Inspektorat Daerah memberikan rekomendasi kepada pimpinan Puskesmas mengenai kelemahan yang ditemukan					
11	Inspektorat Daerah melakukan pemeriksaan terhadap semua dokumen dan laporan keuangan Puskesmas					
12	Inspektorat Daerah melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan prosedur yang harus ditaati Puskesmas					



**LAMPIRAN 2. Daftar Puskesmas Se-Kabupaten Situbondo****Daftar Puskesmas Se-Kabupaten Situbondo**

<b>NAMA PUSKESMAS</b>	<b>ALAMAT PUSKESMAS</b>
Puskesmas Sumbermalang	Jl. Rengganis No. 03, Kec. Situbondo
Puskesmas Jatibanteng	Jl. Raya Jatibanteng, Kec. Jatibanteng
Puskesmas Banyuglugur	Jl. Raya Banyuglugur No. 352, Kec. Banyuglugur
Puskesmas Besuki	Jl. Olahraga No.55, Kec. Besuki
Puskesmas Suboh	Jl. Raya Bondowoso Ni. 4 Buduan, Kec. Suboh
Puskesmas Mlandingan	Jl. Raya Mlandingan No. 437 Rt 03/02, Kec. Mlandingan
Puskesmas Bungatan	Jl. Raya Selowogo No.06, Kec. Bungatan
Puskesmas Kendit	Jl. Raya Kendit No. 36, Kec. Kendit
Puskesmas Panarukan	Jl. Raya Wringin Anom No.29, Kec. Panarukan
Puskesmas Situbondo	Jl. Raya Situbondo No.354 RT14, Kec. Situbondo
Puskesmas Mangaran	Jl. Desa Talkandang No. 2, Kec. Mangaran
Puskesmas Panji	Jl. Mangaran No. 2, Kec. Panji
Puskesmas Kapongan	Jl. Banyuwangi Km 5, Kec. Kapongan
Puskesmas Arjasa	Jl. Raya Banyuwangi No.117, Kec. Arjasa
Puskesmas Jangkar	Jl. Pelabuhan, Kec. Arjasa
Puskesmas Banyuputih	Jl. KH Syamsuri No.3 Rt 03/II, Sumberwaru, Kec. Banyuputih
Puskesmas Asembagus	Jl. Raya Asembagus Rt 02/08, Kec. Asembagus

**LAMPIRAN 3. Tabulasi Pernyataan Responden**

Tabulasi Pernyataan Responden: Kualitas Laporan Keuangan

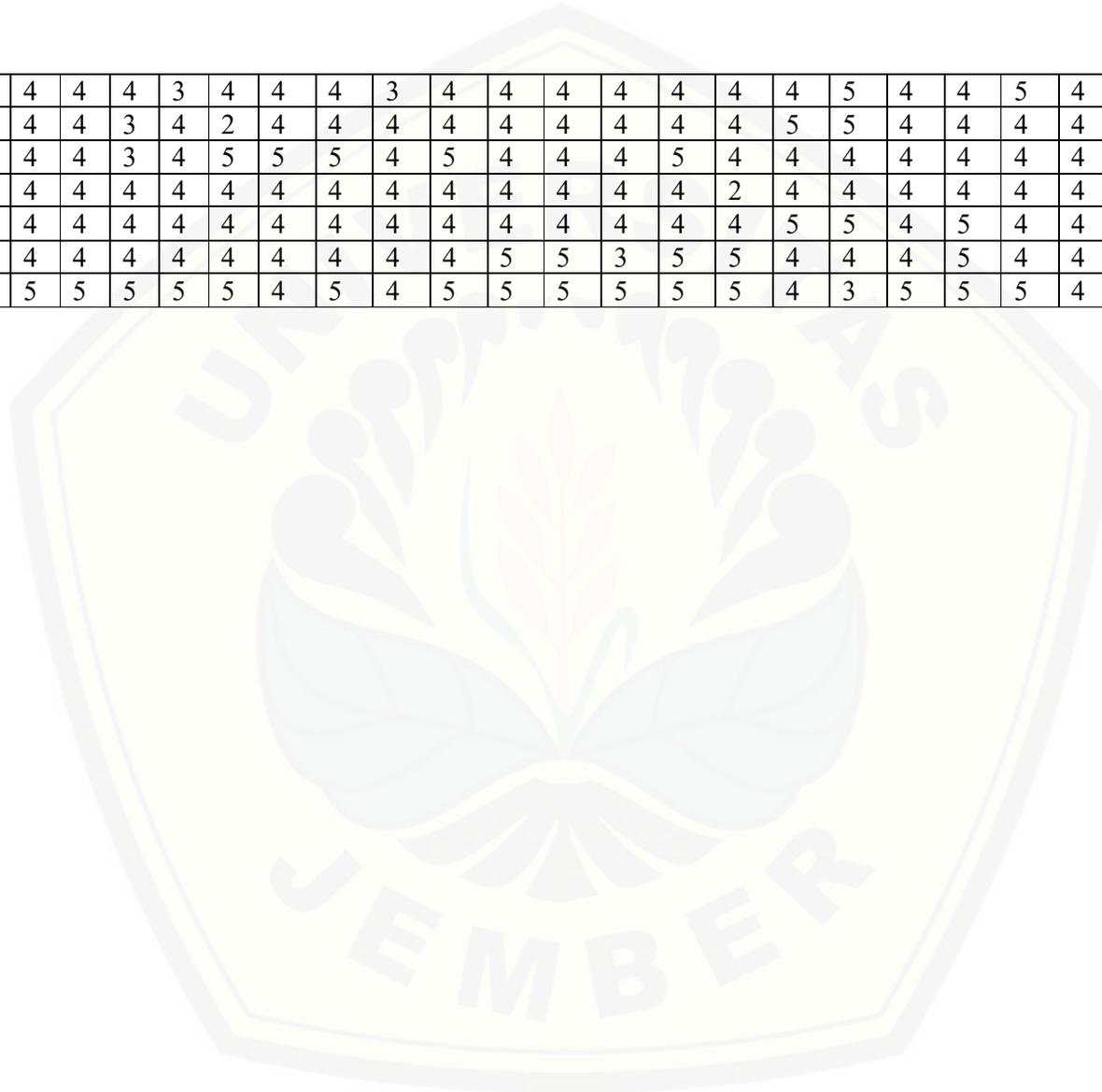
No	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	X <sub>6</sub>	X <sub>7</sub>	X <sub>8</sub>	X <sub>9</sub>	X <sub>10</sub>	X <sub>11</sub>
1	5	2	4	5	4	2	4	5	4	5	4
2	4	4	5	5	2	2	4	4	4	4	4
3	4	2	5	4	2	2	5	3	4	4	2
4	4	3	4	4	4	4	5	2	4	4	4
5	4	4	3	2	2	4	5	5	3	4	4
6	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4
7	5	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4
8	5	4	5	5	2	5	5	3	5	4	4
9	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4
10	4	4	5	5	2	2	4	4	4	5	5
11	4	2	4	4	3	4	5	4	4	4	4
12	5	4	4	5	2	3	5	5	4	4	4
13	5	4	5	4	2	5	5	5	4	5	5
14	5	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4
15	5	4	4	5	2	2	5	2	4	5	5
16	4	2	4	5	2	2	5	4	4	5	4
17	4	2	5	5	2	2	4	4	4	5	5
18	4	2	4	5	2	3	5	5	5	4	4
19	4	2	5	4	3	3	5	5	4	4	5
20	5	4	5	5	2	3	4	3	4	4	4
21	5	4	4	5	2	2	5	2	5	4	4
22	5	3	5	5	2	5	5	4	5	5	4
23	4	3	4	4	2	4	4	5	2	4	4
24	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
25	4	2	5	4	3	3	5	4	4	4	4
26	5	3	5	5	3	2	5	5	4	5	4
27	4	2	4	4	2	4	4	4	4	5	4
28	4	2	4	5	2	2	4	4	4	4	4
29	5	4	4	4	2	2	4	5	4	4	4
30	5	4	5	5	2	2	4	5	4	4	4
31	4	3	4	5	2	4	4	4	4	5	4
32	5	1	5	5	1	1	5	5	5	4	4
33	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4
34	3	3	4	4	3	2	5	4	4	5	4
35	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4
36	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4
37	5	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4
38	5	4	4	5	3	4	5	3	4	5	4
39	5	3	4	4	1	3	4	5	4	5	5
40	5	5	5	4	4	2	5	4	4	4	4
41	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
42	4	2	4	5	2	3	5	4	4	4	4

43	5	3	4	4	2	4	5	3	5	5	5
44	5	3	5	5	3	2	5	5	4	4	4
45	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4
46	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4
47	5	3	5	5	3	2	5	5	4	4	4
48	4	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4
49	5	4	5	5	2	2	4	4	2	4	4
50	5	3	4	5	3	5	4	3	4	4	4
51	5	2	5	5	2	2	5	5	4	5	5
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
53	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5
54	5	4	5	5	4	4	5	4	4	2	4
55	5	3	5	5	3	2	5	5	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
57	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4
58	4	3	4	5	2	2	4	2	4	5	4
59	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	4
60	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5	5
61	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
62	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
63	5	3	5	5	3	2	5	5	4	4	4



28	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5		
29	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5		
30	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	2	2	4		
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4		
32	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5	4	
33	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
34	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	
35	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	
37	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4
38	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	
39	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	2	4	
40	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
41	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	
42	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	
43	4	4	4	3	4	3	3	3	3	5	3	3	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	
44	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	
45	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	
47	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
48	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	
49	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	
50	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	
52	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	
53	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	3	5	4	
55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	3	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	

<b>57</b>	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	
<b>58</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	
<b>59</b>	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
<b>60</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5
<b>61</b>	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	
<b>62</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4
<b>63</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4

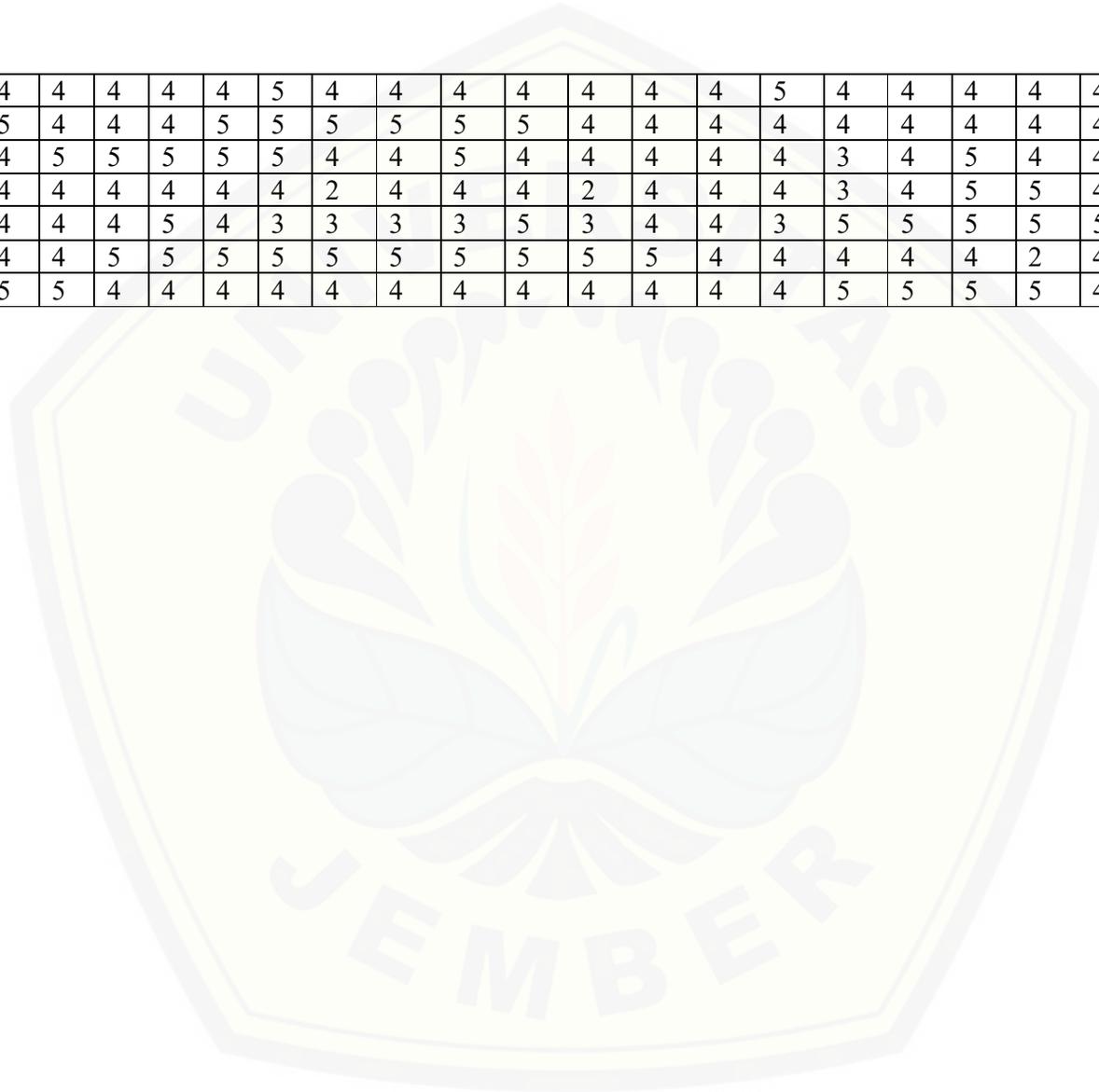


## Tabulasi Pernyataan Responden: Budaya

No	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	X <sub>6</sub>	X <sub>7</sub>	X <sub>8</sub>	X <sub>9</sub>	X <sub>10</sub>	X <sub>11</sub>	X <sub>12</sub>	X <sub>13</sub>	X <sub>14</sub>	X <sub>15</sub>	X <sub>16</sub>	X <sub>17</sub>	X <sub>18</sub>	X <sub>19</sub>	X <sub>20</sub>	X <sub>21</sub>	X <sub>22</sub>	X <sub>23</sub>	X <sub>24</sub>	
1	4	3	3	3	3	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	
2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	5	4	3	3	4	4	4	5	5	5	
3	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	5	4	
4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5
5	4	2	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	
6	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	
7	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	
9	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	
10	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4
12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	3	5	
13	4	2	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	
14	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	5	5	5	
15	4	3	3	4	4	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
16	3	3	3	3	3	3	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	
17	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	2	3	4	
18	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
19	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	5	5	4	
20	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	
21	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	
22	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
23	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	
24	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	
25	5	4	4	4	4	4	2	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	
26	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	2	4	5	
27	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	



<b>57</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
<b>58</b>	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>59</b>	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5
<b>60</b>	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	5	5	4	5	4
<b>61</b>	3	2	5	4	4	4	5	4	3	3	3	3	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4
<b>62</b>	2	2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	3
<b>63</b>	2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5

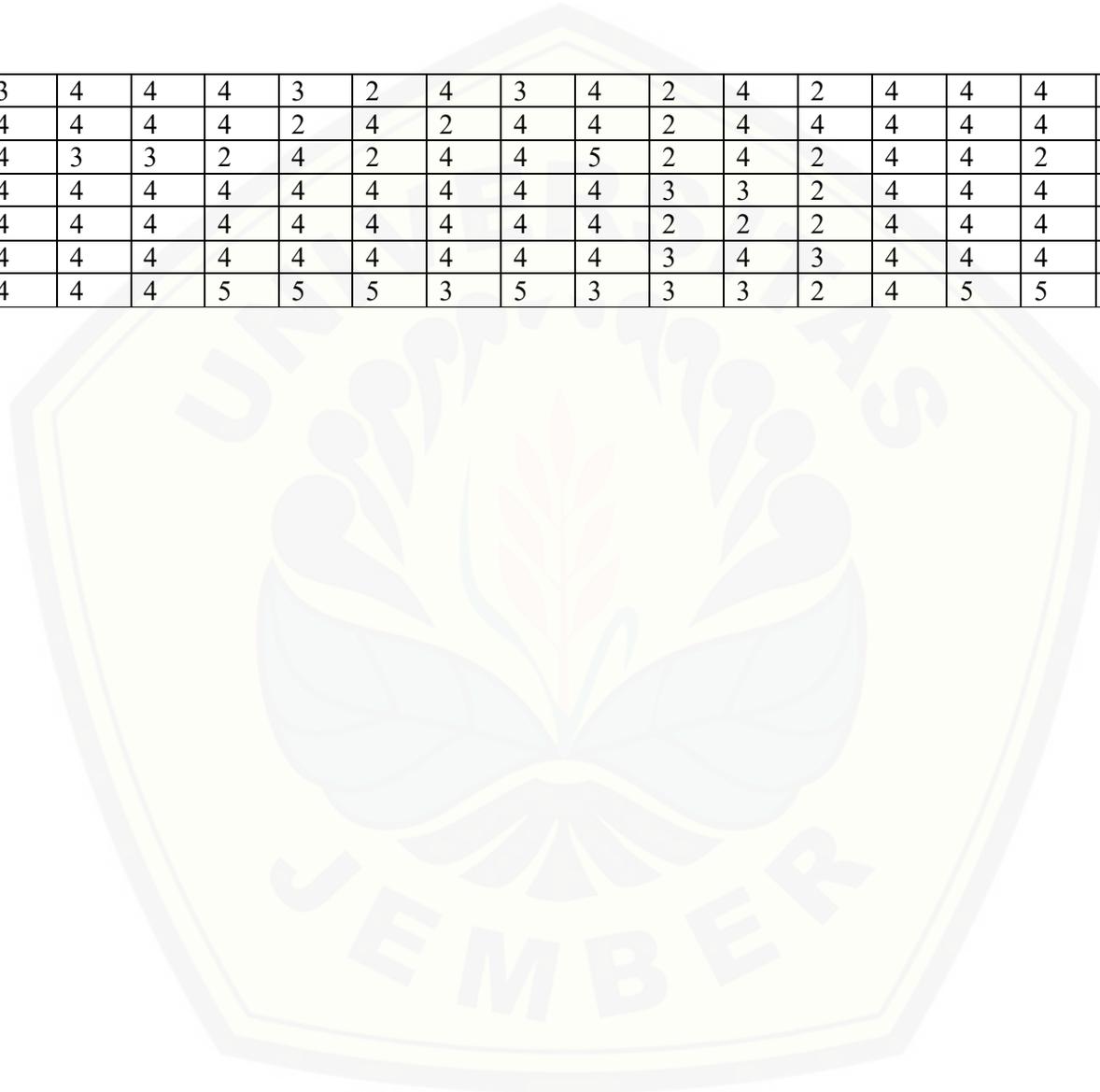


## Tabulasi Pernyataan Responden: Penerapan Teknologi Informasi

No	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	X <sub>6</sub>	X <sub>7</sub>	X <sub>8</sub>	X <sub>9</sub>	X <sub>10</sub>	X <sub>11</sub>	X <sub>12</sub>	X <sub>13</sub>	X <sub>14</sub>	X <sub>15</sub>	X <sub>16</sub>	X <sub>17</sub>	X <sub>18</sub>	X <sub>19</sub>
1	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	1	3	2	4	4	4	5	4
2	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	2	4	2	5	5	4	5	4
3	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4
6	4	5	4	4	4	4	4	2	5	5	4	2	4	2	4	5	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	5	4	4	4
9	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	5	4	4	5
10	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4
12	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
13	4	4	4	4	1	3	1	3	2	5	4	4	5	2	3	5	3	4	5
14	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	5	4	4	5
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	5	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4
18	5	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	3	4	1	4	5	4	4	5
19	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4
20	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4
21	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	2	1	4	5	4	4	5
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	2	2	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4
26	4	3	4	4	4	5	5	5	3	5	3	3	3	2	4	5	5	5	5
27	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4

28	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	2	2	4	5	4	4	4
30	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	4	2	4	5	4	5	4
31	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4
32	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	2	1	4	5	4	4	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4
35	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	5	4	4	5
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4
37	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4
40	5	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4
41	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4
42	5	3	4	4	4	3	2	4	2	5	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4
44	4	3	4	4	4	5	5	5	3	5	3	3	3	3	2	4	5	5	5	5
45	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4
47	4	3	4	4	4	5	5	5	3	5	3	3	3	3	2	4	5	5	5	5
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	2	4	4	4	4	5	5
50	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	5
51	5	4	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	2	2	5	5	5	5	5
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
53	4	2	4	3	3	2	4	2	4	4	5	2	4	2	2	4	4	2	4	4
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	5	4	4	4
55	4	3	4	4	4	5	5	5	3	5	3	3	3	3	2	4	5	5	5	5
56	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4

<b>57</b>	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4
<b>58</b>	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
<b>59</b>	4	2	4	3	3	2	4	2	4	4	5	2	4	2	4	4	2	4	4
<b>60</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4
<b>61</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4
<b>62</b>	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
<b>63</b>	4	3	4	4	4	5	5	5	3	5	3	3	3	2	4	5	5	5	5



**Tabulasi Pernyataan Responden: Peran Inspektorat**

No	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>	X <sub>6</sub>	X <sub>7</sub>	X <sub>8</sub>	X <sub>9</sub>	X <sub>10</sub>	X <sub>11</sub>	X <sub>12</sub>
1	5	3	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4
2	5	2	5	5	2	2	5	2	5	5	5	5
3	5	4	4	4	3	3	5	2	5	4	3	4
4	5	2	5	5	2	2	5	2	5	5	5	5
5	5	4	3	5	3	4	4	5	4	4	4	4
6	4	3	3	5	3	3	5	3	4	3	3	4
7	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	4
8	4	2	5	5	2	2	4	4	4	4	4	4
9	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	3	4
10	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
12	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4
13	5	4	5	5	3	2	5	4	4	4	2	4
14	4	2	4	5	2	2	5	4	4	5	5	5
15	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	4
16	5	1	3	3	2	2	5	2	5	3	2	3
17	5	4	5	4	2	5	5	5	4	4	4	4
18	3	2	3	3	5	4	4	4	3	4	2	4
19	4	2	2	4	2	2	4	2	4	3	4	3
20	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	4
21	5	4	4	3	4	4	5	3	4	3	4	4
22	4	2	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4
23	5	2	5	5	2	3	5	3	4	4	4	4
24	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4
25	4	2	4	3	2	2	3	2	3	5	2	5
26	5	3	4	3	3	3	4	3	3	5	4	5
27	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
28	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4
29	5	4	3	3	2	1	3	4	2	4	1	4
30	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4
31	3	2	4	5	2	3	4	3	4	4	3	4
32	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3
33	4	2	4	3	2	4	5	2	4	4	3	4
34	5	3	5	5	2	1	4	2	4	4	4	4
35	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4
36	3	2	4	3	2	1	3	1	2	4	3	2
37	4	2	4	5	1	3	4	3	4	4	4	4
38	5	4	4	5	2	3	5	3	4	4	5	4
39	4	3	3	3	2	3	5	2	4	4	3	4
40	5	4	5	3	2	1	4	2	4	4	4	4
41	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	5	4
42	5	4	5	5	2	4	4	4	5	5	5	5
43	3	2	4	4	1	2	4	3	5	3	2	3
44	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5

45	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	2	4
46	3	2	4	3	2	2	3	1	3	4	2	4
47	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5
48	4	3	3	2	1	2	3	4	4	5	3	4
49	4	4	5	5	4	4	5	2	5	4	5	4
50	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4
51	3	4	2	3	2	2	4	4	3	5	4	4
52	5	4	5	4	2	5	5	2	4	4	3	4
53	4	3	3	3	3	4	4	5	2	4	4	4
54	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4
55	5	4	4	4	4	2	5	5	4	4	5	4
56	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4
57	5	4	5	5	3	4	5	4	4	4	5	4
58	5	5	5	5	4	2	5	4	5	5	4	5
59	5	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4
60	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4
61	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
63	4	2	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5



**LAMPIRAN 4. Deskriptif Statistik**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas_LK	63	3.33	4.77	4.0417	.27987
Profesionalitas	63	3.24	4.89	4.0901	.32503
TI	63	3.22	4.49	3.8430	.25545
Inspektorat	63	2.41	4.88	3.9252	.50063
Budaya	63	3.61	4.61	4.0000	.24432
Valid N (listwise)	63				



**LAMPIRAN 5. Pengujian Validitas****Kualitas: Relevan**

		VAR001	VAR002	VAR003	VAR004
VAR001	Pearson Correlation	1	.178	.405**	.679**
	Sig. (2-tailed)		.163	.001	.000
	N	63	63	63	63
VAR002	Pearson Correlation	.178	1	-.074	.735**
	Sig. (2-tailed)	.163		.565	.000
	N	63	63	63	63
VAR003	Pearson Correlation	.405**	-.074	1	.531**
	Sig. (2-tailed)	.001	.565		.000
	N	63	63	63	63
VAR004	Pearson Correlation	.679**	.735**	.531**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Kualitas: Andal**

		VAR005	VAR006	VAR007	VAR008	VAR009
VAR005	Pearson Correlation	1	.000	-.129	.193	.364**
	Sig. (2-tailed)		1.000	.313	.130	.003
	N	63	63	63	63	63
VAR006	Pearson Correlation	.000	1	.260*	.070	.688**
	Sig. (2-tailed)	1.000		.040	.586	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR007	Pearson Correlation	-.129	.260*	1	-.029	.671**
	Sig. (2-tailed)	.313	.040		.823	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR008	Pearson Correlation	.193	.070	-.029	1	.376**
	Sig. (2-tailed)	.130	.586	.823		.002
	N	63	63	63	63	63
VAR009	Pearson Correlation	.364**	.688**	.671**	.376**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.002	
	N	63	63	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Kualitas: Dapat Dibandingkan**

		VAR010	VAR011	VAR012
VAR010	Pearson Correlation	1	-.086	.783**
	Sig. (2-tailed)		.502	.000
	N	63	63	63
VAR011	Pearson Correlation	-.086	1	.553**
	Sig. (2-tailed)	.502		.000
	N	63	63	63
VAR012	Pearson Correlation	.783**	.553**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Kualitas: Dapat Dipahami**

		VAR013	VAR014	VAR015
VAR013	Pearson Correlation	1	.467**	.884**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	63	63	63
VAR014	Pearson Correlation	.467**	1	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	63	63	63
VAR015	Pearson Correlation	.884**	.826**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Profesionalism: Selalu Meningkatkan Kompetensi**

		VAR016	VAR017	VAR018	VAR019	VAR020
VAR016	Pearson Correlation	1	.499**	.679**	.450**	.708**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR017	Pearson Correlation	.499**	1	.472**	.511**	.364**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.003
	N	63	63	63	63	63
VAR018	Pearson Correlation	.679**	.472**	1	.416**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR019	Pearson Correlation	.450**	.511**	.416**	1	.507**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000
	N	63	63	63	63	63
VAR020	Pearson Correlation	.708**	.364**	.720**	.507**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63
VAR021	Pearson Correlation	.800**	.720**	.796**	.807**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63

		VAR021
VAR016	Pearson Correlation	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
VAR017	Pearson Correlation	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
VAR018	Pearson Correlation	.796**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
VAR019	Pearson Correlation	.807**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
VAR020	Pearson Correlation	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
VAR021	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Profesionalism: Komitmen Untuk Menjaga Secara Mandiri**

		VAR022	VAR023	VAR024	VAR025	VAR026
VAR022	Pearson Correlation	1	.544**	.492**	.281*	.000
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.026	1.000
	N	63	63	63	63	63
VAR023	Pearson Correlation	.544**	1	.654**	.230	-.110
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.070	.391
	N	63	63	63	63	63
VAR024	Pearson Correlation	.492**	.654**	1	.358**	.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.004	1.000
	N	63	63	63	63	63
VAR025	Pearson Correlation	.281*	.230	.358**	1	-.086
	Sig. (2-tailed)	.026	.070	.004		.502
	N	63	63	63	63	63
VAR026	Pearson Correlation	.000	-.110	.000	-.086	1
	Sig. (2-tailed)	1.000	.391	1.000	.502	
	N	63	63	63	63	63
VAR027	Pearson Correlation	.673**	.719**	.776**	.662**	.258*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.041
	N	63	63	63	63	63

		VAR027
VAR022	Pearson Correlation	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
VAR023	Pearson Correlation	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
VAR024	Pearson Correlation	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
VAR025	Pearson Correlation	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
VAR026	Pearson Correlation	.258*
	Sig. (2-tailed)	.041
	N	63
VAR027	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Profesionalism: Pengetahuan**

		VAR028	VAR029	VAR030	VAR031	VAR032
VAR028	Pearson Correlation	1	.366**	.618**	.634**	.468**
	Sig. (2-tailed)		.003	.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR029	Pearson Correlation	.366**	1	.510**	.388**	.314*
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.002	.012
	N	63	63	63	63	63
VAR030	Pearson Correlation	.618**	.510**	1	.769**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR031	Pearson Correlation	.634**	.388**	.769**	1	.812**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000		.000
	N	63	63	63	63	63
VAR032	Pearson Correlation	.468**	.314*	.776**	.812**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63
VAR033	Pearson Correlation	.442**	.134	.419**	.376**	.304*
	Sig. (2-tailed)	.000	.295	.001	.002	.015
	N	63	63	63	63	63
VAR034	Pearson Correlation	.663**	.645**	.897**	.856**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63

**Correlations**

		VAR033	VAR034
VAR028	Pearson Correlation	.442**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	63	63
VAR029	Pearson Correlation	.134	.645**
	Sig. (2-tailed)	.295	.000
	N	63	63
VAR030	Pearson Correlation	.419**	.897**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000
	N	63	63
VAR031	Pearson Correlation	.376**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000
	N	63	63
VAR032	Pearson Correlation	.304*	.808**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000
	N	63	63
VAR033	Pearson Correlation	1	.608**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	63	63
VAR034	Pearson Correlation	.608**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Profesionalism: Kompetensi**

		VAR036	VAR037	VAR038	VAR039	VAR040
VAR036	Pearson Correlation	1	-.059	-.088	.019	.083
	Sig. (2-tailed)		.646	.491	.884	.520
	N	63	63	63	63	63
VAR037	Pearson Correlation	-.059	1	.568**	.494**	.433**
	Sig. (2-tailed)	.646		.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR038	Pearson Correlation	-.088	.568**	1	.272*	.302*
	Sig. (2-tailed)	.491	.000		.031	.016
	N	63	63	63	63	63
VAR039	Pearson Correlation	.019	.494**	.272*	1	.525**
	Sig. (2-tailed)	.884	.000	.031		.000
	N	63	63	63	63	63
VAR040	Pearson Correlation	.083	.433**	.302*	.525**	1
	Sig. (2-tailed)	.520	.000	.016	.000	
	N	63	63	63	63	63
VAR041	Pearson Correlation	.085	.212	.277*	.446**	.320*
	Sig. (2-tailed)	.508	.096	.028	.000	.011
	N	63	63	63	63	63
VAR042	Pearson Correlation	-.029	.408**	.224	.456**	.454**
	Sig. (2-tailed)	.820	.001	.078	.000	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR043	Pearson Correlation	.104	.208	.361**	.273*	.242
	Sig. (2-tailed)	.416	.102	.004	.030	.056
	N	63	63	63	63	63
VAR044	Pearson Correlation	.138	.230	.357**	.312*	.325**
	Sig. (2-tailed)	.280	.069	.004	.013	.009
	N	63	63	63	63	63
VAR045	Pearson Correlation	.317*	.568**	.517**	.629**	.628**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63

## Professionalism: Kompetensi

		VAR041	VAR042	VAR043	VAR044	VAR045
VAR036	Pearson Correlation	.085	-.029	.104	.138	.317*
	Sig. (2-tailed)	.508	.820	.416	.280	.011
	N	63	63	63	63	63
VAR037	Pearson Correlation	.212	.408**	.208	.230	.568**
	Sig. (2-tailed)	.096	.001	.102	.069	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR038	Pearson Correlation	.277*	.224	.361**	.357**	.517**
	Sig. (2-tailed)	.028	.078	.004	.004	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR039	Pearson Correlation	.446**	.456**	.273*	.312*	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.030	.013	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR040	Pearson Correlation	.320*	.454**	.242	.325**	.628**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.056	.009	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR041	Pearson Correlation	1	.482**	.588**	.415**	.712**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR042	Pearson Correlation	.482**	1	.364**	.414**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.001	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR043	Pearson Correlation	.588**	.364**	1	.457**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003		.000	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR044	Pearson Correlation	.415**	.414**	.457**	1	.648**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000		.000
	N	63	63	63	63	63
VAR045	Pearson Correlation	.712**	.660**	.715**	.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Kualitas TI

		VAR046	VAR047	VAR048	VAR049	VAR050
VAR046	Pearson Correlation	1	-.018	.418**	.168	.119
	Sig. (2-tailed)		.888	.001	.188	.354
	N	63	63	63	63	63
VAR047	Pearson Correlation	-.018	1	.000	.396**	.161
	Sig. (2-tailed)	.888		1.000	.001	.208
	N	63	63	63	63	63
VAR048	Pearson Correlation	.418**	.000	1	.438**	-.026
	Sig. (2-tailed)	.001	1.000		.000	.839
	N	63	63	63	63	63
VAR049	Pearson Correlation	.168	.396**	.438**	1	.250*
	Sig. (2-tailed)	.188	.001	.000		.048
	N	63	63	63	63	63
VAR050	Pearson Correlation	.119	.161	-.026	.250*	1
	Sig. (2-tailed)	.354	.208	.839	.048	
	N	63	63	63	63	63
VAR051	Pearson Correlation	.033	.189	.244	.618**	.480**
	Sig. (2-tailed)	.799	.137	.054	.000	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR052	Pearson Correlation	.120	-.014	.106	.164	.393**
	Sig. (2-tailed)	.347	.916	.410	.199	.001
	N	63	63	63	63	63
VAR053	Pearson Correlation	.348**	.159	.165	.426**	.334**
	Sig. (2-tailed)	.005	.214	.197	.001	.007
	N	63	63	63	63	63
VAR054	Pearson Correlation	.426**	.387**	.401**	.688**	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.001	.000	.000
	N	63	63	63	63	63

## Kualitas TI

		VAR051	VAR052	VAR053	VAR054
VAR046	Pearson Correlation	.033	.120	.348**	.426**
	Sig. (2-tailed)	.799	.347	.005	.000
	N	63	63	63	63
VAR047	Pearson Correlation	.189	-.014	.159	.387**
	Sig. (2-tailed)	.137	.916	.214	.002
	N	63	63	63	63
VAR048	Pearson Correlation	.244	.106	.165	.401**
	Sig. (2-tailed)	.054	.410	.197	.001
	N	63	63	63	63
VAR049	Pearson Correlation	.618**	.164	.426**	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000	.199	.001	.000
	N	63	63	63	63
VAR050	Pearson Correlation	.480**	.393**	.334**	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.007	.000
	N	63	63	63	63
VAR051	Pearson Correlation	1	.375**	.518**	.761**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000
	N	63	63	63	63
VAR052	Pearson Correlation	.375**	1	.454**	.613**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.000
	N	63	63	63	63
VAR053	Pearson Correlation	.518**	.454**	1	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	63	63	63	63
VAR054	Pearson Correlation	.761**	.613**	.770**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Kegunaan TI

		VAR055	VAR056	VAR057	VAR058	VAR059	VAR060	VAR061
VAR055	Pearson Correlation	1	-.029	.316*	.056	-.023	-.059	.004
	Sig. (2-tailed)		.823	.012	.664	.857	.645	.975
	N	63	63	63	63	63	63	63
VAR056	Pearson Correlation	-.029	1	.057	.023	.008	-.247	.255*
	Sig. (2-tailed)	.823		.659	.856	.952	.051	.044
	N	63	63	63	63	63	63	63
VAR057	Pearson Correlation	.316*	.057	1	-.239	.051	.035	.234
	Sig. (2-tailed)	.012	.659		.059	.691	.786	.065
	N	63	63	63	63	63	63	63
VAR058	Pearson Correlation	.056	.023	-.239	1	.427**	.209	-.007
	Sig. (2-tailed)	.664	.856	.059		.000	.100	.954
	N	63	63	63	63	63	63	63
VAR059	Pearson Correlation	-.023	.008	.051	.427**	1	.208	.135
	Sig. (2-tailed)	.857	.952	.691	.000		.102	.291
	N	63	63	63	63	63	63	63
VAR060	Pearson Correlation	-.059	-.247	.035	.209	.208	1	.001
	Sig. (2-tailed)	.645	.051	.786	.100	.102		.995
	N	63	63	63	63	63	63	63
VAR061	Pearson Correlation	.004	.255*	.234	-.007	.135	.001	1
	Sig. (2-tailed)	.975	.044	.065	.954	.291	.995	
	N	63	63	63	63	63	63	63
VAR062	Pearson Correlation	.015	.526**	-.105	.209	.053	-.373**	.155
	Sig. (2-tailed)	.908	.000	.413	.100	.681	.003	.226
	N	63	63	63	63	63	63	63
VAR063	Pearson Correlation	-.221	.297*	-.518**	-.119	-.280*	-.225	.113
	Sig. (2-tailed)	.082	.018	.000	.353	.026	.076	.377
	N	63	63	63	63	63	63	63
VAR064	Pearson Correlation	-.081	.653**	-.162	-.095	-.063	-.034	.245
	Sig. (2-tailed)	.527	.000	.205	.458	.626	.791	.053
	N	63	63	63	63	63	63	63
VAR065	Pearson Correlation	-.196	.508**	-.247	.290*	.010	-.197	.073
	Sig. (2-tailed)	.123	.000	.051	.021	.940	.122	.571
	N	63	63	63	63	63	63	63
VAR066	Pearson Correlation	.336**	.540**	.123	.525**	.500**	.181	.432**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.337	.000	.000	.156	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63

		Kegunaan TI				
		VAR062	VAR063	VAR064	VAR065	VAR066
VAR055	Pearson Correlation	.015	-.221	-.081	-.196	.336**
	Sig. (2-tailed)	.908	.082	.527	.123	.007
	N	63	63	63	63	63
VAR056	Pearson Correlation	.526**	.297*	.653**	.508**	.540**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR057	Pearson Correlation	-.105	-.518**	-.162	-.247	.123
	Sig. (2-tailed)	.413	.000	.205	.051	.337
	N	63	63	63	63	63
VAR058	Pearson Correlation	.209	-.119	-.095	.290*	.525**
	Sig. (2-tailed)	.100	.353	.458	.021	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR059	Pearson Correlation	.053	-.280*	-.063	.010	.500**
	Sig. (2-tailed)	.681	.026	.626	.940	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR060	Pearson Correlation	-.373**	-.225	-.034	-.197	.181
	Sig. (2-tailed)	.003	.076	.791	.122	.156
	N	63	63	63	63	63
VAR061	Pearson Correlation	.155	.113	.245	.073	.432**
	Sig. (2-tailed)	.226	.377	.053	.571	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR062	Pearson Correlation	1	.376**	.421**	.579**	.536**
	Sig. (2-tailed)		.002	.001	.000	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR063	Pearson Correlation	.376**	1	.488**	.370**	.133
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.003	.300
	N	63	63	63	63	63
VAR064	Pearson Correlation	.421**	.488**	1	.499**	.477**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR065	Pearson Correlation	.579**	.370**	.499**	1	.464**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000		.000
	N	63	63	63	63	63
VAR066	Pearson Correlation	.536**	.133	.477**	.464**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.300	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Inspektorat: Kompetensi

		VAR067	VAR068	VAR069	VAR070	VAR071
VAR067	Pearson Correlation	1	.494**	.457**	.452**	.241
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.057
	N	63	63	63	63	63
VAR068	Pearson Correlation	.494**	1	.344**	.283*	.574**
	Sig. (2-tailed)	.000		.006	.025	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR069	Pearson Correlation	.457**	.344**	1	.541**	.223
	Sig. (2-tailed)	.000	.006		.000	.079
	N	63	63	63	63	63
VAR070	Pearson Correlation	.452**	.283*	.541**	1	.243
	Sig. (2-tailed)	.000	.025	.000		.055
	N	63	63	63	63	63
VAR071	Pearson Correlation	.241	.574**	.223	.243	1
	Sig. (2-tailed)	.057	.000	.079	.055	
	N	63	63	63	63	63
VAR072	Pearson Correlation	.698**	.793**	.680**	.675**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR072						
VAR067	Pearson Correlation	.698**				
	Sig. (2-tailed)	.000				
	N	63				
VAR068	Pearson Correlation	.793**				
	Sig. (2-tailed)	.000				
	N	63				
VAR069	Pearson Correlation	.680**				
	Sig. (2-tailed)	.000				
	N	63				
VAR070	Pearson Correlation	.675**				
	Sig. (2-tailed)	.000				
	N	63				
VAR071	Pearson Correlation	.701**				
	Sig. (2-tailed)	.000				
	N	63				
VAR072	Pearson Correlation	1				
	Sig. (2-tailed)					
	N	63				

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Inspektorat: Pemantauan**

		VAR073	VAR074	VAR075	VAR076
VAR073	Pearson Correlation	1	.376**	.442**	.841**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000
	N	63	63	63	63
VAR074	Pearson Correlation	.376**	1	.168	.579**
	Sig. (2-tailed)	.002		.189	.000
	N	63	63	63	63
VAR075	Pearson Correlation	.442**	.168	1	.785**
	Sig. (2-tailed)	.000	.189		.000
	N	63	63	63	63
VAR076	Pearson Correlation	.841**	.579**	.785**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Inspektorat: Pemeriksaan**

		VAR077	VAR078	VAR079	VAR080	VAR081
VAR077	Pearson Correlation	1	.000	.423**	.151	.626**
	Sig. (2-tailed)		1.000	.001	.237	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR078	Pearson Correlation	.000	1	.264*	.661**	.580**
	Sig. (2-tailed)	1.000		.036	.000	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR079	Pearson Correlation	.423**	.264*	1	.305*	.833**
	Sig. (2-tailed)	.001	.036		.015	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR080	Pearson Correlation	.151	.661**	.305*	1	.665**
	Sig. (2-tailed)	.237	.000	.015		.000
	N	63	63	63	63	63
VAR081	Pearson Correlation	.626**	.580**	.833**	.665**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Budaya: Inovasi**

		VAR082	VAR083	VAR084	VAR085	VAR086
VAR082	Pearson Correlation	1	.358**	.053	.243	.595**
	Sig. (2-tailed)		.004	.682	.055	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR083	Pearson Correlation	.358**	1	.297*	.372**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.004		.018	.003	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR084	Pearson Correlation	.053	.297*	1	.596**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.682	.018		.000	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR085	Pearson Correlation	.243	.372**	.596**	1	.736**
	Sig. (2-tailed)	.055	.003	.000		.000
	N	63	63	63	63	63
VAR086	Pearson Correlation	.595**	.797**	.652**	.736**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Budaya: Detil**

		VAR087	VAR088	VAR089	VAR090	VAR091
VAR087	Pearson Correlation	1	.548**	-.043	.067	.490**
	Sig. (2-tailed)		.000	.738	.603	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR088	Pearson Correlation	.548**	1	.227	.121	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000		.073	.344	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR089	Pearson Correlation	-.043	.227	1	.206	.735**
	Sig. (2-tailed)	.738	.073		.106	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR090	Pearson Correlation	.067	.121	.206	1	.563**
	Sig. (2-tailed)	.603	.344	.106		.000
	N	63	63	63	63	63
VAR091	Pearson Correlation	.490**	.636**	.735**	.563**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Budaya: Hasil**

		VAR092	VAR093	VAR094
VAR092	Pearson Correlation	1	.281*	.723**
	Sig. (2-tailed)		.026	.000
	N	63	63	63
VAR093	Pearson Correlation	.281*	1	.866**
	Sig. (2-tailed)	.026		.000
	N	63	63	63
VAR094	Pearson Correlation	.723**	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	63	63	63

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Budaya: Individu**

		VAR095	VAR096	VAR097	VAR098	VAR099
VAR095	Pearson Correlation	1	.764**	.595**	.232	.801**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.067	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR096	Pearson Correlation	.764**	1	.530**	.210	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.099	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR097	Pearson Correlation	.595**	.530**	1	.140	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.274	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR098	Pearson Correlation	.232	.210	.140	1	.663**
	Sig. (2-tailed)	.067	.099	.274		.000
	N	63	63	63	63	63
VAR099	Pearson Correlation	.801**	.771**	.711**	.663**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Budaya: Tim**

		VAR00100	VAR00101	VAR00102	VAR00103	VAR00104
VAR00100	Pearson Correlation	1	-.012	.019	.032	.366**
	Sig. (2-tailed)		.923	.883	.805	.003
	N	63	63	63	63	63
VAR00101	Pearson Correlation	-.012	1	.205	.455**	.668**
	Sig. (2-tailed)	.923		.108	.000	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR00102	Pearson Correlation	.019	.205	1	.168	.646**
	Sig. (2-tailed)	.883	.108		.188	.000
	N	63	63	63	63	63
VAR00103	Pearson Correlation	.032	.455**	.168	1	.702**
	Sig. (2-tailed)	.805	.000	.188		.000
	N	63	63	63	63	63
VAR00104	Pearson Correlation	.366**	.668**	.646**	.702**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Budaya: Agresivitas**

		VAR00105	VAR00106	VAR00107	VAR00108
VAR00105	Pearson Correlation	1	.336**	.404**	.671**
	Sig. (2-tailed)		.007	.001	.000
	N	63	63	63	63
VAR00106	Pearson Correlation	.336**	1	.529**	.840**
	Sig. (2-tailed)	.007		.000	.000
	N	63	63	63	63
VAR00107	Pearson Correlation	.404**	.529**	1	.830**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000
	N	63	63	63	63
VAR00108	Pearson Correlation	.671**	.840**	.830**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Budaya: Stabilitas**

		VAR00109	VAR00110	VAR00111	VAR00112
VAR00109	Pearson Correlation	1	.382**	-.011	.830**
	Sig. (2-tailed)		.002	.933	.000
	N	63	63	63	63
VAR00110	Pearson Correlation	.382**	1	.016	.713**
	Sig. (2-tailed)	.002		.900	.000
	N	63	63	63	63
VAR00111	Pearson Correlation	-.011	.016	1	.358**
	Sig. (2-tailed)	.933	.900		.004
	N	63	63	63	63
VAR00112	Pearson Correlation	.830**	.713**	.358**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	
	N	63	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**LAMPIRAN 6. Pengujian Reliabilitas****Statistik Reliabilitas: Profesionalism**

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	26

**Statistik Reliabilitas: Inspektorat**

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	9

**Statistik Reliabilitas: TI**

Cronbach's Alpha	N of Items
.699	17

**Statistik Reliabilitas: Budaya**

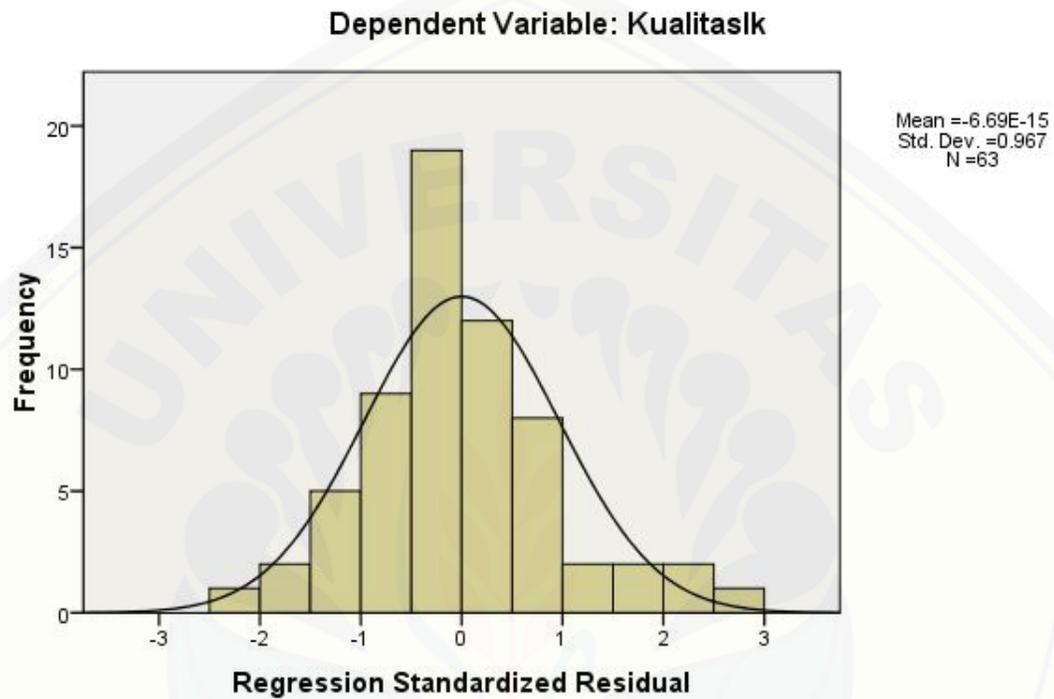
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	36

**Statistik Reliabilitas: Kualitas Laporan Keuangan**

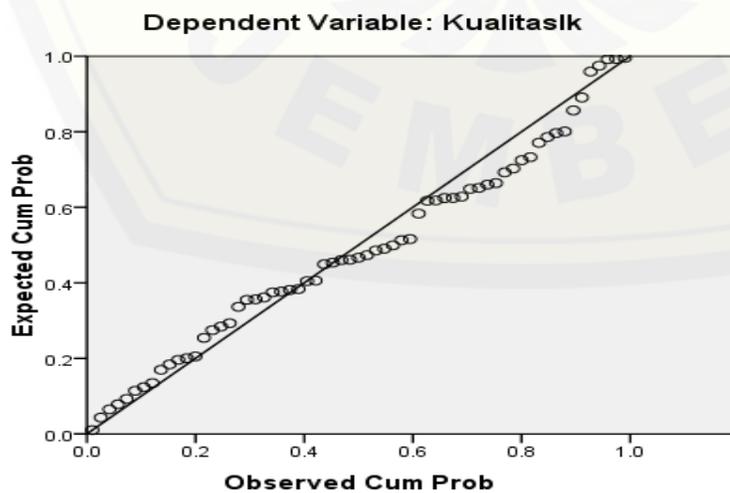
Cronbach's Alpha	N of Items
.648	11

## LAMPIRAN 7. Pengujian Normalitas

Histogram

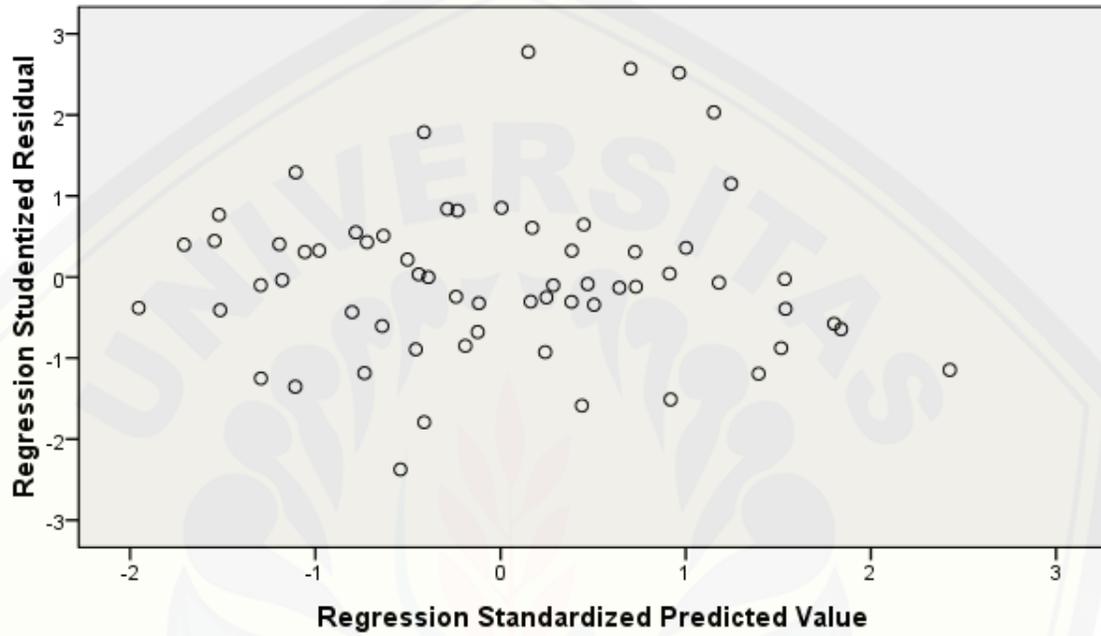


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Scatterplot

Dependent Variable: Kualitask



**LAMPIRAN 8. Pengujian Heteroskedastisitas**

**a. Uji Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

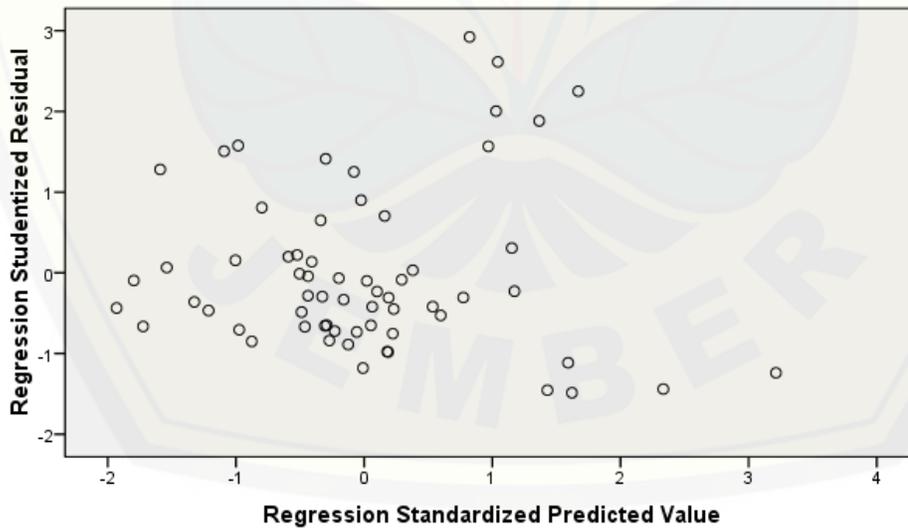
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.786	.423		1.858	.068
	Profesionalitas	.024	.067	.052	.353	.725
	TI	-.159	.084	-.275	-1.892	.063
	Inspektorat	-.057	.040	-.197	-1.410	.164
	Budaya	.034	.080	.057	.426	.671

a. Dependent Variable: abs\_res

**B. Scatter Plot**

**Scatterplot**

**Dependent Variable: abs\_res**



**LAMPIRAN 9. Hasil Pengujian Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 <sup>a</sup>	.286	.236	.24456	1.752

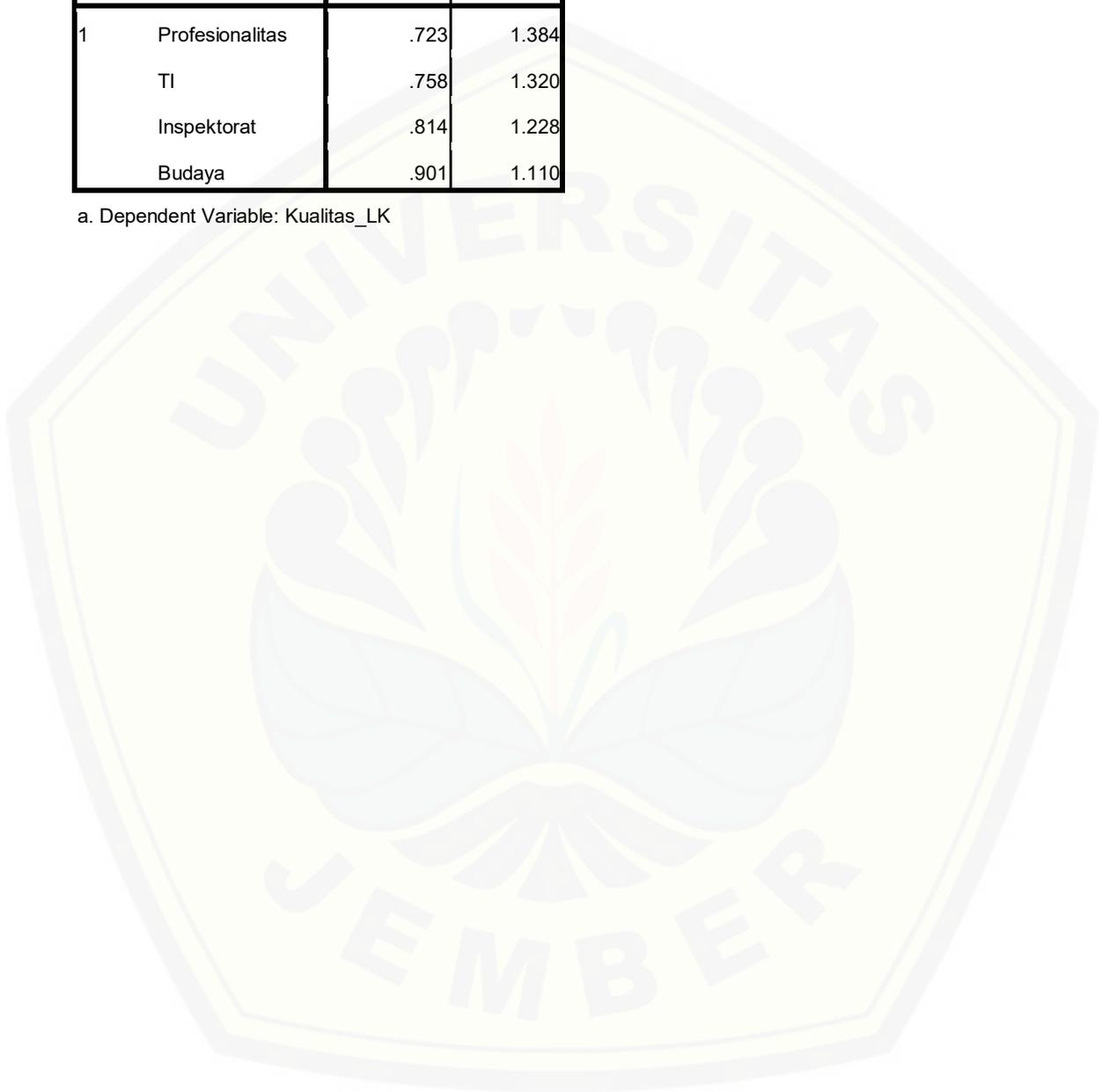


**Lampiran 10 Hasil Pengujian Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profesionalitas	.723	1.384
	TI	.758	1.320
	Inspektorat	.814	1.228
	Budaya	.901	1.110

a. Dependent Variable: Kualitas\_LK



## Lampiran 11 Hasil Pengujian Hipotesis: Regresi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 <sup>a</sup>	.286	.236	.24456	1.752

a. Predictors: (Constant), Budaya, TI, Inspektorat, Profesionalitas

b. Dependent Variable: Kualitas\_LK

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.387	4	.347	5.798	.001 <sup>a</sup>
	Residual	3.469	58	.060		
	Total	4.856	62			

a. Predictors: (Constant), Budaya, TI, Inspektorat, Profesionalitas

b. Dependent Variable: Kualitas\_LK

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.184	.704		3.103	.003
	Profesionalitas	.365	.112	.424	3.246	.002
	TI	-.050	.140	-.045	-.357	.723
	Inspektorat	.141	.069	.253	2.056	.044
	Budaya	.001	.134	.000	.004	.997

a. Dependent Variable: Kualitas\_LK

## LAMPIRAN 12. Transkrip Wawancara

**Pengaruh Profesionalisme Penyusun Laporan Keuangan Puskesmas  
terhadap Kualitas Laporan Keuangan  
di Kabupaten Situbondo**

**Partisipan 1**

Hari, Tanggal : Kamis, 9 Juli 2018  
 Waktu : 10.00 – 12.00 WIB  
 Tempat : Kantor Dinkes Kabupaten Situbondo  
 Tujuan : Pengumpulan Data

**Identitas Partisipan 1**

Nama : Dymas Echa Susanto  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tanggal Lahir/Umur : Situbondo, 04 Maret 1991 / 27 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Daerah Asal : Situbondo  
 Jabatan : Akuntan Puskesmas Asembagus

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pertanyaan Kunci</b>	
a. Menurut pemahaman atau bahasa Bapak sendiri, apa yang dimaksud dengan profesionalisme?	Kalau menurut saya, profesionalisme itu bagaimana seseorang bisa melaksanakan tanggung jawab yang telah diamanahkan kepadanya dengan sepenuh hati, melaksanakan tugasnya secara objektif, dan disiplin dalam segala hal.
b. Menurut pemahaman bapak, apakah yang dimaksud dengan kualitas laporan keuangan?	Kualitas laporan keuangan itu suatu tolak ukur yang menentukan apakah laporan keuangan yang dihasilkan oleh sebuah organisasi bisa bermanfaat untuk para penggunanya. Selain itu, kualitas laporan keuangan itu harus bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya, barulah laporan keuangan itu dapat dikatakan berkualitas.
c. Menurut bapak, pentingkah latar belakang keahlian seseorang terhadap profesinya sebagai penyusun laporan? Jelaskan alasannya!	Ya kalau menurut saya jelas penting, karena di laporan keuangan itu sendiri ada istilah-istilah yang kadang orang awam tidak mengerti, tapi biasanya seorang akuntan atau seseorang yang sudah ahli di bidang keuangan itu paham. Apabila penyusun laporan keuangan tidak memahami tugasnya sebagai penyusun laporan keuangan, hal ini akan menyebabkan kerugian dimana ketika suatu saat ada yang bermasalah dengan laporan keuangan tersebut, dia tidak mampu menjelaskan.

<p>d. Menurut bapak, apakah penyusun laporan keuangan Puskesmas harus dilaksanakan oleh pihak-pihak yang telah ahli dengan kata lain telah bersertifikasi profesi akuntan? Mengapa?</p>	<p>Begini ya, kalau menurut saya, sebenarnya untuk penyusun laporan keuangan itu kualifikasi minimalnya ya dia harus memiliki kemampuan yang dibuktikan dengan riwayat pendidikannya, kalau dulu minimal lulusan SMK Jurusan Akuntansi atau keuangan atau yang sejenis, itu cukup ya. Tapi kalau sekarang, dimana-mana minimal D3 dengan jurusan keuangan, akuntansi, atau yang sejenis, atau bahkan ada yang memprioritaskan S1 dengan jurusan tersebut. Jadi kalau menurut saya, minimal kualifikasinya D3/S1 jurusan tersebut. Apabila ada yang bersertifikasi profesi akuntan, itu bonus, kalau ada ya bagus sekali.</p>
<p>e. Menurut bapak, apakah laporan keuangan yang berkualitas dapat dikaitkan dengan profesionalisme penyusun laporan keuangan tersebut? Jelaskan!</p>	<p>Tentu saja saling berkaitan. Kalau menurut saya, orang yang profesional dia tentu sudah ahli pada bidang tertentu, sehingga kalau orang tersebut telah ahli dalam menyusun laporan keuangan, maka orang tersebut sudah pasti dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan kriteria-kriteria atau standar yang telah ditetapkan, sehingga kalau standarnya saja dapat terpenuhi maka biasanya karakteristik kualitatif laporannya bisa terpenuhi juga.</p>
<b>Pertanyaan Penutup</b>	
<p>a. Menurut Bapak apakah diperlukan pendidikan berkelanjutan bagi para penyusun laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo untuk meningkatkan profesionalisme pihak-pihak tersebut?</p>	<p>Saya rasa kalau pendidikan berkelanjutan penting ya, karena nantinya ilmu akuntansi itu selalu berkembang, termasuk standar-standar itu sekarang sudah banyak perubahan, jadi menurut saya adanya pendidikan yang berkelanjutan itu penting.</p>
<p>b. Apakah cara yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan profesionalisme penyusun laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo?</p>	<p>Kalau menurut saya, mungkin ada beberapa pihak yang mau disekolahkan lagi atau ada juga beberapa yang masih kurang berminat untuk disekolahkan lagi karena beberapa pertimbangan, termasuk waktu pendidikannya. Jadi kalau menurut saya, ya minimal ada pelatihan rutin begitu yang difasilitasi oleh pemerintah, sehingga saya dan rekan-rekan lain yang seprofesi dapat meningkatkan keahlian saya.</p>

## Partisipan 2

Hari, Tanggal : Kamis, 9 Juli 2018  
 Waktu : 10.00 – 12.00 WIB  
 Tempat : Kantor Dinkes Kabupaten Situbondo  
 Tujuan : Pengumpulan Data

## Identitas Partisipan 2

Nama : Dwi Herlina Nur Wulandari  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tanggal Lahir/Umur : Situbondo, 15 Mei 1993 / 25 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Daerah Asal : Situbondo  
 Jabatan : Akuntan Puskesmas Mlandingan

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pertanyaan Kunci</b>	
a. Menurut pemahaman atau bahasa Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan profesionalisme?	Profesionalisme bagi saya adalah ketika seseorang mampu bekerja dengan efektif dan efisien serta memiliki pemahaman yang cukup terhadap apa yang dilakukannya dengan memegang teguh tanggung jawabnya atas profesi yang ia tekuni.
b. Menurut pemahaman Ibu, apakah yang dimaksud dengan kualitas laporan keuangan?	Kualitas laporan keuangan adalah ukuran tingkat kegunaan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu organisasi. Tingkat kegunaan informasi ini dibuktikan dengan kemampuan informasi ini menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya untuk urusan tertentu.
c. Menurut Ibu, pentingkah latar belakang keahlian seseorang terhadap profesinya sebagai penyusun laporan? Jelaskan alasannya!	Menurut saya, latar belakang keahlian itu penting ya, karena kalau seseorang sudah memiliki keahlian pada bidangnya, tidak sulit baginya untuk beradaptasi dengan profesi yang akan dijalainya. Selain itu, kalau orang tersebut sudah memiliki pengalaman dalam menyusun laporan keuangan, kemungkinan besar orang tersebut akan memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan orang-orang yang belum seberapa ahli dalam menyusun laporan keuangan.

d. Menurut ibu, apakah penyusun laporan keuangan Puskesmas harus dilaksanakan oleh pihak-pihak yang telah ahli dengan kata lain telah bersertifikasi profesi akuntan? Mengapa?	Menurut saya, sertifikasi itu penting, apalagi sertifikasi keahlian akuntansi. Adanya sertifikasi profesi akuntan ini akan mendukung potensi dari orang tersebut sendiri dalam bidang penyusunan laporan keuangan. Namun yang perlu digaris bawahi, sertifikasi akuntan ini harus didukung oleh keahlian yang mendukung dari seseorang tersebut, karena pada dasarnya yang dibutuhkan adalah keahliannya.
e. Menurut ibu, apakah laporan keuangan yang berkualitas dapat dikaitkan dengan profesionalisme penyusun laporan keuangan tersebut? Jelaskan!	Kalau berdasarkan pengalaman saya, biasanya seperti itu. Tidak hanya di bagian keuangan saja, di bagian lain juga. Kalau seseorang sudah dianggap profesional, dengan kata lain sudah ahli, biasanya apapun yang dikerjakannya selalu baik. Apabila laporan keuangan, yang dihasilkan pasti sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan informasi yang diperoleh itu tidak rancu. Jadi dari sana bisa dipahami kalau orang yang menangani suatu hal itu orang yang sudah profesional maka hasilnya akan sesuai seperti yang diharapkan.
<b>Pertanyaan Penutup</b>	
a. Menurut Ibu apakah diperlukan pendidikan berkelanjutan bagi para penyusun laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo untuk meningkatkan profesionalisme pihak-pihak tersebut?	Menurut saya pendidikan berkelanjutan itu penting, karena dari sana akan ada proses bertukar pikiran diantara kami (para penyusun laporan keuangan Puskesmas). Berdasarkan adanya pertukaran pikiran itu nantinya kita akan belajar, bagaimana menjadi lebih baik lagi, terutama ketika ada pembaharuan aturan-aturan dalam penyusunan laporan keuangan, termasuk teknik-teknik yang mungkin baru bagi kami.
b. Apakah cara yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan profesionalisme penyusun laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo?	Menurut saya, peningkatan profesionalisme ini bisa ditunjang dengan fasilitas pelatihan dari pemerintahan ya, dengan mendatangkan staf-staf yang sudah ahli di bidangnya untuk memberikan materi. Selain itu, peningkatan profesionalisme juga dapat ditingkatkan dengan adanya pengawasan yang lebih ketat dari pihak-pihak yang berwenang dan ditunjuk untuk memastikan kualitas laporan keuangan terkait.

**Partisipan 3**

Hari, Tanggal : Kamis, 9 Juli 2018  
 Waktu : 10.00 – 12.00 WIB  
 Tempat : Kantor Dinkes Kabupaten Situbondo  
 Tujuan : Pengumpulan Data

## Identitas Partisipan 3

Nama : Ayu Puspita Dewi  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tanggal Lahir/Umur : Situbondo, 15 Maret 1993 / 25 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Daerah Asal : Situbondo  
 Jabatan : Akuntan Puskesmas Arjasa

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pertanyaan Kunci</b>	
a. Menurut pemahaman atau bahasa Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan profesionalisme?	Profesionalisme adalah bagaimana seseorang bersikap independen dalam melaksanakan apa yang telah menjadi kewajibannya. Selain itu, profesionalisme merupakan kualitas diri seseorang yang menggambarkan kompetensinya dalam urusan tertentu.
b. Menurut pemahaman Ibu, apakah yang dimaksud dengan kualitas laporan keuangan?	Menurut saya, kualitas laporan keuangan itu merupakan tolak ukur informasi yang terdapat dalam suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh organisasi. Kualitas laporan keuangan ini yang nantinya akan menentukan tingkat kegunaan dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut.
c. Menurut Ibu, pentingkah latar belakang keahlian seseorang terhadap profesinya sebagai penyusun laporan? Jelaskan alasannya!	Menurut saya, latar belakang itu penting karena nantinya dalam bekerja seseorang dituntut harus memiliki dasar-dasar ilmu yang jelas untuk diaplikasikan kedalam pekerjaannya.

<p>d. Menurut bapak/ibu, apakah penyusun laporan keuangan Puskesmas harus dilaksanakan oleh pihak-pihak yang telah ahli dengan kata lain telah bersertifikasi profesi akuntan? Mengapa?</p>	<p>Menurut saya, sertifikasi profesi itu penting, apalagi bagi profesi akuntan khususnya dalam hal pemerintahan, karena pemerintahan itu sedikit berbeda dengan konvensional, jadi adanya sertifikasi akan menjadi modal awal baginya untuk dapat menjadi seorang penyusun laporan keuangan,.</p>
<p>e. Menurut bapak/ibu, apakah laporan keuangan yang berkualitas dapat dikaitkan dengan profesionalisme penyusun laporan keuangan tersebut? Jelaskan!</p>	<p>Tentu saja keduanya saling berkaitan. Seorang yang profesional pastinya akan memiliki sikap skeptis, sehingga nantinya mereka akan mampu mencermati bagian-bagian dalam laporan keuangan yang dihasilkan secara mendetail, sehingga informasi yang dihasilkan besar kemungkinan merupakan informasi yang berkualitas.</p>
<b>Pertanyaan Penutup</b>	
<p>a. Menurut Ibu apakah diperlukan pendidikan berkelanjutan bagi para penyusun laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo untuk meningkatkan profesionalisme pihak-pihak tersebut?</p>	<p>Tidak ada salahnya dengan adanya pendidikan yang berkelanjutan, namun alangkah lebih baiknya seorang penyusun keuangan memiliki modal awal untuk memulai profesinya sebagai seorang akuntan pemerintahan yang dinilai dengan kecukupan ilmu yang dimiliki pada saat ia melamar.</p>
<p>b. Apakah cara yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan profesionalisme penyusun laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo?</p>	<p>Menurut saya, cara yang paling efisien adalah dengan pemerintah mengadakan training atau pelatihan-pelatihan penyusunan laporan keuangan yang diikuti oleh para akuntan dari Puskesmas yang ada di Situbondo sendiri. Hal ini akan berdampak positif karena nantinya akan terjadi pertukaran informasi antara kami yang berpengalaman sebagai seorang akuntan Puskesmas dengan mereka yang memahami secara akademis.</p>

**Partisipan 4**

Hari, Tanggal : Kamis, 9 Juli 2018  
 Waktu : 10.00 – 12.00 WIB  
 Tempat : Kantor Dinkes Kabupaten Situbondo  
 Tujuan : Pengumpulan Data

**Identitas Partisipan 4**

Nama : Gigih Candra Dwi Imanda  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tanggal Lahir/Umur : Situbondo, 08 April 1989 / 29 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Daerah Asal : Situbondo  
 Jabatan : Akuntan Puskesmas Mangaran

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pertanyaan Kunci</b>	
a. Menurut pemahaman atau bahasa Bapak sendiri, apa yang dimaksud dengan profesionalisme?	Profesionalisme adalah kunci keberhasilan suatu organisasi. Sebuah organisasi tidak akan berhasil apabila SDM yang ada di dalamnya tidak bertindak secara profesional. Dengan demikian bisa dipahami bahwa profesional ini merupakan sifat dari seorang individu untuk bertindak sesuai dengan apa yang telah menjadi tanggung jawabnya, tanpa mementingkan keuntungan pribadinya.
b. Menurut pemahaman Bapak, apakah yang dimaksud dengan kualitas laporan keuangan?	Kualitas laporan keuangan adalah keterpenuhan karakteristik-karakteristik yang harus dimiliki agar suatu laporan keuangan dianggap memiliki informasi yang sangat berguna bagi para penggunanya atau pihak-pihak terkait.
c. Menurut Bapak, pentingkah latar belakang keahlian seseorang terhadap profesinya sebagai penyusun laporan? Jelaskan alasannya!	Jelas penting, karena bagaimana seseorang dapat mengerjakan suatu hal kalau ia tidak mengerti apa yang harus dikerjakan? Seperti membuat kue, seseorang harus tau bahan-bahannya, bagaimana cara memasaknya, nah sama halnya dengan seorang akuntan. Mereka harus mengerti dasar-dasar dalam pembuatan laporan keuangan.

<p>d. Menurut bapak, apakah penyusunan laporan keuangan Puskesmas harus dilaksanakan oleh pihak-pihak yang telah ahli dengan kata lain telah bersertifikasi profesi akuntan? Mengapa?</p>	<p>Kalau dilaksanakan oleh pihak-pihak yang sudah ahli, tentu saja. Kalau dilaksanakan oleh pihak-pihak yang bersertifikasi akuntan, ya bisa jadi, tapi itu bonus misalkana ada. Bagian yang terpenting adalah di keahliannya. Zaman sekarang kan semuanya serba ada tesnya, ya bisa saja kompetensi dari calon akuntan Puskesmas yang akan direkrut ini bisa dilihat pada saat ia melakukan tes kompetensi awal pada saat melamar. Dari sana kita akan mengetahui mana yang benar-benar berkompeten, terutama bagi mereka yang belum memiliki sertifikasi.</p>
<p>e. Menurut bapak, apakah laporan keuangan yang berkualitas dapat dikaitkan dengan profesionalisme penyusunan laporan keuangan tersebut? Jelaskan!</p>	<p>Oh kalau itu jelas. Seseorang yang profesional dalam bidangnya tentu saja dalam melaksanakan segala tugasnya mereka biasanya perfeksionis dan penuh tanggung jawab. Diluar faktor X atau pemberitaan tentang pejabat yang aneh-aneh, biasanya seorang akuntan profesional akan bersifat independen dan objektif, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan menggambarkan yang sesungguhnya.</p>
<b>Pertanyaan Penutup</b>	
<p>a. Menurut Bapak apakah diperlukan pendidikan berkelanjutan bagi para penyusunan laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo untuk meningkatkan profesionalisme pihak-pihak tersebut?</p>	<p>Kalau menurut saya bisa jadi pendidikan berkelanjutan itu penting. Pendidikan formal misalkan S2, itu bisa jadi pendidikan yang penting apalagi untuk akuntan Puskesmas yang usianya masih mendukung. Namun perlu ditekankan, pendidikan formal ini tidak boleh membuat mereka mengesampingkan tugas utamanya sebagai pegawai.</p>
<p>b. Apakah cara yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan profesionalisme penyusunan laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo?</p>	<p>Apabila mengambil cara yang paling mudah, menurut saya pemerintah bisa melakukan pelatihan-pelatihan atau pertemuan rutin yang memfasilitasi kami, para akuntan puskesmas untuk bertemu. Dari sana kami akan saling belajar tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga kami dapat mengaplikasikan nantinya di Puskesmas masing-masing.</p>

## Partisipan 5

Hari, Tanggal : Kamis, 9 Juli 2018  
 Waktu : 10.00 – 12.00 WIB  
 Tempat : Kantor Dinkes Kabupaten Situbondo  
 Tujuan : Pengumpulan Data

Nama : Bayu Nugraha Suryanata  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Tanggal Lahir/Umur : Situbondo, 20 Oktober 1989 / 29 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Daerah Asal : Situbondo  
 Jabatan : Akuntan Puskesmas Besuki

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pertanyaan Kunci</b>	
a. Menurut pemahaman atau bahasa Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan profesionalisme?	Menurut saya, profesionalisme itu adalah bagaimana kita bisa menempatkan diri menjadi seorang yang objektif lalu kita harus melaksanakan tanggung jawab kita dengan sungguh-sungguh sesuai dengan SOP yang telah ditugaskan kepada kita.
b. Menurut pemahaman Ibu, apakah yang dimaksud dengan kualitas laporan keuangan?	Kualitas laporan keuangan merupakan istilah bagi laporan keuangan yang mencerminkan seberapa bergunanya informasi dalam laporan keuangan tersebut bagi beberapa pihak untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
c. Menurut Ibu, pentingkah latar belakang keahlian seseorang terhadap profesinya sebagai penyusun laporan? Jelaskan alasannya!	Latar belakang keahlian seorang penyusun laporan keuangan sangat penting dalam menunjang karirnya nanti. Hal ini dikarenakan tidak semua orang mampu memahami beberapa hal dalam menyusun laporan keuangan, kalau hanya menghitung semua bisa, tapi tidak semuanya bisa memahami dan mengerti apa sebenarnya esensi dari laporan keuangan itu sendiri.

<p>d. Menurut Ibu apakah penyusun laporan keuangan Puskesmas harus dilaksanakan oleh pihak-pihak yang telah ahli dengan kata lain telah bersertifikasi profesi akuntan? Mengapa?</p>	<p>Menurut saya, sertifikasi profesi ini hal yang penting disamping keahlian yang dimiliki oleh seseorang. Tingkat keahlian seseorang sejak awal sebenarnya dapat dilihat dari sertifikasinya, namun kita tidak bisa sepenuhnya berpacu pada sertifikasi, tapi harus ada tes lebih lanjut untuk meyakinkan bahwa kemampuan seseorang sesuai dengan sertifikasinya.</p>
<p>e. Menurut Ibu, apakah laporan keuangan yang berkualitas dapat dikaitkan dengan profesionalisme penyusun laporan keuangan tersebut? Jelaskan!</p>	<p>Tentu saja. Seorang yang profesional akan menghasilkan laporan yang berkualitas pula. Hal ini saya rasa sangat linier ya, karena tidak mungkin seorang profesional akan menyusun laporan yang abal-abal, begitupun sebaliknya. Mereka tentu memiliki orientasi yang jelas, sehingga laporan yang dihasilkannya, akan mereka pastikan telah memenuhi syarat-syarat terpenuhnya laporan keuangan.</p>
<b>Pertanyaan Penutup</b>	
<p>a. Menurut Ibu apakah diperlukan pendidikan berkelanjutan bagi para penyusun laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo untuk meningkatkan profesionalisme pihak-pihak tersebut?</p>	<p>Saya menginginkan yang demikian sih, karena apa, teori dan ilmu itu berkembang, apalagi di pemerintahan. Beda pemimpin bisa saja beda kebijakan. Beda kebijakan tentu saja ada beberapa aturan yang dirombak. Kami sebagai seorang Akuntan Puskesmas harus selalu <i>update</i>, karena kalau tidak begitu ya kami juga yang ketinggalan.</p>
<p>b. Apakah cara yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan profesionalisme penyusun laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo?</p>	<p>Menurut saya sih bisa dilakukan dengan diskusi-diskusi atau forum yang difasilitasi oleh pemerintah. Di forum tersebut kami mengharapkan adanya seorang akademisi juga nantinya. Sehingga dari sana kami akan terus mendapatkan informasi-informasi terbaru serta teknik-teknik yang memungkinkan dalam penyusunan laporan keuangan.</p>

## LAMPIRAN 13. Transkrip Wawancara

**Pengaruh Peran Inspektorat  
terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas  
di Kabupaten Situbondo**

**Partisipan 1**

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Juli 2018  
 Waktu : 12.00 – 14.00 WIB  
 Tempat : Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo  
 Tujuan : Pengumpulan Data

**Identitas Partisipan 1**

Nama : Dymas Echa Susanto  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tanggal Lahir/Umur : Situbondo, 04 Maret 1991 / 27 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Daerah Asal : Situbondo  
 Jabatan : Akuntan Puskesmas Asembagus

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pertanyaan Kunci</b>	
a. Menurut pemahaman atau bahasa Bapak/Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan laporan keuangan?	Laporan keuangan itu adalah laporan tahunan yang dihasilkan oleh suatu organisasi baik itu organisasi pemerintahan maupun non pemerintahan yang berisi serangkaian informasi yang tujuannya digunakan oleh pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.
b. Menurut pemahaman atau bahasa Bapak/Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan inspektorat?	Inspektorat merupakan pengawas yang bertugas memastikan bahwa pelaksanaan segala urusan dalam suatu instansi telah berjalan sesuai dengan SOP, termasuk dalam pengelolaan keuangannya
c. Menurut bapak/ibu, apakah peran inspektorat sudah maksimal dalam memastikan kualitas laporan keuangan di Puskesmas tempat bapak/ibu bekerja? Jelaskan alasannya!	Ya sejauh ini maksimal kalau menurut saya. Karena gimana ya, dengan adanya inspektorat ini kita seperti sedang dimata-matai, jadi kita nggak bisa bekerja asal-asalan apalagi dalam menyusun laporan keuangan, kan akhirnya kita orang pertama yang akan ditanyakan apabila ada laporan yang janggal

d. Berdasarkan pengalaman bapak/ibu, dalam rentang waktu berapa lama inspektorat mengunjungi Puskesmas tempat bapak/ibu bekerja? Apa kegiatan mereka selama waktu tersebut?	Ya tergantung, kadang bulanan, kadang tiga bulan, per semester kadang juga ada. Bisa juga ada inspeksi mendadak. Untuk kegiatannya ya mengkroscek bagian administrasi biasanya
e. Menurut bapak/ibu, apakah bapak/ibu terbantu dengan adanya peran inspektorat dalam menyajikan laporan keuangan Puskesmas? Jelaskan!	Ya cukup terbantu sih, karena biasanya kalau ada inspektorat kita saling <i>sharing</i>
<b>Pertanyaan Penutup</b>	
Menurut bapak/ibu, apakah ada rekomendasi bagi pihak inspektorat sebagai saran atas peningkatan peran inspektorat dalam menciptakan laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo yang berkualitas?	Menurut saya, pengawasan yang dilakukan sudah sangat baik sih karena saya paham juga kalau tugas dan wewenang inspektorat itu sudah mengacu pada aturan pemerintah, maka saya sudah yakin tanpa memberikan pendapat, mereka sudah mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan kapasitas mereka.

### Partisipan 2

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Juli 2018  
 Waktu : 12.00 – 14.00 WIB  
 Tempat : Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo  
 Tujuan : Pengumpulan Data

#### Identitas Partisipan 2

Nama : Dwi Herlina Nur Wulandari  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tanggal Lahir/Umur : Situbondo, 15 Mei 1993 / 25 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Daerah Asal : Situbondo  
 Jabatan : Akuntan Puskesmas Mlandingan

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pertanyaan Kunci</b>	
a. Menurut pemahaman atau bahasa Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan laporan keuangan?	Laporan keuangan merupakan <i>output</i> dari serangkaian kegiatan akuntansi yang berfungsi untuk menggambarkan kondisi atau kinerja suatu perusahaan dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan tertentu.
b. Menurut pemahaman atau bahasa Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan inspektorat?	Kalau menurut sepengetahuan saya, Inspektorat itu adalah pihak-pihak yang ditunjuk oleh Kabupaten untuk mengawasi jalannya organisasi terutama tentang ketertiban administrasi dan keuangan
c. Menurut ibu, apakah peran inspektorat sudah maksimal dalam memastikan kualitas laporan keuangan di Puskesmas tempat ibu bekerja? Jelaskan alasannya!	Sudah sih, karena sampai sejauh ini laporan keuangan dapat diterima karena adanya koreksi yang dilakukan oleh inspektorat. Adanya inspektorat ini membantu meminimalisir adanya salah saji dalam laporan keuangan
d. Berdasarkan pengalaman ibu, dalam rentang waktu berapa lama inspektorat mengunjungi Puskesmas tempat ibu bekerja? Apa kegiatan mereka selama waktu tersebut?	Macam-macam, tergantung kondisi. Kadang satu bulan sekali secara rutin, atau bisa saja ada inspeksi mendadak. Untuk kegiatannya biasanya lebih ke monitoring tentang kelengkapan administrasi
e. Menurut ibu, apakah bapak/ibu terbantu dengan adanya peran inspektorat dalam menyajikan laporan keuangan Puskesmas? Jelaskan!	Iya sangat terbantu. Karena mereka kan teliti ya, jadi bisa saja ada sedikit kesalahan mencatat dari kita yang mereka temukan, itu bisa menjadi saran bagi kita untuk memperbaiki laporan keuangan. Sehingga nantinya informasi dalam laporan keuangan itu hasilnya berkualitas.
<b>Pertanyaan Penutup</b>	
Menurut ibu, apakah ada rekomendasi bagi pihak inspektorat sebagai saran atas peningkatan peran inspektorat dalam menciptakan laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo yang berkualitas?	Tidak ada saran yang perlu ditekankan sih untuk peran inspektorat, karena disini saya sudah sangat terbantu dengan adanya inspektorat.

### Partisipan 3

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Juli 2018  
 Waktu : 12.00 – 14.00 WIB  
 Tempat : Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo  
 Tujuan : Pengumpulan Data

#### Identitas Partisipan 3

Nama : Ayu Puspita Dewi  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tanggal Lahir/Umur : Situbondo, 15 Maret 1993 / 25 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Daerah Asal : Situbondo  
 Jabatan : Akuntan Puskesmas Arjasa

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pertanyaan Kunci</b>	
a. Menurut pemahaman atau bahasa Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan laporan keuangan?	Laporan keuangan adalah serangkaian informasi yang ditujukan untuk para pengguna untuk mengetahui kondisi suatu instansi dalam periode tertentu, terutama dalam hal finansial, atau non finansial yang disajikan dalam satuan moneter.
b. Menurut pemahaman atau bahasa Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan inspektorat?	Menurut saya inspektorat adalah orang-orang yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap organisasi telah menjalankan kewajibannya sebagai organisasi pemerintahan
c. Menurut Ibu, apakah peran inspektorat sudah maksimal dalam memastikan kualitas laporan keuangan di Puskesmas tempat Ibu bekerja? Jelaskan alasannya!	Sampai saat ini bisa dipahami bahwa peran mereka sudah maksimal ya. Karena sampai sejauh ini mereka banyak membantu mengoreksi laporan keuangan yang kami hasilkan, meski terkadang kedatangan mereka menimbulkan ketakutan tersendiri bagi kami hehehe
d. Berdasarkan pengalaman ibu, dalam rentang waktu berapa lama inspektorat mengunjungi Puskesmas tempat ibu bekerja? Apa kegiatan mereka selama waktu tersebut?	Cukup rutin ya, kadang setiap semester itu mereka datang. Terkadang ya inspeksi mendadak juga yang itu tidak bisa diprediksi waktunya

e. Menurut ibu, apakah bapak/ibu terbantu dengan adanya peran inspektorat dalam menyajikan laporan keuangan Puskesmas? Jelaskan!	Sangat terbantu. Adanya inspektorat ini membuat kami sebagai penyusun laporan keuangan untuk lebih hati-hati dan teliti dalam melakukan posting dan pelaporan. Dengan adanya ketelitian ini, maka Inshaallah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan informasi yang berkualitas.
<b>Pertanyaan Penutup</b>	
Menurut ibu, apakah ada rekomendasi bagi pihak inspektorat sebagai saran atas peningkatan peran inspektorat dalam menciptakan laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo yang berkualitas?	Kalau menurut saya, sebenarnya peran inspektorat dalam melakukan fungsi pengawasan ini sudah maksimal, maka kalau rekomendasi mungkin bisa saja inspektorat ini menjadwalkan kunjungan rutin kepada Puskesmas-puskesmas di Situbondo agar nantinya kami mampu mempersiapkan kelengkapan yang dibutuhkan.

#### Partisipan 4

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Juli 2018  
 Waktu : 12.00 – 14.00 WIB  
 Tempat : Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo  
 Tujuan : Pengumpulan Data

#### Identitas Partisipan 4

Nama : Gigih Candra Dwi Imanda  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tanggal Lahir/Umur : Situbondo, 08 April 1989 / 29 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Daerah Asal : Situbondo  
 Jabatan : Akuntan Puskesmas Mangaran

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pertanyaan Kunci</b>	
a. Menurut pemahaman atau bahasa Bapak sendiri, apa yang dimaksud dengan laporan keuangan?	Laporan keuangan menurut saya itu merupakan rangkuman dari seluruh informasi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, yang terdiri dari aset, utang, dan modal yang dimiliki perusahaan tersebut dalam periode waktu tertentu.
b. Menurut pemahaman atau bahasa Bapak sendiri, apa yang dimaksud	Inspektorat itu merupakan orang yang memiliki kewajiban dan wewenang dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan organisasi bagi

dengan inspektorat?	instansi-instansi di lingkungan pemerintahan
c. Menurut bapak, apakah peran inspektorat sudah maksimal dalam memastikan kualitas laporan keuangan di Puskesmas tempat bapak bekerja? Jelaskan alasannya!	Sejauh ini sudah maksimal kalau menurut saya. Karena adanya mereka sangat membantu saya dalam memastikan kembali terkait kebenaran beberapa unsur dalam laporan keuangan
d. Berdasarkan pengalaman bapak, dalam rentang waktu berapa lama inspektorat mengunjungi Puskesmas tempat bapak bekerja? Apa kegiatan mereka selama waktu tersebut?	Kalau inspeksi ini mendadak ya, tergantung mereka ingin mengkroscek apa, tapi yang jelas dalam satu semester itu pasti ada kunjungan rutin dan inspeksi mendadak
e. Menurut bapak, apakah bapak terbantu dengan adanya peran inspektorat dalam menyajikan laporan keuangan Puskesmas? Jelaskan!	Alhamdulillah sangat terbantu kalau saya pribadi. Karena dengan adanya inspektorat saya menjadi lebih yakin tentang laporan keuangan yang saya hasilkan.
<b>Pertanyaan Penutup</b>	
Menurut bapak, apakah ada rekomendasi bagi pihak inspektorat sebagai saran atas peningkatan peran inspektorat dalam menciptakan laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo yang berkualitas?	Kalau menurut saya sih tidak ada saran yang konkrit yang bisa saya ajukan karena saya paham bahwa seorang inspektorat ini harus independen, sehingga harapan saya semoga pihak-pihak inspektorat ini mampu menjaga amanah yang diberikan oleh pemerintah sehingga nantinya kami semakin terbantu.

## Partisipan 5

Hari, Tanggal : Kamis, 5 Juli 2018  
 Waktu : 12.00 – 14.00 WIB  
 Tempat : Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo  
 Tujuan : Pengumpulan Data

## Identitas Partisipan 5

Nama : Bayu Nugraha Suryanata  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Tanggal Lahir/Umur : Situbondo, 20 Oktober 1989 / 29 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Daerah Asal : Situbondo  
 Jabatan : Akuntan Puskesmas Besuki

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pertanyaan Kunci</b>	
a. Menurut pemahaman atau bahasa Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan laporan keuangan?	Laporan keuangan itu merupakan serangkaian informasi yang sifatnya tahunan, biasanya disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan ini berisi harta, utang, dan modal perusahaan dalam waktu tertentu.
b. Menurut pemahaman atau bahasa Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan inspektorat?	Inspektorat merupakan orang-orang yang ditugaskan dari Pemkab (Pemerintah Kabupaten) untuk melaksanakan pemeriksaan terkait ketertiban administrasi dan jalannya organisasi termasuk di dalamnya urusan keuangan
c. Menurut ibu, apakah peran inspektorat sudah maksimal dalam memastikan kualitas laporan keuangan di Puskesmas tempat ibu bekerja? Jelaskan alasannya!	Kalau menurut saya sudah maksimal ya. Karena kan kinerja mereka juga tentu ada tolak ukurnya dan saya yakin kalau inspeksi yang mereka lakukan ini sudah ada prosedurnya agar kinerja mereka bisa dikatakan maksimal
d. Berdasarkan pengalaman ibu, dalam rentang waktu berapa lama inspektorat mengunjungi Puskesmas tempat bapak/ibu bekerja? Apa kegiatan mereka selama waktu tersebut?	Kalau untuk kunjungannya sih tergantung ya, biasanya ada yang rutin beberapa bulan sekali atau ada yang biasanya inspeksi mendadak. Nah sidak ini yang biasanya membuat kita paniknya dua kali lipat hehehe

e. Menurut ibu, apakah ibu terbantu dengan adanya peran inspektorat dalam menyajikan laporan keuangan Puskesmas? Jelaskan!	Sangat terbantu ya pastinya, dengan adanya inspektorat ini kami lebih terpacu untuk lebih teliti dan lebih berkomitmen lagi dalam menyusun laporan keuangan agar nantinya tidak banyak evaluasi dari pihak inspektorat hehehe
<b>Pertanyaan Penutup</b>	
Menurut ibu, apakah ada rekomendasi bagi pihak inspektorat sebagai saran atas peningkatan peran inspektorat dalam menciptakan laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo yang berkualitas?	Kalau dari saya pribadi sih saya tidak ada saran atau rekomendasi yang khusus, karena saya menyadari peran mereka tentu juga diawasi oleh pihak yang lebih tinggi lagi, maka saya yakin sebenarnya mereka sudah menjalankan tugasnya dengan maksimal.

## LAMPIRAN 14. Transkrip Wawancara

**Pengaruh Budaya Organisasi di Lingkungan Kerja Puskesmas  
terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas  
di Kabupaten Situbondo**

**Partisipan 1**

Hari, Tanggal : Kamis, 19 Juli 2018  
 Waktu : 10.00 – 12.00 WIB  
 Tempat : Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo  
 Tujuan : Pengumpulan Data

**Identitas Partisipan 1**

Nama : Dymas Echa Susanto  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tanggal Lahir/Umur : Situbondo, 04 Maret 1991 / 27 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Daerah Asal : Situbondo  
 Jabatan : Akuntan Puskesmas Asembagus

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pertanyaan Kunci</b>	
a. Menurut pemahaman atau bahasa Bapak sendiri, apa yang dimaksud dengan budaya organisasi?	Budaya organisasi adalah serangkaian komponen yang ada dalam suatu organisasi baik itu kebiasaan, sikap, cara pandang, dan hal-hal lainnya yang mempengaruhi pribadi seseorang dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.
b. Berdasarkan pengalaman bapak, bagaimana budaya organisasi pada puskesmas tempat bapak bekerja?	Kalau berdasarkan pengalaman saya, budaya organisasi yang ada di Puskesmas saya itu nyaman, kondusif, dan mendukung kami para karyawannya untuk bekerja dengan produktif.
c. Menurut bapak, apakah budaya organisasi yang ada pada Puskesmas bapak sangat mendukung kinerja bapak? Jelaskan alasannya!	Iya tentu saja. Saya bertahan bekerja disini cukup lama ya salah satunya gara-gara pertimbangan kenyamanannya itu.
d. Berdasarkan pemahaman bapak, apa yang dimaksud dengan laporan keuangan?	Laporan keuangan itu adalah laporan tahunan yang dihasilkan oleh suatu organisasi baik itu organisasi pemerintahan maupun non pemerintahan yang berisi serangkaian informasi yang tujuannya digunakan oleh pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.

<p>e. Menurut bapak, apakah laporan keuangan dihasilkan oleh Puskesmas tempat bapak bekerja telah cukup menggambarkan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya? Jelaskan!</p>	<p>Kalau sepengetahuan saya, sudah sangat menggambarkan keadaan yang sebenarnya sih. Karena ya penyusunan laporan keuangan di Puskesmas ini diawasi oleh beberapa pihak, jadi kemungkinan untuk tidak mencatat atau melebih-lebihkan itu susah.</p>
<b>Pertanyaan Penutup</b>	
<p>a. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana karakteristik budaya organisasi yang potensial yang dapat menghasilkan informasi laporan keuangan Puskesmas yang berkualitas?</p>	<p>Ya kalau menurut saya, budaya organisasi yang potensial itu adalah organisasi yang bisa memberikan atmosfer yang baik kepada karyawannya. Hal ini bisa dimulai dari pimpinan yaitu Kepala Puskesmas dengan memberikan teladan yang baik kepada kami. Otomatis nantinya kami akan mengikutinya, termasuk kami selaku para Akuntan Puskesmas.</p>
<p>b. Apakah cara yang dapat dilakukan untuk dapat menciptakan budaya organisasi yang kondusif sebagai upaya peningkatan kualitas informasi laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo?</p>	<p>Sebenarnya susah kalau dikaitkan dengan bagaimana suasana yang kami inginkan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Tapi yang perlu ditekankan adalah adanya kesadaran semua pihak yang menggunakan sumber daya keuangan Puskesmas untuk melaporkan secara jujur dan disiplin terkait anggaran yang mereka gunakan. Dengan demikian kami selaku penyusun laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berkualitas juga.</p>

## Partisipan 2

Hari, Tanggal : Kamis, 19 Juli 2018  
 Waktu : 10.00 – 12.00 WIB  
 Tempat : Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo  
 Tujuan : Pengumpulan Data

## Identitas Partisipan 2

Nama : Dwi Herlina Nur Wulandari  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tanggal Lahir/Umur : Situbondo, 15 Mei 1993 / 25 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Daerah Asal : Situbondo  
 Jabatan : Akuntan Puskesmas Mlandingan

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pertanyaan Kunci</b>	
a. Menurut pemahaman atau bahasa Bapak sendiri, apa yang dimaksud dengan budaya organisasi?	Budaya organisasi merupakan serangkaian sikap dan tingkah laku termasuk cara hidup anggota dalam suatu organisasi yang telah berkembang menjadi ciri khas organisasi tersebut dalam mencapai tujuan suatu organisasi.
b. Berdasarkan pengalaman Ibu, bagaimana budaya organisasi pada puskesmas tempat bapak bekerja?	Untuk budaya organisasi di tempat saya bekerja sih sangat kondusif ya. Semua pihak memahami apa tugas masing-masing. Kemudian kami saling bekerja sama, saling bahu-membahu untuk mencapai tujuan (visi dan misi) dari Puskesmas tempat kami bekerja.
c. Menurut Ibu, apakah budaya organisasi yang ada pada Puskesmas Ibu sangat mendukung kinerja Ibu? Jelaskan alasannya!	Kalau menurut saya, yang saya rasakan sampai detik ini sangat mendukung.
d. Berdasarkan pemahaman Ibu, apa yang dimaksud dengan laporan keuangan?	Laporan keuangan merupakan <i>output</i> dari serangkaian kegiatan akuntansi yang berfungsi untuk menggambarkan kondisi atau kinerja suatu perusahaan dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan tertentu.

e. Menurut Ibu, apakah laporan keuangan dihasilkan oleh Puskesmas tempat bapak bekerja telah cukup menggambarkan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya? Jelaskan!	Insyaallah sudah sangat menggambarkan. Karena kan penyusunan laporan keuangan Puskesmas ini ada dasarnya dari Pemerintah, jadi ya kami mengikuti aturan-aturan tersebut, apabila tidak maka Puskesmas kami juga yang mengalami kerugian.
<b>Pertanyaan Penutup</b>	
a. Menurut Ibu, bagaimana karakteristik budaya organisasi yang potensial yang dapat menghasilkan informasi laporan keuangan Puskesmas yang berkualitas?	Kalau saya pribadi, saya suka organisasi yang memiliki karakteristik yang nyaman ya, tapi di sisi lain juga disiplin. Jadi untuk sisi santainya kami dapat (dalam hal kami tidak merasa tertekan dengan keadaan yang mengharuskan kami penyusun laporan keuangan untuk melaporkan asal-asalan atau asal angkanya bagus). Namun di sisi lain saya juga suka kalau suasananya disiplin, sehingga saya sebagai Akuntan Puskesmas tidak merasa kesusahan untuk merekap pengeluaran dan pemasukan apabila seluruh Karyawan Puskesmas disiplin untuk melaporkan hal-hal tersebut kepada saya.
b. Apakah cara yang dapat dilakukan untuk dapat menciptakan budaya organisasi yang kondusif sebagai upaya peningkatan kualitas informasi laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo?	Cara yang paling efisien untuk diterapkan yaitu lebih gencar untuk mensosialisasikan kebijakan atau aturan-aturan terkait penggunaan sumber daya keuangan yang ada di Puskesmas kepada seluruh karyawan-karyawan Puskesmas itu sendiri. Sehingga diharapkan nantinya laporan keuangan yang dihasilkan benar-benar dapat melaporkan kondisi yang terjadi.

### Partisipan 3

Hari, Tanggal : Kamis, 19 Juli 2018  
Waktu : 10.00 – 12.00 WIB  
Tempat : Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo  
Tujuan : Pengumpulan Data

#### Identitas Partisipan 3

Nama : Ayu Puspita Dewi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tanggal Lahir/Umur : Situbondo, 15 Maret 1993 / 25 Tahun  
Pendidikan Terakhir : S1  
Daerah Asal : Situbondo  
Jabatan : Akuntan Puskesmas Arjasa

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pertanyaan Kunci</b>	
a. Menurut pemahaman atau bahasa Bapak sendiri, apa yang dimaksud dengan budaya organisasi?	Kalau menurut saya, budaya organisasi merupakan serangkaian aturan yang diterima dan dipahami oleh seluruh anggota dalam suatu organisasi dimana biasanya hal inilah yang membedakan antara organisasi yang satu dengan yang lain.
b. Berdasarkan pengalaman Ibu, bagaimana budaya organisasi pada puskesmas tempat bapak bekerja?	Kalau budaya organisasi di Puskesmas saya itu disiplin tapi santai. Ya kami paham lah yang menjadi tanggung jawab kami itu seperti apa, dan kami jelas memiliki tuntutan untuk melaksanakannya dengan sepenuh hati. Tapi dalam menjalankan kewajiban tersebut, kami tidak merasa terpaksa, sehingga kami masih merasa santai.
c. Menurut Ibu, apakah budaya organisasi yang ada pada Puskesmas Ibu sangat mendukung kinerja Ibu? Jelaskan alasannya!	Jelas sangat mendukung ya saya rasa. Karena sampai sejauh ini alhamdulillah kinerja kami dinilai baik oleh para pengawas namun di sisi lain kami juga merasa nyaman dalam menjalankan tugas kami.
d. Berdasarkan pemahaman Ibu, apa yang dimaksud dengan laporan keuangan?	Laporan keuangan adalah serangkaian informasi yang ditujukan untuk para pengguna untuk mengetahui kondisi suatu instansi dalam periode tertentu, terutama dalam hal finansial, atau non finansial yang disajikan dalam satuan moneter.
e. Menurut Ibu, apakah laporan keuangan dihasilkan oleh Puskesmas tempat bapak bekerja telah cukup menggambarkan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya? Jelaskan!	Kalau menurut saya sudah menggambarkan ya, karena budaya organisasi di Puskesmas kami mengharuskan adanya kedisiplinan dan kejujuran, maka kami selaku penyusun laporan keuangan sebisa mungkin melaporkan keadaan Puskesmas yang sesungguhnya.
<b>Pertanyaan Penutup</b>	
a. Menurut Ibu, bagaimana karakteristik budaya organisasi yang potensial yang dapat menghasilkan informasi laporan keuangan Puskesmas yang berkualitas?	Menurut saya, karakteristik budaya organisasi yang potensial ya seperti yang saya rasakan sekarang ini, tidak terlalu ketat tapi juga tidak terlalu santai, jadi pas.

<p>b. Apakah cara yang dapat dilakukan untuk dapat menciptakan budaya organisasi yang kondusif sebagai upaya peningkatan kualitas informasi laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo?</p>	<p>Menurut saya, cara menciptakan budaya organisasi yang kondusif itu berawal dari kita sebagai individu ya, bagaimana kita mau diperlakukan dan bagaimana kita harus memperlakukan. Dengan begitu otomatis budaya organisasi yang tercipta menjadi nyaman dan hal ini bisa meningkatkan produktivitas seluruh karyawan.</p>
--	--

**Partisipan 4**

Hari, Tanggal : Kamis, 19 Juli 2018  
 Waktu : 10.00 – 12.00 WIB  
 Tempat : Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo  
 Tujuan : Pengumpulan Data

**Identitas Partisipan 4**

Nama : Gigih Candra Dwi Imanda  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tanggal Lahir/Umur : Situbondo, 08 April 1989 / 29 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Daerah Asal : Situbondo  
 Jabatan : Akuntan Puskesmas Mangaran

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pertanyaan Kunci</b>	
<p>a. Menurut pemahaman atau bahasa Bapak sendiri, apa yang dimaksud dengan budaya organisasi?</p>	<p>Budaya organisasi itu sekumpulan nilai yang dijunjung tinggi dalam suatu organisasi dan biasanya budaya organisasi ini dicerminkan dari sikap dan sifat anggota-anggota yang berada dalam organisasi tersebut.</p>
<p>b. Berdasarkan pengalaman Bapak, bagaimana budaya organisasi pada puskesmas tempat bapak bekerja?</p>	<p>Budaya organisasi di tempat saya itu sangat kondusif. Kami dituntut untuk bekerja sesuai dengan SOP yang telah ada. Anggaplah budaya organisasi di tempat kami itu sangat disiplin.</p>

<p>c. Menurut Bapak, apakah budaya organisasi yang ada pada Puskesmas Bapak sangat mendukung kinerja Bapak? Jelaskan alasannya!</p>	<p>Ya sangat mendukung sih, Alhamdulillah. Hanya saja mungkin di tempat kami kurang sedikit lebih santai lagi saja hehehe, sehingga kami terkadang lebih cepat jenuh dengan pekerjaan.</p>
<p>d. Berdasarkan pemahaman Bapak, apa yang dimaksud dengan laporan keuangan?</p>	<p>Laporan keuangan menurut saya itu merupakan rangkuman dari seluruh informasi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, yang terdiri dari aset, utang, dan modal yang dimiliki perusahaan tersebut dalam periode waktu tertentu.</p>
<p>e. Menurut Bapak, apakah laporan keuangan dihasilkan oleh Puskesmas tempat bapak bekerja telah cukup menggambarkan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya? Jelaskan!</p>	<p>Menurut saya sudah sangat menggambarkan sih. Karena setiap pengeluaran ataupun pemasukan yang mempengaruhi perubahan sumber daya keuangan sudah tercatat sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.</p>
<b>Pertanyaan Penutup</b>	
<p>a. Menurut Bapak, bagaimana karakteristik budaya organisasi yang potensial yang dapat menghasilkan informasi laporan keuangan Puskesmas yang berkualitas?</p>	<p>Kalau harapan saya, sebenarnya saya mengidamkan budaya organisasi yang disiplin tapi juga santai, karena dengan demikian kami sebagai karyawan tidak akan merasa tertekan, terlebih dalam menjalankan tugas kami hehehe</p>
<p>b. Apakah cara yang dapat dilakukan untuk dapat menciptakan budaya organisasi yang kondusif sebagai upaya peningkatan kualitas informasi laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo?</p>	<p>Menurut saya, cara menciptakan budaya organisasi yang kondusif bisa dengan menyesuaikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada di Puskesmas dengan kondisi riil masing-masing pegawai Puskesmas. Dengan demikian, seluruh bagian akan merasa nyaman dalam bekerja, sehingga nantinya kami seorang akuntan dapat lebih terbantu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.</p>

## Partisipan 5

Hari, Tanggal : Kamis, 19 Juli 2018  
 Waktu : 10.00 – 12.00 WIB  
 Tempat : Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo  
 Tujuan : Pengumpulan Data

Nama : Bayu Nugraha Suryanata  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Tanggal Lahir/Umur : Situbondo, 20 Oktober 1989 / 29 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Daerah Asal : Situbondo  
 Jabatan : Akuntan Puskesmas Besuki

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pertanyaan Kunci</b>	
a. Menurut pemahaman atau bahasa Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan budaya organisasi?	Budaya organisasi itu merupakan seperangkat aturan yang diakui dalam suatu organisasi yang biasanya dijunjung tinggi karena budaya ini merupakan ciri khas yang membedakan antara organisasi tersebut dengan organisasi lainnya
b. Berdasarkan pengalaman Ibu, bagaimana budaya organisasi pada puskesmas tempat Ibu bekerja?	Budaya organisasi yang ada di Puskesmas itu ya fleksibel sih, tidak terlalu mengikat, tapi justru ini yang membuat saya nyaman.
c. Menurut Ibu, apakah budaya organisasi yang ada pada Puskesmas Ibu sangat mendukung kinerja Ibu? Jelaskan alasannya!	Saya rasa sangat mendukung ya. Suasannya sangat nyaman, saya sebagai Akuntan Puskesmas bisa bekerja dengan nyaman. Karena kenyamanan inilah, para karyawan yang ada di Puskesmas saya selalu menyampaikan informasi terkait pemasukan dan pengeluaran yang mempengaruhi keuangan Puskesmas.
d. Berdasarkan pemahaman Ibu, apa yang dimaksud dengan laporan keuangan?	Laporan keuangan itu merupakan serangkaian informasi yang sifatnya tahunan, biasanya disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan ini berisi harta, utang, dan modal perusahaan dalam waktu tertentu.
e. Menurut Ibu, apakah laporan keuangan dihasilkan oleh Puskesmas tempat bapak bekerja telah cukup menggambarkan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya? Jelaskan!	Menurut saya sudah cukup menggambarkan. Karena setiap adanya perubahan terhadap sumber daya keuangan selalu saya catat dan setiap bulannya selalu saya rekap.

Pertanyaan Penutup	
a. Menurut Ibu, bagaimana karakteristik budaya organisasi yang potensial yang dapat menghasilkan informasi laporan keuangan Puskesmas yang berkualitas?	Karakteristik budaya organisasi yang berkualitas menurut saya itu dimana nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dapat kami jalankan sepenuh hati tanpa terasa seperti adanya paksaan. Sehingga kami yang menjalaninya merasa tidak tertekan, sehingga tugas-tugas yang telah diamanahkan kepada kami dapat kami laksanakan dengan optimal.
b. Apakah cara yang dapat dilakukan untuk dapat menciptakan budaya organisasi yang kondusif sebagai upaya peningkatan kualitas informasi laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo?	Menurut saya, cara yang dapat dilaksanakan adalah menyesuaikan nilai-nilai dan norma-norma dengan keadaan yang berkembang saat ini, sehingga tidak terlalu mengikat, namun di sisi lain juga tidak terlalu fleksibel.

**LAMPIRAN 15. Transkrip Wawancara**

**Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi  
terhadap Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas  
di Kabupaten Situbondo**

**Partisipan 1**

Hari, Tanggal : Kamis, 27 Juli 2018  
 Waktu : 10.00 – 12.00 WIB  
 Tempat : Kantor Dinkes Kabupaten Situbondo  
 Tujuan : Pengumpulan Data

## Identitas Partisipan 1

Nama : Dymas Echa Susanto  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tanggal Lahir/Umur : Situbondo, 04 Maret 1991 / 27 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Daerah Asal : Situbondo  
 Jabatan : Akuntan Puskesmas Asembagus

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pertanyaan Kunci</b>	
a. Menurut pemahaman atau bahasa Bapak sendiri, apa yang dimaksud dengan penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi?	Kalau menurut saya, penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi itu merupakan suatu kegiatan penyusunan laporan keuangan yang dipadukan dengan kecanggihan teknologi informasi guna mendapatkan proses yang lebih cepat dan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
b. Apakah bapak mengetahui tentang aplikasi atau program yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan?	Yang saya tahu hanya MYOB dan Excel
c. Apakah Puskesmas tempat bapak bekerja telah menggunakan aplikasi/program tersendiri dalam menyusun laporan keuangan?	Sudah sih, karena sekarang kan sudah menjadi kewajiban kalau menggunakan komputer, tapi yang kami gunakan masih sebatas Microsoft Excel

<p>d. Berdasarkan pengalaman bapak, apakah penggunaan teknologi informasi memudahkan penyusunan laporan keuangan atau justru menimbulkan kesulitan bagi SDM? Jelaskan alasannya!</p>	<p>Ya ada susahny ada mudahnya. Mudahny itu biasanya adda program yang bisa terintegrasi atau kalau bahasanya di Excel itu bisa nge-link. Nah susahny kalau misalkan ada Pemadaman yang menyebabkan listrik mati, jadi kami harus menggunakan cara manual lagi dan harus menunggu beberapa lama untuk posting. Anggapannya jadi kerja dua kali hehe</p>
<p>e. Menurut bapak, apakah laporan keuangan yang dihasilkan berbasis teknologi oleh Puskesmas tempat bapak bekerja telah menggambarkan dengan sesuai terkait kondisi yang sesungguhnya? Jelaskan!</p>	<p>Sudah sih, sudah sangat menggambarkan, malah bisa lebih rapi karena biasanya kita hanya bikin format dan untuk kedepannya hanya perlu memasukkan angka, dan selebihnya hasilnya bisa menggambarkan denga lebih baik sejauh ini.</p>
<p>f. Menurut bapak, apakah penggunaan teknologi informasi efektif bagi penyusun laporan keuangan di Puskesmas untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas?</p>	<p>Saya rasa sangat efektif ya. Hal ini memudahkan kami untuk memproses secara cepat dengan waktu yang relatif singkat. Tapi tidak menutup kemungkinan ada juga hal-hal yang harus dikerjakan secara manual untuk mendukung data-data yang sudah terkomputerisasi ini, misalkan mengarsipkan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran.</p>
<p><b>Pertanyaan Penutup</b></p>	
<p>a. Menurut Bapak, bagaimana penerapan sistem teknologi informasi yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan Puskesmas yang berkualitas?</p>	<p>Kalau menurut saya, pada dasarnya ketika kita beralih dari manual ke terkomputerisasi itu kita sudah menerapkan langkah optimal dalam menyusun laporan keuangan, tapi alangkah lebih baiknya kita sebagai SDM yang mengoperasikan harus terlebih dulu memahami berbagai program dan fungsi dalam teknologi tersebut.</p>

b. Apakah cara yang dapat dilakukan untuk dapat menciptakan pemanfaatan teknologi informasi yang optimal sebagai upaya peningkatan kualitas informasi laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo?	Training tentang penyusunan laporan keuangan berbasis TI itu menurut saya penting ya, karena kedepannya biasanya akan banyak <i>update-update</i> baru yang perlu kita selaraskan dengan kondisi di Puskesmas.
--	--

### Partisipan 2

Hari, Tanggal : Kamis, 27 Juli 2018  
Waktu : 10.00 – 12.00 WIB  
Tempat : Kantor Dinkes Kabupaten Situbondo  
Tujuan : Pengumpulan Data

#### Identitas Partisipan 2

Nama : Dwi Herlina Nur Wulandari  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tanggal Lahir/Umur : Situbondo, 15 Mei 1993 / 25 Tahun  
Pendidikan Terakhir : S1  
Daerah Asal : Situbondo  
Jabatan : Akuntan Puskesmas Mlandingan

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pertanyaan Kunci</b>	
a. Menurut pemahaman atau bahasa Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi?	Kalau sepengetahuan saya, merupakan penyusunan laporan keuangan yang terkomputerisasi dan terintegrasi melalui program-program yang ada dalam teknologi tersebut
b. Apakah ibu mengetahui tentang aplikasi atau program yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan?	Sejauh ini yang saya gunakan Microsoft Excel
c. Apakah Puskesmas tempat ibu bekerja telah menggunakan aplikasi/program tersendiri dalam menyusun laporan keuangan?	Sudah, ya menggunakan Excel itu

<p>d. Berdasarkan pengalaman bapak/ibu, apakah penggunaan teknologi informasi memudahkan penyusunan laporan keuangan atau justru menimbulkan kesulitan bagi SDM? Jelaskan alasannya!</p>	<p>Ya mudah-mudah susah hehe. Apalagi bagi saya, terkadang saya harus mempelajari dulu beberapa istilah dan program yang sebelumnya saya kurang memahaminya</p>
<p>e. Menurut ibu, apakah laporan keuangan yang dihasilkan berbasis teknologi oleh Puskesmas tempat ibu bekerja telah menggambarkan dengan sesuai terkait kondisi yang sesungguhnya? Jelaskan!</p>	<p>Menurut saya sudah ya, karena kan biasanya yang diposting dalam komputer itu juga disebutkan arsip-arsip dokumennya dalam bentuk apa, nah dari sana kita lebih mudah untuk menelusuri</p>
<p>f. Menurut ibu, apakah penggunaan teknologi informasi efektif bagi penyusun laporan keuangan di Puskesmas untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas?</p>	<p>Menurut saya sangat efektif ya, tinggal kompetensi SDM-nya saja yang harus dikembangkan</p>
<p><b>Pertanyaan Penutup</b></p>	
<p>a. Menurut Ibu, bagaimana penerapan sistem teknologi informasi yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan Puskesmas yang berkualitas?</p>	<p>Penerapan teknologi informasi yang optimal menurut saya itu harus seimbang, antara kemampuan manusianya dengan fasilitas teknologinya. Sehingga teknologi yang ada bisa dimanfaatkan secara maksimal, juga manusia yang ada bisa memanfaatkannya dengan maksimal.</p>

<p>b. Apakah cara yang dapat dilakukan untuk dapat menciptakan pemanfaatan teknologi informasi yang optimal sebagai upaya peningkatan kualitas informasi laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo?</p>	<p>Mungkin adanya training-training itu bisa sangat membantu ya. Karena SDM disini juga masih perlu banyak belajar kepada pihak-pihak lain yang lebih ahli sehingga nantinya diharapkan bisa saling bertukar ilmu di sana.</p>
---	--

### Partisipan 3

Hari, Tanggal : Kamis, 27 Juli 2018  
Waktu : 10.00 – 12.00 WIB  
Tempat : Kantor Dinkes Kabupaten Situbondo  
Tujuan : Pengumpulan Data

#### Identitas Partisipan 3

Nama : Ayu Puspita Dewi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tanggal Lahir/Umur : Situbondo, 15 Maret 1993 / 25 Tahun  
Pendidikan Terakhir : S1  
Daerah Asal : Situbondo  
Jabatan : Akuntan Puskesmas Arjasa

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pertanyaan Kunci</b>	
<p>a. Menurut pemahaman atau bahasa Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi?</p>	<p>Penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi itu merupakan penyusunan laporan keuangan yang dilaksanakan menggunakan teknologi informasi yang biasanya didukung program-program atau aplikasi-aplikasi yang saling terintegrasi</p>
<p>b. Apakah ibu mengetahui tentang aplikasi atau program yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan?</p>	<p>Iya ada beberapa yang saya tahu, seperti MYOB, Microsoft Excel, dan yang terbaru sepertinya ada Zahir, tapi kalau Zahir saya kurang begitu paham. Ada yang lebih premium sih, biasanya perusahaan-perusahaan tertentu membelinya dari vendor tertentu</p>
<p>c. Apakah Puskesmas tempat ibu bekerja telah menggunakan aplikasi/program tersendiri dalam menyusun laporan keuangan?</p>	<p>Iya sudah, tapi kalau disini biasanya menggunakan Excel</p>

<p>d. Berdasarkan pengalaman ibu, apakah penggunaan teknologi informasi memudahkan penyusunan laporan keuangan atau justru menimbulkan kesulitan bagi SDM? Jelaskan alasannya!</p>	<p>Bagi saya mudah sih, mungkin karena disini saya tergolong masih muda sehingga saya lebih cepat beradaptasi dan bagi saya mempelajari hal seperti itu menarik ya hehehe</p>
<p>e. Menurut ibu, apakah laporan keuangan yang dihasilkan berbasis teknologi oleh Puskesmas tempat bapak/ibu bekerja telah menggambarkan dengan sesuai terkait kondisi yang sesungguhnya? Jelaskan!</p>	<p>Menurut saya telah menggambarkan ya. Karena kalau di tempat saya sebenarnya selain terkomputerisasi itu juga ada yang dikerjakan secara manual, sehingga kami bisa mengkroscek dulu. Kalau teknologi informasi ini enak nya semuanya jadi lebih rapi dibandingkan manual, dan lebih hemat tenaga hehehe</p>
<p>f. Menurut ibu, apakah penggunaan teknologi informasi efektif bagi penyusun laporan keuangan di Puskesmas untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas?</p>	<p>Sejauh ini saya rasa sangat efektif</p>
<p><b>Pertanyaan Penutup</b></p>	
<p>a. Menurut Ibu, bagaimana penerapan sistem teknologi informasi yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan Puskesmas yang berkualitas?</p>	<p>Kalau menurut saya, penerapan teknologi informasi itu bisa optimal kalau yang menjalankan teknologi tersebut itu mengerti dan tidak gaptek. Karena percuma ada teknologi tapi basisnya kurang paham dengan teknologi itu sendiri.</p>

<p>b. Apakah cara yang dapat dilakukan untuk dapat menciptakan pemanfaatan teknologi informasi yang optimal sebagai upaya peningkatan kualitas informasi laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo?</p>	<p>Menurut saya, mungkin pemerintah dapat memfasilitasi kami dengan mendatangkan pemateri-pemateri yang dapat melatih kami sebagai Akuntan Puskesmas untuk menggunakan beberapa program-program dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, mungkin adanya diskusi-diskusi dengan seluruh Akuntan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo juga penting ya unntuk bertukar pengalaman.</p>
---	---

#### Partisipan 4

Hari, Tanggal : Kamis, 27 Juli 2018  
 Waktu : 10.00 – 12.00 WIB  
 Tempat : Kantor Dinkes Kabupaten Situbondo  
 Tujuan : Pengumpulan Data

#### Identitas Partisipan 4

Nama : Gigih Candra Dwi Imanda  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tanggal Lahir/Umur : Situbondo, 08 April 1989 / 29 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Daerah Asal : Situbondo  
 Jabatan : Akuntan Puskesmas Mangaran

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pertanyaan Kunci</b>	
<p>a. Menurut pemahaman atau bahasa Bapak sendiri, apa yang dimaksud dengan penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi?</p>	<p>Penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi ini merupakan inovasi baru yang dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat, lebih efektif, dan dapat dilakukan secara cepat dalam waktu yang singkat</p>
<p>b. Apakah bapak mengetahui tentang aplikasi atau program yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan?</p>	<p>Ada beberapa yang saya ketahui, seperti MYOB, Excel, dan program-program lainnya</p>
<p>c. Apakah Puskesmas tempat bapak bekerja telah menggunakan aplikasi/program tersendiri dalam menyusun laporan keuangan?</p>	<p>Iya sudah, kami biasanya menggunakan Microsoft Excel</p>

<p>d. Berdasarkan pengalaman bapak, apakah penggunaan teknologi informasi memudahkan penyusunan laporan keuangan atau justru menimbulkan kesulitan bagi SDM? Jelaskan alasannya!</p>	<p>Kalau menurut saya sendiri sih mudah ya hehehe. Karena kita tinggal menginput saja dikarenakan formatnya sudah ada. Biasanya kami hanya mengkroscek dengan data manual untuk melihat kesesuaian, atau untuk melakukan koreksi ketika ada kesalahan</p>
<p>e. Menurut bapak, apakah laporan keuangan yang dihasilkan berbasis teknologi oleh Puskesmas tempat bapak/ibu bekerja telah menggambarkan dengan sesuai terkait kondisi yang sesungguhnya? Jelaskan!</p>	<p>Inshaallah sudah sangat menggambarkan ya. Karena biasanya posting ke komputer itu harus ada dasar-dasarnya juga, pengarsipannya juga lebih jelas berdasarkan <i>coding</i> yang detail.</p>
<p>f. Menurut bapak, apakah penggunaan teknologi informasi efektif bagi penyusun laporan keuangan di Puskesmas untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas?</p>	<p>Iya sangat efektif ya, karena kita bisa memproses data yang sangat banyak jumlahnya dalam waktu yang relatif singkat serta informasi yang diperoleh juga lebih akurat karena perhitungan di komputer biasanya bisa menggunakan rumus fungsi.</p>
<p><b>Pertanyaan Penutup</b></p>	
<p>a. Menurut Bapak, bagaimana penerapan sistem teknologi informasi yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan Puskesmas yang berkualitas?</p>	<p>Agar pemanfaatan sistem teknologi menjadi optimal, menurut saya ada beberapa hal yang perlu ditekankan, seperti kualitas SDM, kemudian fasilitas komputer yang memadai, serta selalu melakukan <i>update</i> terhadap program-program tertentu.</p>

b. Apakah cara yang dapat dilakukan untuk dapat menciptakan pemanfaatan teknologi informasi yang optimal sebagai upaya peningkatan kualitas informasi laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo?	Menurut saya, pemerintah perlu memfasilitasi pelatihan-pelatihan yang mendatangkan tim ahli ya, sehingga kita dapat <i>sharing</i> ilmu dan pengalaman terutama tentang penggunaan sistem informasi
--	---

### Partisipan 5

Hari, Tanggal : Kamis, 27 Juli 2018  
 Waktu : 10.00 – 12.00 WIB  
 Tempat : Kantor Dinkes Kabupaten Situbondo  
 Tujuan : Pengumpulan Data

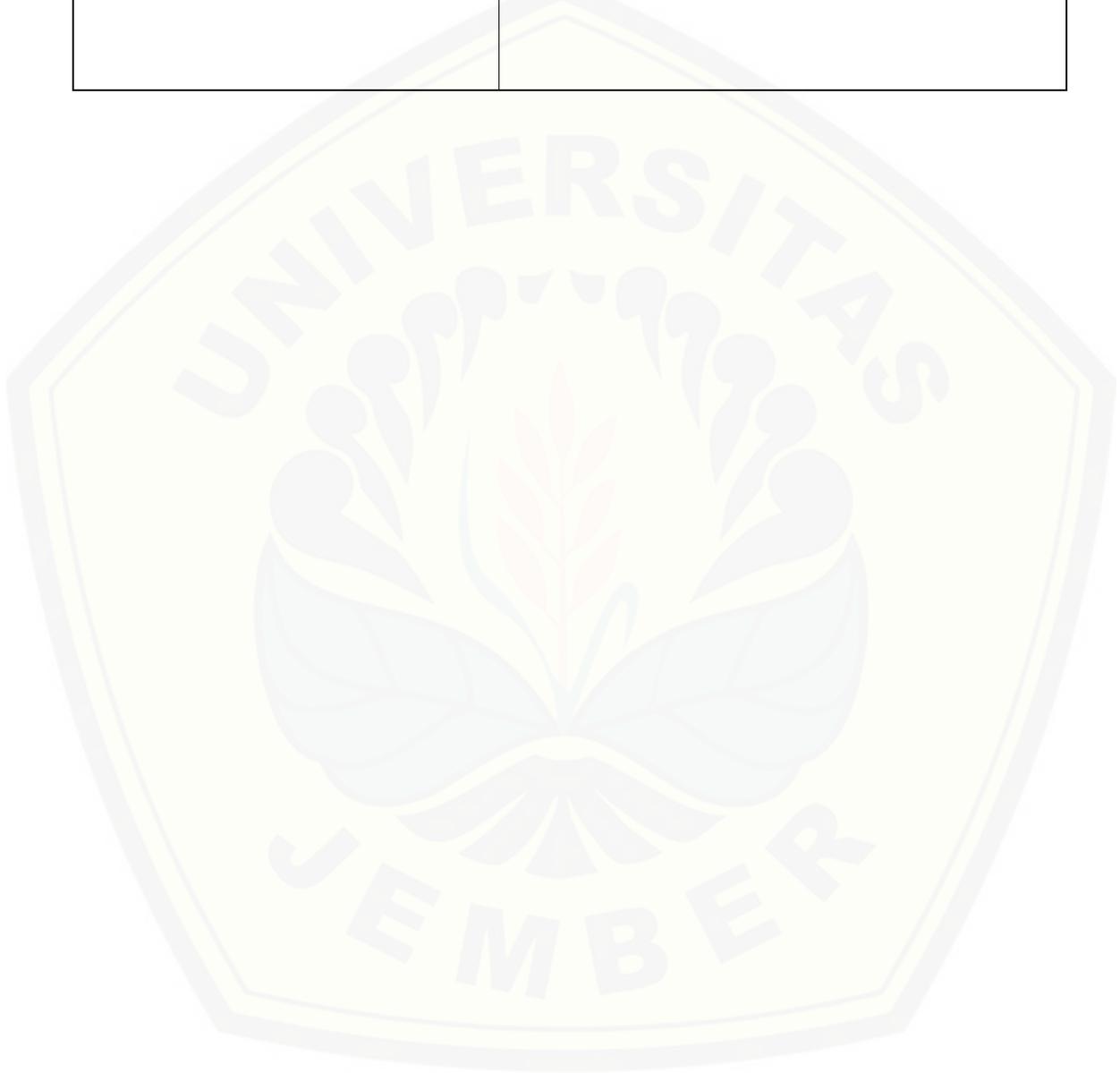
#### Identitas Partisipan 5

Nama : Bayu Nugraha Suryanata  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Tanggal Lahir/Umur : Situbondo, 20 Oktober 1989 / 29 Tahun  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Daerah Asal : Situbondo  
 Jabatan : Akuntan Puskesmas Besuki

Pertanyaan	Jawaban
<b>Pertanyaan Kunci</b>	
a. Menurut pemahaman atau bahasa Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi?	Penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi sendiri merupakan aktivitas penyusunan laporan keuangan yang diselenggarakan secara terkomputerisasi menggunakan aplikasi-aplikasi tertentu
b. Apakah ibu mengetahui tentang aplikasi atau program yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan?	Iya ada beberapa sih yang saya tahu, termasuk Microsoft Excel itu yang paling familiar
c. Apakah Puskesmas tempat ibu bekerja telah menggunakan aplikasi/program tersendiri dalam menyusun laporan keuangan?	Kalau di tempat saya biasanya menggunakan Excel yang sudah ada formatnya dan kita tinggal memasukkan angkanya saja

<p>d. Berdasarkan pengalaman ibu, apakah penggunaan teknologi informasi memudahkan penyusunan laporan keuangan atau justru menimbulkan kesulitan bagi SDM? Jelaskan alasannya!</p>	<p>Alhamdulillah kalau menurut saya mudah sih, karena dulu sebelum saya melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis komputer sempat ada sedikit pelatihan khusus begitu. Hanya yang sulit itu misalkan ada kebijakan baru dari pemerintah yang mengharuskan kami untuk mengubah fungsi dalam program tersebut</p>
<p>e. Menurut ibu, apakah laporan keuangan yang dihasilkan berbasis teknologi oleh Puskesmas tempat ibu bekerja telah menggambarkan dengan sesuai terkait kondisi yang sesungguhnya? Jelaskan!</p>	<p>Menurut saya sudah sangat menggambarkan ya. Karena biasanya kalau di program itu terkadang kalau salah input, selanjutnya bisa saja tidak terdeteksi di fungsi. Jadi dengan adanya hal tersebut bisa meminimalisir terjadinya kesalahan</p>
<p>f. Menurut ibu, apakah penggunaan teknologi informasi efektif bagi penyusun laporan keuangan di Puskesmas untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas?</p>	<p>Sangat efektif ya. Apabila membandingkan <i>cost and benefitnya</i>, saya malah lebih menyarankan menggunakan teknologi informasi hehehe</p>
<p><b>Pertanyaan Penutup</b></p>	
<p>a. Menurut Ibu, bagaimana penerapan sistem teknologi informasi yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan Puskesmas yang berkualitas?</p>	<p>Penerpan teknologi informasi yang optimal menurut saya itu bisa tercapai ketika elemen-elemen yang ada dalam Puskesmas saling bersinergi, dan hal yang paling utama adalah peran sumber daya manusianya</p>

<p>b. Apakah cara yang dapat dilakukan untuk dapat menciptakan pemanfaatan teknologi informasi yang optimal sebagai upaya peningkatan kualitas informasi laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo?</p>	<p>Kalau menurut saya, mungkin pemerintah bisa memberikan aplikasi atau sistem yang secara premium ya untuk seluruh Puskesmas yang ada di Situbondo agar kami memiliki kesamaan aplikasi pengelolaan keuangan. Setelah itu mungkin perlu diadakan pelatihan rutin tentang penggunaan aplikasi tersebut.</p>
---	---



**LAMPIRAN 16. Kerangka Acuan****KERANGKA ACUAN**

Focused Group Discussion (FGD)

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan  
Di Puskesmas Kabupaten Situbondo**1. Latar Belakang**

Organisasi merupakan sekumpulan manusia yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu dalam waktu tertentu. Setiap organisasi memiliki struktur organisasi. Setiap bagian dalam organisasi tersebut memiliki masing-masing tugas dan wewenang dalam mendukung kinerja dan mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Tujuan antar organisasi berbeda-beda, namun pada dasarnya ada dua jenis organisasi, yaitu organisasi yang berorientasi pada laba (*profit-oriented*) dan organisasi nirlaba (*not profit oriented*). Organisasi yang berorientasi pada laba seringkali kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Organisasi ini tujuan utamanya adalah mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya, seperti perusahaan-perusahaan swasta yang ada di sekitar kita. Berbeda dengan perusahaan-perusahaan tersebut, organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang tidak sepenuhnya bertujuan untuk mencari laba. Perusahaan ini tidak menutup kemungkinan untuk mencari keuntungan dari usahanya, namun tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Setiap organisasi memiliki sumber daya yang wajib dipergunakan secara efektif dan tanggungjawab. Wujud dari tanggungjawab atas pengelolaan dana organisasi adalah dengan menyajikan dan melaporkan kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Setiap organisasi memiliki perbedaan dalam menyajikan laporan keuangan. Hal ini kembali kepada tujuan dari masing-masing kegiatan organisasi tersebut. Di sisi lain, setiap organisasi perlu menyajikan laporan keuangan yang dapat dipahami oleh seluruh pihak yang berkepentingan tanpa menimbulkan ambiguitas. Profesionalitas penyusun laporan keuangan juga diperlukan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang akan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan.

Profesionalisme dalam penyusunan laporan keuangan juga dapat disebabkan dari budaya organisasi yang ada pada organisasi-organisasi terkait. Budaya organisasi merupakan kerangka kognitif yang terdiri dari sikap, nilai-nilai, norma-norma perilaku, dan harapan bersama oleh organisasi anggota, satu set asumsi dasar bersama oleh anggota suatu organisasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa budaya organisasi merupakan suatu kondisi yang dapat mempengaruhi perspektif para anggota yang berada dalam organisasi tersebut dalam mengambil setiap keputusan atau dalam bersikap.

Budaya organisasi apabila dikaitkan dengan penyusunan laporan keuangan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas informasi yang disajikan di dalamnya. Beberapa penelitian telah membuktikan keterkaitan antara budaya organisasi dengan kualitas informasi dalam laporan keuangan. Budaya organisasi, struktur organisasi, dan akuntansi sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, muncul adanya suatu pemikiran lebih lanjut tentang pengaruh dari budaya organisasi dalam suatu Puskesmas terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Oleh sebab itu, untuk mengetahui keterkaitan antar keduanya, maka akan dilakukan *Focused Group Discussion (FGD)*. *FGD* merupakan suatu langkah yang

dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali data yang bersifat mendasar dengan lebih efektif dibandingkan metode interview dan kuesioner, namun tidak membutuhkan responden dan waktu yang banyak. Hal ini dapat meminimalisir biaya yang muncul.

## 2. Tujuan

- Mengetahui pengaruh budaya organisasi yang terdapat pada puskesmas terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan
- Memahami karakteristik budaya organisasi yang dapat menghasilkan laporan keuangan puskesmas yang berkualitas

## 3. Keluaran

Dari FGD ini diharapkan akan diperoleh data mengenai :

- Pengaruh profesionalisme penyusun laporan keuangan puskesmas terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan
- Rekomendasi karakteristik budaya organisasi yang efektif dalam menghasilkan laporan keuangan puskesmas yang berkualitas

## 4. Waktu Pengambilan Data

Pengambilan data akan dilakukan di Dinkes Kabupaten Situbondo pada tanggal ..... 2018. Tim Pelaksana FGD akan mengumpulkan 5 (lima) penyusun laporan puskesmas, 1 (satu) orang dari inspektorat kabupaten dan 1 (orang) dari koordinator akuntansi Puskesmas di Dinkes Kabupaten Situbondo dan melakukan FGD selama lebih kurang 1 jam. Daftar pertanyaan yang akan diajukan selama diskusi dapat dilihat pada bagian 8.

## 5. Rangkaian Kegiatan

Persiapan kegiatan FGD akan dimulai dengan membuat daftar pertanyaan dan logistik kegiatan. Langkah berikutnya adalah pengarahan secara lisan kepada tim terkait dengan FGD yang akan dilakukan di Dinkes Kabupaten Situbondo. Pada hari yang telah ditentukan FGD dilaksanakan di kampung target dengan jumlah peserta 7 orang selama 1 jam. Hasil pertemuan berupa notulensi akan dianalisa dan dibuat laporannya.

## 6. Penulisan Laporan

Laporan ditulis berdasarkan notulensi selama proses FGD. Masukan atau pendapat dari peserta yang tidak sesuai dengan pertanyaan FGD tetap akan dicatat dan dilaporkan sebagai data tambahan.

## 7. Tim Pelaksana

No	Nama	Tugas
1		Fasilitator
2		Fasilitator
3		Skipper
4		Dokumentasi

### 8. Anggaran Kegiatan dan Peralatan yang dibutuhkan

Dana yang dibutuhkan untuk melakukan FGD dapat dilihat di tabel berikut ini :

Kegiatan	Harga/Unit	Satuan	Frekwensi	Jumlah
Kertas		paket	1	
Alat tulis		paket	1	
Konsumsi		Paket	5	
Spidol		paket	1	
Papan tulis		Paket	1	

Total

Dalam pelaksanaan FGD peralatan yang perlu dipersiapkan adalah kertas dan pena untuk mencatat proses diskusi, digital kamera, dan konsumsi selama kegiatan. Daftar pertanyaan juga perlu disiapkan agar alur diskusi bisa runtut dan menghindari ada data yang belum terambil.

### 9. Alur Pelaksanaan FGD

Berikut langkah-langkah yang harus diikuti oleh fasilitator dalam melaksanakan diskusi terfokus :

- Memperkenalkan diri dan tim
- Menjelaskan Tujuan pelaksanaan FGD
- Menjelaskan tatacara dalam pengambilan data
- Meminta partisipan memperkenalkan diri
- Mengajukan pertanyaan pembuka, kunci dan tambahan
- Memeriksa ulang apakah ada pertanyaan yang belum disampaikan
- Mengucapkan terimakasih dan menutup diskusi

### 10. Lampiran

#### ❖ Daftar pertanyaan pembuka

- Siapa nama bapak/ibu?
- Bagaimana latar belakang pendidikan bapak/ibu?
- Pada posisi apa bapak/ibu bekerja di Puskesmas terkait?
- Berapa lama menjalani profesi sebagai penyusun laporan keuangan Puskesmas terkait?

#### ❖ Daftar pertanyaan kunci :

1. Menurut pemahaman atau bahasa Bapak/Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan budaya organisasi?
2. Berdasarkan pengalaman bapak/ibu, bagaimana budaya organisasi pada puskesmas tempat bapak/ibu bekerja?
3. Menurut bapak/ibu, apakah budaya organisasi yang ada pada Puskesmas bapak/ibu sangat mendukung kinerja bapak/ibu? Jelaskan alasannya!
4. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan laporan keuangan?
5. Menurut bapak/ibu, apakah laporan keuangan dihasilkan oleh Puskesmas tempat bapak/ibu bekerja telah cukup menggambarkan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya? Jelaskan!

**❖ Pertanyaan Penutup**

- Menurut Bapak/Ibu, bagaimana karakteristik budaya organisasi yang potensial yang dapat menghasilkan informasi laporan keuangan Puskesmas yang berkualitas?
- Apakah cara yang dapat dilakukan untuk dapat menciptakan budaya organisasi yang kondusif sebagai upaya peningkatan kualitas informasi laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo?



## KERANGKA ACUAN

### *Focused Group Discussion (FGD)*

#### Pengaruh Peran Inspektorat terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Puskesmas Kabupaten Situbondo

### 1. Latar Belakang

Penyusunan laporan keuangan merupakan suatu kewajiban bagi organisasi, baik itu organisasi pemerintahan maupun non pemerintahan. Laporan keuangan berisi serangkaian informasi dari manajemen yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam rangka pengambilan keputusan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan mencakup kinerja keuangan suatu organisasi dalam suatu periode tertentu. Setiap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut disajikan dalam bentuk satuan moneter sehingga dapat dipahami dengan mudah dan dapat dibandingkan antara laporan keuangan suatu organisasi dengan organisasi yang lainnya.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan periode tahun tertentu. Di sisi lain, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus akurat dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan agar *stakeholder* dapat memanfaatkannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini disebut dengan akurasi informasi laporan keuangan. Informasi laporan keuangan yang tidak akurat akan menimbulkan *miss-statement* diantara para pembaca laporan keuangan. Oleh karena itu, untuk memastikan akurasi laporan keuangan, maka dalam suatu perusahaan memiliki sistem audit internal. Audit internal dalam suatu perusahaan memastikan bahwa setiap angka yang terdapat dalam laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Audit internal akan memastikan setiap angka yang ada dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan dan telah dilengkapi dengan bukti-bukti yang mendasari sebelum laporan keuangan tersebut melalui proses audit oleh auditor eksternal.

Pada organisasi pemerintahan, audit internal juga merupakan elemen yang sangat penting. Hal ini dikarenakan pemerintah harus mempertanggungjawabkan sebagian dana yang juga berasal dari masyarakat. Perbedaan antara organisasi pemerintah dan non pemerintahan terletak pada sistem audit yang terdapat pada keduanya. Pada organisasi pemerintahan, pihak yang bertanggungjawab dalam memastikan akurasi informasi dalam laporan keuangan yang disajikan adalah inspektorat.

Inspektorat merupakan pihak pemerintahan yang berwenang untuk memastikan bahwa setiap laporan keuangan yang dihasilkan oleh organisasi atau instansi-instansi pemerintahan telah disajikan dalam angka yang sesuai, dalam periode yang sesuai, dan standar dan aturan-aturan lain yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Adanya inspektorat memunculkan tuntutan kepada para penyusun laporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Akibat hal tersebut, muncul adanya suatu pemikiran terkait pengaruh inspektorat terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh Puskesmas. Oleh sebab itu, untuk mengetahui pengaruh yang muncul akibat keterkaitan antar keduanya, maka akan dilakukan *Focused Group Discussion (FGD)*. *FGD* merupakan suatu langkah yang dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali data yang bersifat mendasar dengan lebih efektif dibandingkan metode interview dan kuesioner, namun tidak membutuhkan responden dan waktu yang banyak. Hal ini dapat meminimalisir biaya yang muncul.

## 2. Tujuan

- Mengetahui pengaruh peran inspektorat terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh Puskesmas se-Kabupaten Situbondo

## 3. Keluaran

Dari FGD ini diharapkan akan diperoleh data mengenai :

- Pengaruh peran inspektorat terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh Puskesmas se-Kabupaten Situbondo

## 4. Waktu Pengambilan Data

Pengambilan data akan dilakukan di Dinkes Kabupaten Situbondo pada tanggal ..... 2018. Tim Pelaksana FGD akan mengumpulkan 5 (lima) penyusun laporan puskesmas, 1 (satu) orang dari inspektorat kabupaten dan 1 (orang) dari koordinator akuntansi Puskesmas di Dinkes Kabupaten Situbondo dan melakukan FGD selama lebih kurang 1 jam. Daftar pertanyaan yang akan diajukan selama diskusi dapat dilihat pada bagian 8.

## 5. Rangkaian Kegiatan

Persiapan kegiatan FGD akan dimulai dengan membuat daftar pertanyaan dan logistik kegiatan. Langkah berikutnya adalah pengarahan secara lisan kepada tim terkait dengan FGD yang akan dilakukan di Dinkes Kabupaten Situbondo. Pada hari yang telah ditentukan FGD dilaksanakan di kampung target dengan jumlah peserta 7 orang selama 1 jam. Hasil pertemuan berupa notulensi akan dianalisa dan dibuat laporannya.

## 6. Penulisan Laporan

Laporan ditulis berdasarkan notulensi selama proses FGD. Masukan atau pendapat dari peserta yang tidak sesuai dengan pertanyaan FGD tetap akan dicatat dan dilaporkan sebagai data tambahan.

## 7. Tim Pelaksana

No	Nama	Tugas
1		Fasilitator
2		Fasilitator
3		Skipper
4		Dokumentasi

## 8. Anggaran Kegiatan dan Peralatan yang dibutuhkan

Dana yang dibutuhkan untuk melakukan FGD dapat dilihat di tabel berikut ini :

Kegiatan	Harga/Unit	Satuan	Frekwensi	Jumlah
Kertas		paket	1	
Alat tulis		paket	1	
Konsumsi		Paket	5	
Spidol		paket	1	
Papan tulis		Paket	1	

Total

Dalam pelaksanaan FGD peralatan yang perlu dipersiapkan adalah kertas dan pena untuk mencatat proses diskusi, digital kamera, dan konsumsi selama kegiatan. Daftar pertanyaan

juga perlu disiapkan agar alur diskusi bisa runtut dan menghindari ada data yang belum terambil.

### 9. Alur Pelaksanaan FGD

Berikut langkah-langkah yang harus diikuti oleh fasilitator dalam melaksanakan diskusi terfokus :

- Memperkenalkan diri dan tim (ada denah)
- Menjelaskan Tujuan pelaksanaan FGD
- Menjelaskan tatacara dalam pengambilan data
- Meminta partisipan memperkenalkan diri
- Mengajukan pertanyaan pembuka, kunci dan tambahan
- Memeriksa ulang apakah ada pertanyaan yang belum disampaikan
- Mengucapkan terimakasih dan menutup diskusi

### 10. Tata cara analisa hasil survey kualitatif:

- Data yang di analisa adalah data verbatim bukan merupakan data interpretasi
- Membuat *coding* dan juga lihat polanya:
  - Pernyataan yang sama dikeluarkan oleh beberapa orang dalam Pernyataan yang sama dikeluarkan oleh beberapa orang dalam satu diskusi
  - Ada persetujuan verbal dari sebuah pernyataan
  - Ada tema yang muncul dalam satu diskusi
- Untuk memudahkan, buat *coding* untuk pernyataan-pernyataan yang sama atau pola-pola yang muncul tadi
- Dalam laporan akhir ditulis sesuai dengan isi dari FGD, tanpa ada interpretasi yang ditambah oleh personal opini atau menggunakan data persentase.

### 11. Lampiran

#### ❖ Daftar pertanyaan pembuka

- Siapa nama bapak/ibu?
- Bagaimana latar belakang pendidikan bapak/ibu?
- Pada posisi apa bapak/ibu bekerja di Puskesmas terkait?

#### ❖ Daftar pertanyaan kunci :

6. Menurut pemahaman atau bahasa Bapak/Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan laporan keuangan?
7. Menurut pemahaman atau bahasa Bapak/Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan inspektorat?
8. Menurut bapak/ibu, apakah peran inspektorat sudah maksimal dalam memastikan kualitas laporan keuangan di Puskesmas tempat bapak/ibu bekerja? Jelaskan alasannya!
9. Berdasarkan pengalaman bapak/ibu, dalam rentang waktu berapa lama inspektorat mengunjungi Puskesmas tempat bapak/ibu bekerja? Apa kegiatan mereka selama waktu tersebut?
10. Menurut bapak/ibu, apakah bapak/ibu terbantu dengan adanya peran inspektorat dalam menyajikan laporan keuangan Puskesmas? Jelaskan!

**❖ Pertanyaan Penutup**

- Menurut bapak/ibu, apakah ada rekomendasi bagi pihak inspektorat sebagai saran atas peningkatan peran rektorat dalam menciptakan laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo yang berkualitas?

**12. Lampiran****❖ Daftar pertanyaan pembuka**

- Siapa nama bapak/ibu?
- Bagaimana latar belakang pendidikan bapak/ibu?
- Pada posisi apa bapak/ibu bekerja di Puskesmas terkait?
- Berapa lama menjalani profesi sebagai penyusun laporan keuangan Puskesmas terkait?

**❖ Daftar pertanyaan kunci :**

11. Menurut pemahaman atau bahasa Bapak/Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan budaya organisasi?
12. Berdasarkan pengalaman bapak/ibu, bagaimana budaya organisasi pada puskesmas tempat bapak/ibu bekerja?
13. Menurut bapak/ibu, apakah budaya organisasi yang ada pada Puskesmas bapak/ibu sangat mendukung kinerja bapak/ibu? Jelaskan alasannya!
14. Berdasarkan pemahaman bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan laporan keuangan?
15. Menurut bapak/ibu, apakah laporan keuangan dihasilkan oleh Puskesmas tempat bapak/ibu bekerja telah cukup menggambarkan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya? Jelaskan!

**❖ Pertanyaan Penutup**

- Menurut Bapak/Ibu, bagaimana karakteristik budaya organisasi yang potensial yang dapat menghasilkan informasi laporan keuangan Puskesmas yang berkualitas?
- Apakah cara yang dapat dilakukan untuk dapat menciptakan budaya organisasi yang kondusif sebagai upaya peningkatan kualitas informasi laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo?

## KERANGKA ACUAN

### *Focused Group Discussion (FGD)*

#### Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Puskesmas Kabupaten Situbondo

### 1. Latar Belakang

Teknologi merupakan aspek yang tidak dapat dihindarkan dari perkembangan dunia akuntansi karena seperti kita ketahui Indonesia telah masuk pada era revolusi industri 4.0. Pemanfaatan teknologi dalam berbagai aspek saat ini bukan lagi menjadi sebuah hambatan bagi para pelaku bisnis, namun berbalik menjadi sebuah peluang. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal komputer, perangkat lunak, database, jaringan, *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi informasi. Peluang pemanfaatan teknologi informasi dalam berbagai aspek mampu menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam memaksimalkan hasil dari setiap kinerja yang dilaksanakan.

Teknologi merupakan alat yang digunakan individual dalam penyelesaian tugas mereka, dalam konteks sistem informasi, teknologi terkait dengan sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak, data) dan penggunaan jasa pendukung (*training*) yang memberikan panduan penggunaan dalam menyelesaikan tugas. Sebagai suatu panduan, teknologi memberikan serangkaian metode yang bertujuan agar penggunaannya dapat memanfaatkannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pemanfaatan teknologi mencakup dua hal utama, yaitu (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen, dan proses kerja secara elektronik; dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat.

Puskesmas merupakan salah satu organisasi pemerintah yang juga diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama periode pelaporan (Riandini, 2017:3). Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban yang sangat penting bagi Puskesmas sebagai instansi pemerintahan. Bagi organisasi pemerintah, laporan keuangan terutama digunakan untuk membandingkan realisasi (pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan) dengan anggaran yang telah ditetapkan; menilai kondisi keuangan; mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan (Riandini, 2017:3)

Penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi merupakan kewajiban yang mutlak bagi organisasi pemerintahan karena telah diperkuat dalam peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah menggantikan PP No. 11 tahun 2001 tentang informasi keuangan daerah. Akibat adanya hal tersebut, maka otomatis Puskesmas meski perlahan perlu menyajikan laporan keuangannya berbasis pada teknologi informasi.

Kewajiban Puskesmas dalam menyajikan laporan keuangan berbasis teknologi memunculkan pemikiran tentang keberhasilannya apabila meninjau sumber daya manusia sebagai unsur utama yang berperan dalam menyusun laporan keuangan Puskesmas. Pemikiran lebih lanjut yaitu terkait tercapainya peran teknologi informasi dalam menciptakan informasi laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, untuk

mengetahui keterkaitan antar keduanya, maka akan dilakukan *Focused Group Discussion (FGD)*. *FGD* merupakan suatu langkah yang dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali data yang bersifat mendasar dengan lebih efektif dibandingkan metode interview dan kuesioner, namun tidak membutuhkan responden dan waktu yang banyak. Hal ini dapat meminimalisir biaya yang muncul.

## 2. Tujuan

- Mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dalam menghasilkan informasi laporan keuangan Puskesmas Kabupaten Situbondo yang berkualitas
- Memahami kondisi kesiapan teknologi informasi yang dapat memicu terciptanya laporan keuangan Puskesmas yang berkualitas

## 3. Keluaran

Dari FGD ini diharapkan akan diperoleh data mengenai :

- Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan
- Rekomendasi kondisi kesiapan sistem teknologi informasi yang efektif sebagai upaya dalam me laporan keuangan puskesmas yang berkualitas

## 4. Waktu Pengambilan Data

Pengambilan data akan dilakukan di Dinkes Kabupaten Situbondo pada tanggal ..... 2018. Tim Pelaksana FGD akan mengumpulkan 5 (lima) penyusun laporan puskesmas, 1 (satu) orang dari inspektorat kabupaten dan 1 (orang) dari koordinator akuntansi Puskesmas di Dinkes Kabupaten Situbondo dan melakukan FGD selama lebih kurang 1 jam. Daftar pertanyaan yang akan diajukan selama diskusi dapat dilihat pada bagian 8.

## 5. Rangkaian Kegiatan

Persiapan kegiatan FGD akan dimulai dengan membuat daftar pertanyaan dan logistik kegiatan. Langkah berikutnya adalah pengarahan secara lisan kepada tim terkait dengan FGD yang akan dilakukan di Dinskes Kabupaten Situbondo. Pada hari yang telah ditentukan FGD dilaksanakan di kampung target dengan jumlah peserta 7 orang selama 1 jam. Hasil pertemuan berupa notulensi akan dianalisa dan dibuat laporannya.

## 6. Penulisan Laporan

Laporan ditulis berdasarkan notulensi selama proses FGD. Masukan atau pendapat dari peserta yang tidak sesuai dengan pertanyaan FGD tetap akan dicatat dan dilaporkan sebagai data tambahan.

## 7. Tim Pelaksana

No	Nama	Tugas
1		Fasilitator
2		Fasilitator
3		Skipper
4		Dokumentasi

### 8. Anggaran Kegiatan dan Peralatan yang dibutuhkan

Dana yang dibutuhkan untuk melakukan FGD dapat dilihat di tabel berikut ini :

Kegiatan	Harga/Unit	Satuan	Frekwensi	Jumlah
Kertas		paket	1	
Alat tulis		paket	1	
Konsumsi		Paket	5	
Spidol		paket	1	
Papan tulis		Paket	1	

Total

Dalam pelaksanaan FGD peralatan yang perlu dipersiapkan adalah kertas dan pena untuk mencatat proses diskusi, digital kamera, dan konsumsi selama kegiatan. Daftar pertanyaan juga perlu disiapkan agar alur diskusi bisa runtut dan menghindari ada data yang belum terambil.

### 9. Alur Pelaksanaan FGD

Berikut langkah-langkah yang harus diikuti oleh fasilitator dalam melaksanakan diskusi terfokus :

- Memperkenalkan diri dan tim (ada denah)
- Menjelaskan Tujuan pelaksanaan FGD
- Menjelaskan tatacara dalam pengambilan data
- Meminta partisipan memperkenalkan diri
- Mengajukan pertanyaan pembuka, kunci dan tambahan
- Memeriksa ulang apakah ada pertanyaan yang belum disampaikan
- Mengucapkan terimakasih dan menutup diskusi

### 10. Tata cara analisa hasil survey kualitatif:

- Data yang di analisa adalah data verbatim bukan merupakan data interpretasi
- Membuat *coding* dan juga lihat polanya:
  - Pernyataan yang sama dikeluarkan oleh beberapa orang dalam Pernyataan yang sama dikeluarkan oleh beberapa orang dalam satu diskusi
  - Ada persetujuan verbal dari sebuah pernyataan
  - Ada tema yang muncul dalam satu diskusi
- Untuk memudahkan, buat *coding* untuk pernyataan-pernyataan yang sama atau pola-pola yang muncul tadi
- Dalam laporan akhir ditulis sesuai dengan isi dari FGD, tanpa ada interpretasi yang ditambah oleh personal opini atau menggunakan data persentase.

### 11. Lampiran

#### ❖ Daftar pertanyaan pembuka

- Siapa nama bapak/ibu?
- Bagaimana latar belakang pendidikan bapak/ibu?
- Pada posisi apa bapak/ibu bekerja di Puskesmas terkait?

**❖ Daftar pertanyaan kunci :**

16. Menurut pemahaman atau bahasa Bapak/Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi?
17. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang aplikasi atau program yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan?
18. Apakah Puskesmas tempat bapak/ibu bekerja telah menggunakan aplikasi/program tersendiri dalam menyusun laporan keuangan?
19. Berdasarkan pengalaman bapak/ibu, apakah penggunaan teknologi informasi memudahkan penyusunan laporan keuangan atau justru menimbulkan kesulitan bagi SDM? Jelaskan alasannya!
20. Menurut bapak/ibu, apakah laporan keuangan yang dihasilkan berbasis teknologi oleh Puskesmas tempat bapak/ibu bekerja telah menggambarkan dengan sesuai terkait kondisi yang sesungguhnya? Jelaskan!
21. Menurut bapak/ibu, apakah penggunaan teknologi informasi efektif bagi penyusun laporan keuangan di Puskesmas untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas?

**❖ Pertanyaan Penutup**

- Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penerapan sistem teknologi informasi yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan Puskesmas yang berkualitas?
- Apakah cara yang dapat dilakukan untuk dapat menciptakan pemanfaatan teknologi informasi yang optimal sebagai upaya peningkatan kualitas informasi laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo?

**LAMPIRAN 17. Panduan**

**PANDUAN  
FOCUS GROUP DISCUSSION  
Puskesmas se Kabupaten Situbondo, Jawa Timur  
Agustus 2018**

Total waktu pelaksanaan FGD = 180 menit
---

**NASKAH PEMBUKAAN (10 minutes)**

Catatan Fasilitator: Gunakan naskah dibawah ini ketika membuka FGD

1. Terimakasih atas kehadiran Bapak/Ibu semuanya pada pertemuan sore/malam hari ini. Nama saya \_\_\_\_\_ dan saya akan mencoba memfasilitasi diskusi kali ini.
2. Tujuan dari pertemuan kita kali ini adalah untuk melakukan diskusi terbuka tentang pengaruh profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Sebelum kita mulai, ada beberapa hal lagi yang akan saya sampaikan.
  - Perlu diketahui bahwa diskusi ini merupakan diskusi terbuka dan jujur. Diskusi ini adalah untuk mencari tahu tentang pendapat, pandangan dan pemikiran anda, jadi dalam diskusi ini TIDAK ADA JAWABAN YANG BENAR ATAU SALAH.
  - Dimohon kepada semua peserta untuk menghormati pendapat orang lain. Orang lain mungkin mempunyai pandangan atau pendapat yang berbeda dan hal itu merupakan hal yang baik dalam diskusi ini.
  - Dimohon untuk memberikan kepada setiap orang kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembicaraan.
4. Apapun yang akan anda sampaikan dalam diskusi ini akan kami simpan dan kami rahasiakan. Kami akan membuat catatan tentang perjalanan diskusi ini dan apa yang anda sampaikan, tetapi kami tidak akan menuliskan nama ataupun siapa yang menyatakan pernyataan.

**PERMASALAHAN 1 (45 menit)**

**PENGARUH PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

**1.1 Pendapat Anggota tentang Kondisi yang Mereka Alami**

Pertanyaan	Catatan Fasilitator
Main Question : 22. Menurut pemahaman atau bahasa Bapak/Ibu sendiri, apa yang dimaksud dengan profesionalisme?	Fasilitator dalam tahap ini dapat bertanya secara mendalam untuk menggali informasi sebanyak-

<p>Follow-up Question:</p> <p>23. Bagaimana profesionalisme dapat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan?</p> <p>24. Apakah latar belakang seseorang menentukan profesionalismenya dalam menyusun laporan keuangan?</p> <p>25. Apakah yang membuktikan seseorang memiliki profesionalisme dalam menyusun laporan keuangan?</p> <p>26. Apakah profesionalisme penyusun laporan keuangan menentukan kualitas informasi laporan keuangan yang disajikan?</p>	<p>banyaknya tentang pendapat dan pengalaman kelompok tersebut pada lingkungan tempat mereka bekerja.</p>
---	---

## 1.2 Rekomendasi Kelompok Diskusi

Pertanyaan	Catatan Fasilitator
<p>Main Question :</p> <p>1. Apakah diperlukan pendidikan berkelanjutan bagi para penyusun laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo untuk meningkatkan profesionalisme pihak-pihak tersebut?</p> <p>Follow-up Question :</p> <p>2. Apakah cara yang dapat dilakukan sebagai upaya peningkatan profesionalisme penyusun laporan keuangan Puskesmas se-Kabupaten Situbondo</p>	<p>Fasilitator harus mampu memberikan kesempatan secara adil kepada seluruh anggota dalam kelompok diskusi untuk mengemukakan rekomendasi dan pemikirannya. Apabila diperlukan, fasilitator dapat membagikan kertas kepada seluruh anggota untuk masing-masing berhak menuliskan saran dan rekomendasinya.</p>

## PERMASALAHAN 2 (40 menit)

### PENGARUH BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

#### 2.1 Pendapat Anggota tentang Kondisi yang Mereka Alami

Pertanyaan	Catatan Fasilitator
<p>Main Question :</p> <p>1. Bagaimana kondisi budaya organisasi di Puskesmas tempat anda bekerja?</p>	<p>Pada tahap ini fasilitator diminta</p>

<p>Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas hasil laporan keuangan terkait?</p> <p>Follow-up Question:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah budaya organisasi yang ada pada Puskesmas bapak/ibu sangat mendukung kinerja bapak/ibu?</li> <li>3. Apakah laporan keuangan dihasilkan oleh Puskesmas tempat bapak/ibu bekerja telah cukup menggambarkan sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya (sesuai dengan budaya organisasi yang ada dalam instansi tersebut)?</li> </ol>	<p>untuk mendeskripsikan terlebih dahulu terkait definisi dan gambaran umum budaya organisasi termasuk contohnya. Ketika anggota diskusi mulai memahami maksud budaya organisasi, fasilitator dapat mulai memberikan kesempatan kepada para anggota diskusi untuk memaparkan jawaban atas masing-masing pertanyaan</p>
--	--

2.2 Rekomendasi Kelompok Diskusi

Pertanyaan	Catatan Fasilitator
<p>Main Question :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana rekomendasi karakteristik budaya organisasi yang harus diciptakan oleh suatu instansi agar dapat menghasilkan informasi laporan keuangan Puskesmas yang berkualitas?</li> </ol> <p>Follow-up Question :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah cara yang dapat dilakukan untuk dapat menciptakan budaya organisasi yang kondusif sebagai upaya peningkatan kualitas informasi laporan keuangan</li> </ol>	<p>Fasilitator mengumpulkan setiap rekomendasi dari berbagai karakteristik budaya organisasi yang efektif yang telah diajukan oleh masing-masing anggota kelompok diskusi. Fasilitator dapat merekomendasikan kepada para anggota untuk menuliskan konsep budaya dalam tiga sampai lima kata dalam selembar kertas untuk selanjutnya dapat dilakukan tabulasi.</p>

PERMASALAHAN 3 (45 menit)

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

3.1 Pendapat Anggota tentang Kondisi yang Mereka Alami

Pertanyaan	Catatan Fasilitator
<p>Main Question :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah yang dimaksud dengan penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi informasi?</li> </ol>	<p>Fasilitator dapat mengawali dengan memberikan pemahaman mengenai teknologi informasi dalam kaitannya dengan akuntansi, selanjutnya</p>

<p>Follow-up Question:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang aplikasi atau program yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan?</li> <li>3. Apakah Puskesmas tempat bapak/ibu bekerja telah menggunakan aplikasi/program tersendiri dalam menyusun laporan keuangan?</li> <li>4. Apakah penggunaan teknologi informasi memudahkan penyusunan laporan keuangan atau justru menimbulkan kesulitan bagi SDM?</li> <li>5. Apakah laporan keuangan yang dihasilkan berbasis teknologi oleh Puskesmas tempat bapak/ibu bekerja telah menggambarkan dengan sesuai terkait kondisi yang sesungguhnya?</li> <li>6. Apakah penggunaan teknologi informasi efektif bagi penyusun laporan keuangan di Puskesmas untuk menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas?</li> </ol>	<p>fasilitator lebih berperan dalam memandu jalannya diskusi melalui pengajuan beberapa pertanyaan.</p>
---	---

3.2 Rekomendasi Kelompok Diskusi

Pertanyaan	Catatan Fasilitator
<p>Main Question :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana seharusnya penerapan sistem teknologi informasi yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan Puskesmas yang berkualitas?</li> </ol> <p>Follow-up Question :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Adakah cara yang dapat dilakukan untuk dapat menciptakan pemanfaatan teknologi informasi yang optimal sebagai upaya peningkatan kualitas informasi laporan keuangan Puskesmas?</li> </ol>	<p>Fasilitator harus mampu memberikan kesempatan secara adil kepada seluruh anggota dalam kelompok diskusi untuk mengemukakan rekomendasi dan pemikirannya. Apabila diperlukan, fasilitator dapat membagikan kertas kepada seluruh anggota untuk masing-masing berhak menuliskan saran dan rekomendasinya.</p>

## PERMASALAHAN 4 (35 menit)

**PENGARUH PERAN INSPEKTORAT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

## 4.1 Pendapat Anggota tentang Kondisi yang Mereka Alami

Pertanyaan	Catatan Fasilitator
<p>Main Question :</p> <p>1. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang inspektorat dan keterkaitannya dengan laporan keuangan Puskesmas?</p> <p>Follow-up Question:</p> <p>2. Apakah peran inspektorat sudah maksimal dalam memastikan kualitas laporan keuangan di Puskesmas tempat bapak/ibu bekerja?</p> <p>3. Bagaimana kinerja inspektorat dalam memastikan kualitas laporan keuangan di Puskesmas tempat bapak/ibu bekerja?</p> <p>4. apakah bapak/ibu terbantu dengan adanya peran inspektorat dalam menyajikan laporan keuangan Puskesmas?</p>	<p>Fasilitator dapat membuka sesi diskusi atas permasalahan ini dengan menjabarkan terlebih dahulu terkait kesamaan dan perbedaan antara inspektorat dengan auditor internal dalam suatu perusahaan. Apabila setiap anggota dalam kelompok diskusi telah memahami ilustrasi tersebut, maka dapat dilanjutkan dalam pertanyaan utama dan pertanyaan-pertanyaan pendukungnya.</p>

## 4.2 Rekomendasi Kelompok Diskusi

Pertanyaan	Catatan Fasilitator
<p>Main Question :</p> <p>1. Bagaimana rekomendasi bagi pihak inspektorat sebagai saran atas peningkatan peran rektorat dalam menciptakan laporan keuangan Puskesmas yang berkualitas?</p>	<p>Fasilitator harus mampu memberikan kesempatan secara adil kepada seluruh anggota dalam kelompok diskusi untuk mengemukakan rekomendasi dan pemikirannya. Apabila diperlukan, fasilitator dapat membagikan kertas kepada seluruh anggota untuk masing-masing berhak menuliskan saran dan rekomendasinya.</p>

## 5. KESIMPULAN &amp; PENUTUP (5 menit)

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam FGD kali ini.